

**PROGRAM BIMBINGAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM
MEMPERSIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA DI DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
(DP3APPKB) KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN
KARANGANYAR**

SKRIPSI



Oleh:

MONIKA DEDISERA

NIM.191.221.162

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PROGRAM BIMBINGAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM
MEMPERSIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA DI DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
(DP3APPKB) KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

MONIKA DEDISERA

NIM.191.221.162

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monika Dedisera
NIM : 191221162
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Sangiran RT01/04 Mranggen Polokarto Sukoharjo
Judul Skripsi : Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 1 Agustus 2023

Penulis,



(Monika Dedisera)

NIM. 191221162

Ulfa Fauzia Argestya, M.S.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Monika Dedisera

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Monika Dedisera

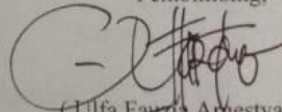
NIM : 191221162

Judul : Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam
Memperiapkan Kehidupan Berkeluarga di Dinas Pemberdayaan
Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan
Keluarga Berencana (DP3APPKB)Kecamatan Tasikmadu
Kabupaten Karanganyar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan
pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Agustus 2023
Pembimbing,



(Ulfa Fauzia Argestya, M.S.I)
NIP. 19911002 201908 2 001


HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM BIMBINGAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM
MEMPERSIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA DI DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
(DP3APPKB) KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN
KARANGANYAR

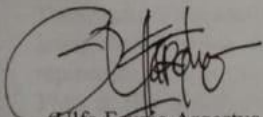
Disusun Oleh:
Monika Dedisera
NIM. 19.12.21.162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Pada Hari, Selasa tanggal 15 Agustus 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

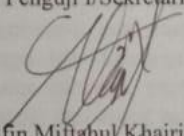
Surakarta, 11 September 2023
Penguji Utama


(Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag.)
NIP/NIDN. 19721105 199903 1 005

Penguji II/Ketua Sidang


(Ulfa Fauzia Argesty, M.S.I)
NIP/NIDN. 19911002 201908 2 001

Penguji I/Sekretaris Sidang


(Alfin Miftahul Khairi, M. Pd)
NIP/NIDN. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


(Prof. Dr. Islah, M.Ag.)
NIP/NIDN. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Monika Dedisera (191221162). "Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta 2023.

Remaja merupakan makhluk yang tidak pernah puas dan memiliki keingintahuan yang tinggi, sehingga mudah terjerumus kedalam penyimpangan karena remaja belum bisa menguasai fungsi-fungsi fisik, psikis dan kurangnya perhatian dan pengetahuan pembinaan remaja oleh orang tua. Hal tersebut yang melatar belakangi adanya pendampingan kepada orang tua remaja dari Dinas DP3APPKB melalui bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga untuk mencegah penyimpangan pernikahan dini agar remaja dapat menyelesaikan masa remajanya dengan selamat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case-study*). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini remaja. Untuk pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu terdiri dari PLKB (Penyuluh Lapang Keluarga Berencana), Kader, Orang tua, dan Remaja. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Data analisa menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar yang melalui bimbingan pertemuan rutin setiap bulan sekali dengan materi bimbingan pengasuhan keluarga sehat, reproduksi, pendewasaan usia perkawinan, pembangunan keluarga, penyuluhan PMS & HIV AIDS, keagamaan, tumbuh kembang remaja, dan aspek psikologis dimana mengandung aspek 8 fungsi keluarga. Selanjutnya, adalah kunjungan kerumah anggota mengenai materi-materi permasalahan yang sedang dihadapi. Dan rujukan untuk permasalahan yang tidak dapat diselesaikan kader. Metode yang digunakan dalam bimbingan bina keluarga remaja yaitu sosialisasi dan diskusi secara klasikal dan individu. Dengan mengikuti bimbingan ini orang tua dapat membina dan mendidik remaja dengan selamat sehingga remaja dapat mempersiapkan kehidupan berkeluarga sejak dini dari pembinaan orang tua dalam mengasuh anak remajanya.

Kata kunci: bimbingan bina keluarga remaja, kehidupan berkeluarga, DP3APPKB

ABSTRACT

Monika Dedisera (191221162). "Guidance Program for Youth Family Development (BKR) in Preparing for Family Life at the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3APPKB) Tasikmadu District, Karanganyar Regency". Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said University, Surakarta 2023.

Adolescents are creatures who are never satisfied and have high curiosity, so it is easy to fall into deviation because adolescents have not been able to master physical and psychological functions and lack of attention and knowledge of adolescent development by parents. This is the background of the assistance to teenage parents from the DP3APPKB Office through the guidance of Bina Keluarga Remaja (BKR) in preparing for family life to prevent early marriage deviations so that adolescents can complete their adolescence safely. The purpose of this study is to describe the process of implementing the Bina Keluarga Remaja guidance program in preparing for family life in Tasikmadu District, Karanganyar Regency.

This research uses qualitative research methods with a case-study approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were teenagers. For the selection of informants using Purposive Sampling, it consists of PLKB (Family Planning Field Counsel), Cadres, Parents, and Adolescents. To obtain the validity of the data, researchers use source triangulation. Data analysis uses three steps, namely data reduction, data presentation, and conclusions drawing.

The results of this study indicate the process of implementing the guidance of Bina Keluarga Remaja (BKR) in preparing for family life in Tasikmadu District, Karanganyar Regency, which is through routine monthly meetings once with guidance material on healthy family care, reproduction, maturation of marriage age, family development, STD & HIV AIDS counseling, religion, adolescent growth and development, and psychological aspects which contain aspects of 8 family functions. Furthermore, there are home visits to members regarding the problems they are facing. And referrals for problems that cadres cannot solve. The methods used in adolescent family guidance are socialization and discussion in class and individually. By following this guidance, parents can foster and educate adolescents safely so that adolescents can prepare for family life from an early age from the guidance of parents in caring for their teenage children.

Keywords: youth family development guidance, family life, DP3APPKB

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Siapa menunjukkan kepada kebaikan maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh orang yang mengerjakan"

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, kekuatan dan kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Pertama untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai berada di titik ini.

Kedua untuk orang tua saya tercinta (Bapak Marsudi dan Ibu Wiji Lestari) dan kakak adik saya (Nafik Budiyanto dan Ahmad Hidayah) yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi, semangat, motivasi, maupun doa-doa yang telah dipanjatkan. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja kerasnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmannirahim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Agus Wahyu T, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Sekertasi Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Koordinator Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Penguji 2 dalam Skripsi ini.
6. Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Yang Telah Membimbing Peneliti Dalam Proses Penyusunan Skripsi.

7. Bapak Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Penguji Utama dalam Skripsi ini
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
9. Seluruh Staff dan Karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
10. Bapak Dr. Agam Bintoro, M.Si selaku Kepala Dinas DP3APPKB Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
11. Ibu Dra Setyawati, MM. Selaku Kepala Bidang K3 Dinas DP3APPKB Karanganyar yang telah mengizinkan penelitian program di bidang K
12. Bapak Teguh Widhiyanta, Ibu Suharmi, Ibu Andi, Ibu Sarmi, Ibu Endar Yuli Selaku PLKB dan Kader BKR yang telah menjadi Narasumber saya.
13. Seluruh anggota kelompok BKR Karya Bhakti yang telah menerima saya selama melakukan penelitian.
14. Orang tua subyek yang selama ini menjadi narasumber penelitian saya
15. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memanjatkan do'a terbaik untuk saya.
16. Kakak kandung dan istri kakak saya Nafik Budiyanto dan Aulia Ageng yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
17. Kakak ipar saya Wiwin dan Widayanti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
18. Adik saya Ahmad Hidayah yang selama ini memberikan dukungan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
19. Teman seperjuangan saya Nisa, Elma, Rifka, Sekar, Ardi, Teguh, Idzihar yang telah kebersamai dalam penyusunan skripsi.
20. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Kelas E angkatan 2019 yang telah menerima saya serta kebersama dari awal perkuliahan hingga lulus

21. Teman-teman mahasiswa seprogram studi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih sudah mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

22. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Serta seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu. Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalas kebaikannya, semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikannya dan mendapat ridho-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Agustus 2023

Peneliti,

Monika Dedisera

NIM. 191221162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Bimbingan Bina Keluarga Remaja	13
1. Pengertian Bimbingan Bina Keluarga Remaja	13
2. Sasaran Bimbingan Bina Keluarga Remaja.....	15
3. Tujuan Bimbingan Bina Keluarga Remaja.....	15
4. Strategi Bina Keluarga Remaja.....	15
5. Substansi Pengelolaan Kelompok Bina Keluarga Remaja	16
6. Substansi Materi Bina Keluarga Remaja	18

B.	Keluarga	22
1.	Pengertian Keluarga	22
2.	Dinamika Keluarga	22
3.	Pola Keluarga	23
4.	Peran Keluarga	24
5.	Fungsi Keluarga	25
6.	Ciri-ciri Keluarga yang Berfungsi Optimal	27
7.	Pola Asuh Keluarga	28
8.	Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	30
9.	Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Anak (Remaja).....	33
C.	Remaja	36
1.	Pengertian Remaja	36
2.	Karakteristik Remaja	37
3.	Aspek Perkembangan Remaja	39
4.	Remaja dengan Masalah Majemuk	42
D.	Hasil Penelitian Relevan	42
E.	Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN		47
A.	Jenis Penelitian.....	47
B.	Tempat Penelitian	48
C.	Subjek Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
E.	Keabsahan Data	52
F.	Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B.	Hasil Temuan Penelitian	65
C.	Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan	91

B. Saran	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	48
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi	59
Tabel 4. 2 Daftar Anggota Kelompok.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	97
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara.....	101
Lampiran 4 Surat Kesiediaan Menjadi Narasumber	134
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	143
Lampiran 6 Perizinan Penelitian	145
Lampiran 7 Kegiatan.....	148
Lampiran 8 Data Program Kerja	150
Lampiran 9 Data Kunjungan	151
Lampiran 10 Data Rujukan	152
Lampiran 11 Data Absensi Anggota	153
Lampiran 12 Matriks Penelitian.....	154
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, fenomena pernikahan dini sudah banyak terjadi baik di lingkungan kota maupun dipedesaan. Masalah pernikahan usia dini harus dipahami lebih jauh lagi. Dalam (Kompas.com 2022) perempuan mencatat, sepanjang tahun 2021 ada 59.709 kasus pernikahan dini yang diberikan dispensasi oleh pengadilan. Di Indonesia daerah angka pernikahan dini tertinggi di wilayah Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara (Balqis 2022). Meskipun di Jawa tidak termasuk dalam daerah angka pernikahan dini tinggi di Indonesia, tetapi di salah satu daerah di Jawa angka pernikahan dini juga cukup tinggi yaitu di Kabupaten Karanganyar. Yang mana kasus anak dibawah umur hamil diluar nikah di kabupaten Karanganyar cukup yang tinggi, Pengadilan Agama (PA) Karanganyar mencatat selama bulan Januari-September 2022, ada sebanyak 149 permohonan dispensasi nikah diajukan ke Pengadilan Agama Karanganyar dibandingkan kabupaten Sukoharjo dari bulan Januari-April 2022, ada 47 permohonan dispensasi nikah atau anak nikah dibawah umur.

Akibat tingginya jumlah pernikahan yang terjadi di bawah usia 19 tahun, data yang dikumpulkan dari calon pengantin (catin) yang hamil di luar nikah, selama bulan Januari-September 2022, perlu perhatian lebih oleh

pemerintah, terkhususnya Dinas Perlindungan Anak. Karena kondisi sosial kemasyarakatan yang berbeda-beda DP3APPKB Karanganyar mengkampanyekan usia pernikahan 25 tahun untuk pria dan 21 tahun untuk perempuan dalam menurunkan angka pernikahan dibawah umur (kemenag 2022). Menurut Undang-Undang Pernikahan No.1 Tahun 1974 (UUP) yaitu pernikahan yang kekal, yang berarti bahwa seorang laki-laki dan seorang perempuan menikah untuk hidup berumah tangga berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga perlu adanya kesiapan dari pihak laki-laki dan perempuan sesuai dengan kategori hukum umur nikah dan menurut hukum islam dalam menjalankan kehidupan berkeluarga (Balqis 2022).

Pernikahan dini menurut WHO (2013) dalam (Islami & Budiartati, 2021) adalah pernikahan di mana pasangan atau salah satu dari mereka masih remaja, yaitu di bawah usia 19 tahun. Menurut Hanum dan Tukimin faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini adalah faktor perngatahuan, faktor pendidikan, faktor pergaulan, faktor budaya. Sehingga ketidak siapan fisik, ekonomi, emosional, psikologi dan sosial merupakan dampak dari pernikahan dini, secara psikologis pasangan yang yang menikah dini dan memiliki anak beresiko terjadinya ketidakmampuan orang tua dalam pengasuhan anak, sehingga perlu adanya persiapan dalam menjalani kehidupan berkeluarga (Yubiah , Rostinah and Nurlaila 2020). Meskipun begitu ada yang lebih penting dalam menjalanin pernikahan yaitu tingkat pemikiran yang matang dan kemandirian dalam hidup seperti kemampuan untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anak. Ketika pasangan

menikah dan ekonomi rendah karena belum adanya persiapan berkeluarga dapat menimbulkan beberapa resiko seperti kekerasan, muncul beban ganda yang perempuan, masih tinggal dirumah orang tua, makan dan minum masih ikut orang tua dan kebutuhan lainnya (Yubiah et al., 2020)

Beberapa tahun belakang ini memang marak kasus penyimpangan yang dilakukan remaja seperti pergaulan bebas, merokok, dan seks pra nikah. Penyimpangan yang terjadi di remaja menjadi salah satu masalah pokok yang sedang dihadapi masyarakat. Menurut Alwisol (2004) Remaja adalah makhluk yang tidak puas dengan hal yang mereka miliki dan memiliki keingintahuan yang tinggi dimana mereka tidak mempunyai tempat yang jelas karena berada di antara posisi anak-anak dan posisi dewasa. Remaja belum bisa menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikisnya (Islam et al., 2020). Masa remaja merupakan masa ketika seseorang berada dalam masa transisi yakni peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mengalami pertumbuhan dan perubahan menjadi dewasa, perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seperti fisik, psikis dan psikososial (Yubiah , Rostinah and Nurlaila 2020). Menurut Kahschenko (2000) dalam (Islami & Budiartati, 2021) masa remaja merupakan masa yang sulit karena mereka berada pada transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana bisa disebut juga dengan masa tanggung karena mereka berada diposisi belum dewasa tetapi sudah tidak lagi anak-anak. Sehingga adanya konflik yang muncul membuat perubahan psikologi pada remaja. Oleh karena itu keluarga menjadi wadah utama pembentukan karakter remaja.

Gerungan (1996) berpendapat keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi perkembangan anak. Sehingga orang tua memiliki kewajiban menciptakan situasi yang sebaik-baiknya dan bertanggung jawab terhadap keselamatan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yang akhirnya membentuk interaksi sosial dalam keluarga. Urgensi dalam keluarga yaitu pembentukan tingkah laku anak. Menurut Bossard & Ball dalam Notosoedirdjo dan Latipun (2001) mengatakan batasan keluarga dari adanya kedekatan hubungan satu sama lain, dalam hal kerluarga menjadi lingkungan sosial yang paling dekat dengan hubungan seseorang. Didalam keluarga seseorang dibesarkan, di didik dengan nilai-nilai, berkomunikasi dengan orang yang dalam keluarga serta pola pemikiran dan kebiasaannya dibentuk dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga merupakan factor penting dalam membentuk kepribadian dan tumbuh kembang, sehingga keluarga menjadi faktor terpenting dalam membangun sebuah struktur sikap, perilaku dan kepribadian sosial maupun emosional anak. Pola asuh orang tua yang mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik yaitu orang tua yang penuh kasih sayang dan pemberian pendidikan nilai-nilai kehidupan, agama, dan sosial budaya (Ulfiah 2016).

Keluarga sangat memiliki peran penting dalam menciptakan remaja yang berkualitas. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 248 menjelaskan bahwa:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ

مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ (248)

Latin: wa qāla lahum nabiyyuhum inna āyata mulkihī ay ya`tiyakumut-tābutu fīhi sakīnatum mir rabbikum wa baqiyyatum mimmā taraka ālu musā wa ālu hārūna tahmiluhul-malā`ikah, inna fī zālika la`āyatal lakum ingkuntum mu`minīn.

Artinya: Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman”.

Faktor yang terjadinya pernikahan dini pada remaja juga dari faktor ekonomi, keluarga yang masih hidup dalam ekonomi rendah yang belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian juga faktor pendidikan, rendahnya pendidikan dan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan anak untuk kehidupan selanjutnya. Berdasarkan faktor tersebut keluarga berperan besar dalam praktek pernikahan dini (Anwar, 2019). Untuk menghadapi permasalahan remaja, orang tua harus dibekali pengetahuan yang berkaitan dengan remaja. Bagaimana cara mendidik atau membina remaja, cara berkomunikasi dengan remaja, cara menangani konflik dengan remaja dan cara menjalin kedekatan dengan remaja. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, serta penggunaan pola asuh

yang salah dapat menimbulkan problem pada remaja sehingga anak dapat terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat (Islam et al., 2020). Oleh karena itu adanya program Bina Keluarga Remaja (BKR) dibawah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diharapkan juga dapat mengurangi terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja, melalui upaya pemberian informasi terkait menciptakan ketahanan keluarga dan penyiapan pribadi remaja yang matang dalam kehidupan sosial sampai penataan kehidupan harmonis dalam berkeluarga nantinya. Penelitian yang dilakukan *Gage* dalam (Anwar, 2019) Melalui keikutsertaan orang tua dalam program BKR pengetahuan dan sikap orang tua dibandingkan dengan bukan anggota BKR terdapat hubungan yang kuat antara interaksi sosial dan komunikasi dalam hal memahami apa yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam menekan pernikahan dini pada anaknya.

Bina Keluarga Remaja merupakan program BKKBN dalam upaya membantu mereka mempersiapkan kehidupan berkeluarga dengan pendewasaan usia perkawinan. Dalam hal ini program Bina Keluarga Remaja (BKR) pada Undang-Undang No 52 Tahun 2009 pasal 48 ayat 1 berisi tentang kebijakan pembangunan keluarga, selanjutnya terilis pada point (b) menyebutkan: Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang keluarga. Program Bina Keluarga Remaja (BKR) mengajak orang tua untuk mengikuti kegiatan dan bimbingan dalam pemerian informasi terkait remaja. Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah tempat untuk kegiatan yang beranggotakan keluarga

yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN 2015). Pendekatan kepada remaja dan keluarga dilakukan berdasarkan oleh hasil Survey Demografi Kependudukan (SDKI, 2003), menunjukkan bahwa remaja lebih suka untuk bercerita dan berbagi masalah dengan teman sebaya (71%) dan kepada orang tua (31%), meskipun begitu keluarga berperan penting karena remaja masih dalam binaan dan pengasuhan orangtua dalam membentuk kepribadian remaja. Sehingga dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja membantu orang tua dalam membangun remaja untuk mempersiapkan keluarga yang berkualitas dimasa mendatang.

Bimbingan menurut Miller (1978) adalah sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai kesadaran diri diperlukan untuk melakukan persuasi diri yang maksimal disekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok individu secara berkelanjutan dan sistematis oleh pembimbing supaya bisa mencegah dan masalah dapat terselesaikan (Nasution et al., 2019). Proses bimbingan tersebut dilakukan oleh kader BKKBN yang diberikan kepada sekelompok ibu-ibu yang memiliki anak remaja untuk mendapatkan informasi-informasi dalam mendidik anak-anak remaja mereka, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. Program BKR mengajak orang tua untuk paham dan mengetahui peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, terkait tentang perkembangan dan pembangunan keluarga yang didasarkan pada peraturan Kepala BKKBN tahun 2012 dalam pengelolaan programnya.

Berdasarkan masalah diatas orang tua memiliki peran terhadap perkembangan remaja dan orang perlu adanya pemahaman mengenai remaja baik itu perkembangan remaja, pola asuh, menciptakan komunikasi dengan remaja dan membina remaja menjadi remaja yang berkualitas untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya termasuk dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Maka Program Bina Keluarga Remaja ada untuk mewujudkan kesiapan dalam kehidupan berkeluarga melalui kegiatan bimbingan dengan memberikan informasi dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya Bimbingan dalam Keluarga.

Salah satu tempat Program Bina Keluarga Remaja yang ada di DP3APPKB kecamatan Tasikmadu Karanganyar yaitu Bina Keluarga Remaja Karya Bhakti. Kelompok BKR Karya Bhakti melakukan pertemuan rutin setiap bulan sekali, dengan topic yang membahas kebutuhan dan kondisi yang ada saat itu. Dari hasil wawancara dengan Ibu Endar Yulianingsih selaku pengurus BKR Karya Bhakti mengatakan bahwa adanya program pemerintah Dinas DP3APPKB sebagai Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana di Kabupaten Karanganyar yaitu setiap kecamatan membentuk Program Bina Keluarga Remaja yang juga masih melihat tingginya angka pernikahan dini akibat pergaulan anak remaja yang bebas dan orang tua yang kurang perhatian terhadap anak remaja dari segi perkembangan fisik dan psikologinya. Program BKR ini muncul untuk mendukung PIK-R dalam mengatasi permasalahan remaja melalui sasaran orang tua remaja, karena perlu adanya penanganan dari orang tua juga agar dapat mendukung

terbentuknya remaja yang berkualitas untuk mengikuti perkembangan anak remajanya sehingga dapat mendidik, membina anak remajanya dengan benar dengan tidak dictator dan tidak terlalu memberikan kepercayaan karena masa remaja memang masa yang urgen dengan keinginan tahunan mereka yang tinggi.

Program bimbigan Bina Keluarga Remaja Karya Bhakti di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu kecamatan yang menjadi pusat cerimanan kegiatan dari semua Bina Keluarga Remaja kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. BKR Karya Bhakti Menjadi BKR Unggulan di Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 karena administrasi kegiatan dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan rutin setiap bulan, kegiatan yang berjalan tercatat dengan baik dalam administrasi pertemuan dan program yang dibuat setiap tahunnya. pada saat itu BKR dari kecamatan masih belum seaktif BKR Karya Bhakti tetapi dengan adanya BKR Karya Bhakti yang aktif dan mampu unggul diprovinsi menjadikan motivasin bagi BKR dikecamatan lainnya contohnya BKR di kecamatan Karanganyar yang mana juga unggul diprovinsi pada tahun 2022 dengan meraih juara ke-3 di tingkat provinsi yang mana sekarang memiliki gedung pertemuan sendiri dan punya koperasi. Dari sini sudah banyak BKR di kabupaten karanganyar yang maju dari awal mula pemberian motivasi dari dinas DP3APPKB oleh BKR Karya Bhakti Tasikmadu.

Dari hasil wawancara sebelumnya adanya BKR dikarenakan masih banyak orang tua yang belum mengetahui pertumbuhan dan perkembangan

remaja dan cara mendidik, membina anak remajanya sehingga menyebabkan orang tua tidak memiliki komunikasi yang baik dengan remaja dan menimbulkan permasalahan dan pergaulan remaja yang bebas seperti membolos sekolah, merokok, seks pranikan. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti memilih Dinas DP3APPKB sebagai objek penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di DP3APPKB kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pernikahan dini di BKKBN Karanganyar akibat pergaulan bebas pada remaja
2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan orang tua terhadap pola asuh dalam pembinaan remaja
3. Hubungan interaksi antara orang tua dengan anak (remaja) kurang/jauh.
4. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap tumbuh kembang remaja mereka
5. Adanya keterlambatan orangtua dalam menyadari bahwasannya anak remajanya melakukan penyimpangan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas, penulis memberikan batasan masalah untuk menghindari luasnya pembahasan. Peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan erat dengan pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di DP3APPKB kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana proses pelaksanaan Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Dinas DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberika manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang psikologi perkembangan, serta memberikan informasi dan acuan pembinaan pada kajian Bina Keluarga Remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga, dan konseling keluarga.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan informasi:

- a. Manfaat bagi masyarakat, terkhusus orang tua yang memiliki remaja usia 10-24 tahun yang belum menikah supaya orang tua lebih memperhatikan pola asuh, membina, dan memahami kondisi pertumbuhan dan perkembangan remaja dan peka terhadap perubahan remaja baik dari segi fisik maupaun psikologisnya.
- b. Manfaat bagi pemerintah, dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua pentingnya peran orang tua terhadap pembinaan dan pola asuh kepada remaja agar menciptakan remaja yang berkualitas.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Bina Keluarga Remaja, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Bina Keluarga Remaja

1. Pengertian Bimbingan Bina Keluarga Remaja

Istilah bimbingan berasal dari terjemahan kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guidance” yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu. Sehingga istilah bimbingan dapat diartikan bantuan atau menuntun yang diberikan kepada seseorang untuk merencanakan masa kini dan masa depan (Nasution and Abdillah 2019).

Menurut Frank W. Miller (1978) bimbingan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal disekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Moh. Surya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada individu yang dibimbing agar mencapai kemandirian, pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Nasution and Abdillah 2019).

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Istilah Bina Keluarga Remaja (BKR) menurut (BKKBN, 2012) merupakan kegiatan untuk keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun, untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan pembinaan pertumbuhan kembang anak remajanya. Program Bina Keluarga Remaja menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan pembangunan Keluarga dalam Pasal 48 ayat 1 pada huruf (b) bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2012). Program Bina Keluarga Remaja (BKR) mengajak orang tua untuk menaikkan kualitas remaja, target program Bina Keluarga Remaja yaitu melalui bimbingan. Bimbingan dalam program BKR memberikan pengaruh perilaku pola asuh yang diberikan kepada orang tua kepada anak remajanya.

Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja dapat disimpulkan bahwa merupakan program yang dibuat pemerintah untuk membangun dan memperbaiki karakter remaja melalui keluarga dimana orang tuas sebagai ornag yang terdekat remaja, melalui cara memberikan bimbingan kepada orang tua untuk memperbaiki pola asuh orang tua. Proses pola asuh ini meliputi kedekatan antara orang tua dengan anak remajanya, pengawasan orang tua kepada anak remajanya, dan interaksi orang tua dengan anak remajanya dari komunikasi yang mereka lakukan di setiap harinya.

2. Sasaran Bimbingan Bina Keluarga Remaja

Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah semua keluarga (orang tua) yang memiliki anak remaja yang berusia 10-24 tahun. Dan sasaran secara tidak langsung yaitu guru, pemuka agama, pemuka adat, tokoh masyarakat, pimpinan organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda atau pemudi, para ahli dan lembaga ilmu yang berkaitan dan lembaga pemerintah dan non pemerintah (Islami & Budiartati, 2021).

3. Tujuan Bimbingan Bina Keluarga Remaja

Menurut (Ridwan, Moh; Setiawati, 2021) Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pembinaan anak remaja
- b. Meningkatkan kesertaan orang tua dalam program Bina Keluarga Remaja dalam pembinaan dan kemandirian ber KB bagi pasangan usia subur (PUS)
- c. Meningkatkan kelompok BKR Paripurna
- d. Meningkatkan jumlah keluarga yang memiliki remaja untuk aktif didalam kegiatan kelompok BKR.

4. Strategi Bina Keluarga Remaja

Menurut (BKKBN, 2012) beberapa strategi untuk mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Remaja sebagai berikut:

- a. Memberikan advokasi dan pengembangan kelompok BKR

- b. Melakukan promosi dan sosialisasi tentang kelompok BKR
- c. Memberikan dukungan anggaran bagi kegiatan BKR
- d. Mengembangkan pelatihan bagi SDM pengelola kelompok BKR
- e. Memperluas materi substansi kelompok BKR sesuai dengan kebutuhan keluarga remaja
- f. Memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pendukung kelompok BKR
- g. Melaksanakan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang.

5. Substansi Pengelolaan Kelompok Bina Keluarga Remaja

Menurut (BKKBN, 2015) bentuk kegiatan kelompok BKR yang dilakukan:

- a. Pertemuan penyuluhan

Penyuluhan ini adalah salah satu jenis layanan terpadu dari bimbingan dimana kegiatan pertemuan kelompok BKR yang dilakukan diwaktu dan tempat yang sudah disepakati anggota kelompok BKR. Penyuluhan merupakan usaha untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada inidviu, kelompok atau masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

- b. Tata cara penyuluhan

- 1) Pembukaan

- a) Mengisi waktu menunggu sampai peserta datang (BKKBN, 2015) mencapai 60%

- b) Memperkaya pengetahuan dengan memberikan kegiatan yang menarik, seperti membahas topic yang sedang actual yang berkaitan dengan remaja.
- c) Membahas kembali materi dan pekerjaan rumah (PR) dari pertemuan sebelumnya.
- d) Memberikan kesempatan kepada orang tua yang kurang berani berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan BKR.

2) Inti

- a) Menjelaskan materi baru atau keadaan yang sedang terjadi
- b) Materi disesuaikan dengan problem atau topic actual yang sedang dihadapi kelompok orang tua.
- c) Mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan berbagi pengalaman antar orang tua dalam menghadapi permasalahan remaja.
- d) Untuk kegiatan menggunakan gambar atau alat bantu dalam mendukung pembahasan materi tertentu.

3) Penutup

Penutup merupakan akhir dari kegiatan pertemuan BKR yang mana berisi:

- a) Kesimpulan pertemuan, dengan tujuan menegaskan pamtapan pengetahuan, kemudian mempraktikkan dan mendiskusikan materi yang telah diperoleh.
- b) Pemberian PR untuk pertemuan yang akan datang

- c) Pengisian laporan, yang dilakukan oleh kader dibawah pengawasan kader pembantu.
- d) Pertemuan khusus dengan kader, pertemuan dilakuan apabila terdapat problem orang tua yang membutuhkan bantuan yang berdifat pribadi dan membantu orang tua dalam menyelesaikan masalah dengan merujuk pada tempat rujukan dari masalah yang dihadapi.

c. Kunjungan

Kunjungan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mendatangi rumah apabila anggota kelompok BKR beberapa pertemuan berturut-turut tidak hadir dalam pertemuan kelompok BKR.

d. Rujukan

Rujukan dapat diberikan jika kader atau pembimbing BKR tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua yang menjadi anggota dari kelompok BKR. Tempat yang bisa menjadi rujukan yaitu psikolog, Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS), Puskesmas, Rumah Sakit.

6. Substansi Materi Bina Keluarga Remaja

Materi Bina Keluarga Remaja mengacu pada (Islam et al., 2020) dengan pemberian nilai-nilai moral menurut aspek 8 fungsi keluarga sebagai berikut:

a. Fungsi Agama

Agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia sejak dalam lahir samapi akhir hayat. Keluarga menjadi tempat pertama bagi seorang anak menetahui agama. Menanamkan nilai-nilai agama menjadi tugas keluarga, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Pada hakekatnya manusia diciptakan di muka bumi ini sejatinya tidak lain adalah untuk beribadah dan menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Terdapat 12 nilai dasar fungsi agama yang dapat ditanamkan dalam keluarga yaitu: Keimanan, kesalehan, kejujuran, toleransi, ketekunan, kesalehan, ketaatan, tolong-menolong, hukuman, kesabaran dan keikhlasan, kasih sayang, dan kebajikan.

b. Fungsi Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk sosial , yang mana dalam berkehidupan memerlukan bantuan orang lain dan membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk membantu individu yang lain. Setiap keluarga yang tinggal dalam daerah pasti mempunyai kebudayaan sendiri dalam berkehidupan dengan anggota keluarga yang lain. Keluarga menjadi bagian dari masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan sosial budaya setempat. Terdapat 7 nilai dasar fungsi sosial budaya yang harus ditanamkan dalam keluarga yaitu sebagai berikut: gotong-royong, sopan santun, kerukunan, peduli, kebrsamaan, tolesansi, kebangsaan.

c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Memperoleh cinta dan kasih adalah hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Dengan kasih sayang dari orang tua, anak dapat belajar menyayangi dan menghargai orang lain. Tidak semua orang tua dapat memberikan cinta dan kasih sayang kepada anaknya dengan baik sehingga perlu adanya perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologi anak mereka. Untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang maka ada 8 dasar yang dapat tertanam dalam keluarga, yaitu: empati, keakraban, keadilan, memaafkan, setia, suka menolong, pengorbanan, tanggung jawab.

d. Fungsi Perlindungan

Keluarga berkewajiban memberikan perlindungan bagi anggota keluarga termasuk kepada anak mereka dengan maksud keluarga mampu memberikan rasa aman, damai, dan tentram bagi para anggotanya. Dengan 5 fungsi nilai dasar perlindungan yang dapat ditanamkan dalam keluarga, yaitu: peduli, aman, pemaaf, responsif, dan tabah.

e. Fungsi Reproduksi

Maksud dari pernikahan adalah memperoleh keturunan melalui fungsi reproduksi dan untuk pengemban dari tuntunan fitrah manusia. Dalam hal ini keturunan dapat diperoleh dengan reproduksi melalui pasangan suami istri yang sah dalam pernikahan secara agama. Ada 3 aspek dasar yang perlu dimengerti dalam fungsi ini yaitu: tanggung

jawab, sehat (dari segi fisik, fungsional dan sistem reproduksi serta psikologis), teguh.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Manusia adalah makhluk sosial artinya hidupnya secara berkelompok dan bermasyarakat. agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dikehidupan sehari-hari. Ada 7 nilai dasar fungsi sosialisasi dan pendidikan yang dapat dipahami dan ditanamkan, yaitu: percaya diri, fleksibel, bangga, tekun, kreatif, dan tanggung jawab.

g. Fungsi Ekonomi

Satu-satunya fungsi yang tidak dapat diturunkan dari satu keluarga adalah fungsi ekonomi. Fungsi ini dikerjakan untuk mendapatkan sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan berkeluarga. Dalam fungsi ekonomi terdapat 3 nilai dasar yang dapat dipahami dalam keluarga, yaitu: Menabung dapat tercukupi kebutuhan keluarga, pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga, mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. dimasa mendatang.

h. Fungsi Lingkungan

Upaya dalam mengembangkan fungsi lingkungan yaitu agar keluarga dapat membantu diri dalam mengembangkan dirinya untuk bertransformasi menjadi keluarga yang sejahtera. Dalam fungsi

lingkungan ini terdiri 2 nilai dasar yang dapat ditanamkan dalam keluarga, yaitu: bersih, disiplin.

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga menurut Duvall dan Logan, 1986 dalam (Awaru, 2020) adalah anggota kelompok dari mereka yang diikat oleh perkawinan, kelahiran, dan adopsi dengan tujuan untuk menciptakan, memelihara budaya dan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial didalam kelompok. Sedangkan menurut Helmawati, 2014 dalam (Adison & Suryadi, 2020) keluarga adalah sebuah kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang dan memiliki tanggung jawab bersama atas pekerjaan hak bersama, dan kewajiban lain bagi setiap anggota kelompok.

Sedangkan menurut Goldenberg dan Goldenberg (1985) keluarga adalah sistem sosial alami yang memiliki serangkaian aturan-aturan, peran-peran, bentuk-bentuk komunikasi yang didapat dari melakukan usaha untuk mengatur diri sebagai kelompok yang berfungsi yang mana semua anggota keluarga berbagi dan berusaha untuk terlibat dalam perilaku kerjasama untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan ataupun tugas-tugas perkembangannya (Afiatin, 2018). Keluarga adalah tempat pertama anak belajar, mereka mempelajari keyakinan, etika, dan interaksi sosial.

2. Dinamika Keluarga

Keluarga adalah barisan terdepan dalam memberikan pendidikan, perlindungan, kenyamanan, dukungan, dan faktor-faktor positif lainnya yang berkaitan dengan pertumbuhan individu. Keluarga adalah awal dari kelanjutan seorang individu sebagai orang yang baik maupun buruk. Pembinaan dalam keluarga dilakukan terus menerus hingga ke tingkat kehidupan sehari-hari individu dalam keluarga tersebut. Dalam keluarga pendidikan diberikan pertama kali baik itu budi pekerti, tata karma, agama, dan kehidupan sosial untuk mewujudkan generasi berkualitas. Dalam pembentukan karakter dan perilaku terdapat unsur psikologi yang mendukung proses tersebut. Setiap peningkatan tumbuh kembang dan setiap didikan keluarga akan menimbulkan respon dari seseorang dalam bentuk permintaan bantuan, permintaan maaf, atau peringatan serta janji untuk melindungi lingkungan keluarga seperti teman sebaya yang baik. Sehingga begitu pentingnya dalam pemahaman psikologi keluarga terhadap perkembangan setiap anggota keluarga (Qustulani, 2018).

3. Pola Keluarga

Menurut Sudardji Adiwikarta (1988) dan Sigelman & Shaffer (1995) dalam (Dr. H. Syamsu Yusuf LN, 2004) berpendapat bahwasannya terdapat pola dan bentuk keluarga dalam suatu keluarga sebagai berikut:

- a. Keluarga Inti (Nuclear Family) yang terdiri atas suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang lahir dalam pernikahan dan belum berkeluarga.

- b. Keluarga Luas (Extended Family), yang mana beranggotakan suami, istri dan anak-anak yang belum berkeluarga, tetapi terdapat kerjabat lain yang siasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama-sama seperti mertua (orang tua dari suami/istri), adik, kakak ipar, bahkan bisa pembantu rumah tangga atau orang lain yang tinggalnya menumpang.

4. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran untuk melindungi privasi dalam upaya memberikan perhatian yang serius untuk pribadi anak. Pengasuhan orang yang dalam pemenuhan cinta kasih dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, dari segi agama maupun sosial-budaya yang diberikan adalah faktor yang mendukung untuk menyiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Perkembangan kehidupan keluarga merupakan proses yang harus dijalani setiap anggota keluarga. Dengan perkembangan kehidupan keluarga yang diharapkan dapat menuju keluarga yang seimbang dan harmonis. Menurut Kertamuda dalam (Dakwah & Ulum, 2020) beberapa peran yang dijalani setiap anggota keluarga sebagai berikut:

- a. Ayah menjadi suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, yang berperan untuk mencari nafkah, memberikan pendidikan, memberikan proteksi dan kenyamanan serta sebagai kepala keluarga.

- b. Ibu sebagai istris dari suami dan ibu dari anak-anaknya, yang berperan dalam mengurus rumah tangga, pendidikan pertama anak-anaknya didalam rumah.
- c. Anak berperan menjalankan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya secara fisik, sosial, mental dan spiritual.

5. Fungsi Keluarga

Menurut Soelaeman, 1994 dalam (Ulfiah, 2016) terdapat beberapa fungsi keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi berkaitan dengan penentuan ladsan yang menekankan pada pendidikan dan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaan, pengawasan yang berkaitan dengan pendidikan. Fungsi edukasi merupakan bentuk realisasi tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak dan membangun sifat dan pribadi yang mandiri.

- b. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi berkedudukan sebagai penghubung antara perkembangan social anak dan norma-norma social untuk menyiapkan dirinya dan menempatkan diri sebagai pribadi yang baik d alam berpartisipasi di kehidupan masyarakat.

- c. Fungsi perlindungan

Pada hakekatnya orang tua mendidik anaknya sama dengan melindungi, adalah memisahkan diri dari tindakan yang melanggar

norma. Fungsi ini melindungi anak dari pergaulan yang tidak baik dan pengaruh yang dapat mengancam mereka.

d. Fungsi perasaan

Perasaan menjadi sarana untuk menyampaikan kondisi yang dirasakan. Melalui perasaan anak bisa menangkap suasana perasaan yang dirasakan orang tua ketika berkomunikasi. Kehangatan yang terpancar dari gerak, mimik, dan tindakan orang tua menjadi hal yang penting dalam menjalankan pendidikan keluarga, sebagai mana orang tua dalam memahami dan berinteraksi dengan anak hendaknya memahami dan menangkap dan merasakan apa yang dirasakan.

e. Fungsi religious

Keluarga berkewajiban untuk memberikan pengajaran beragam kepada anggota keluarganya. Dengan tujuan menjadikan insan yang beragam sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya.

f. Fungsi ekonomi

Fungsi ini berupaya memelihara kelangsungan kehidupan keluarga. Dengan membangun inisiatif harian untuk memenuhi kebutuhan pokok membangun keseimbangan. Fungsi ekonomi keluarga meliputi nafkah, perencanaan pembelanjaan dan pemanfaatannya. Dalam mendidik anak dengan pemanfaatan fungsi ekonomi keluarga perlu diperhatikan jika tidak seimbang mengelola dapat mengganggu perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

g. Fungsi rekreasi

Keluarga menjadi saran hiburan bagi anak-anak melalui penciptaan hubungan yang harmonis. Terlaksananya fungsi rekreasi jika keluarga mampu memberikan perasaan aman, nyaman, ceria, tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga dapat memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini membuat anak remaja memiliki rasa kedekatan dengan orang tua dan nyaman di rumah dengan lingkungan keluarga. Menurunnya intensitas fungsi rekreasi dalam keluarga bagi anak remaja, berkumpul dengan teman sebaya menjadi semakin penting sehingga anak cenderung ketergantungan dan beralih kepada teman sebaya sebagai alternatif baru dalam rekreasi.

h. Fungsi biologis

Fungsi biologis merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Hadirnya anak dalam keluarga merupakan sistem kelahiran yang wujud dari berfungsinya reproduksi dalam keluarga. Selain itu fungsi biologis keluarga yaitu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga seperti sandang, pangan, papan dan fisik (seksual).

6. Ciri-ciri Keluarga yang Berfungsi Optimal

Beavers dalam (Afiatin, 2018) menyimpulkan keluarga yang berfungsi optimal antara anggota keluarga adalah:

- a. Keluarga yang menyadari bahwa setiap individu membutuhkan kelompok dan sistem kemanusiaan untuk melihat identitasnya
- b. Memiliki batasan jelas antara anggota keluarga dan generasi dengan mengembangkan rasa hormat pada batasan individu menciptakan keharmonisan
- c. Adanya kejelasan mengenai pembicaraan atau komunikasi keluarga tentang siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar
- d. Memiliki kekuatan dalam hubungan dengan anggota keluarga dengan merasakan kedekatan tanpa paksaan dan kekuatan untuk mengendalikan batin dan perilaku masing-masing.
- e. Dorongan untuk mandiri
- f. Mengekspresikan kehangatan, empati, keoptimisan dan persatuan
- g. Mengatur dirinya secara efektif , berbagi tugas, menerima bimbingan, dan merundingan perbedaan
- h. Menyadari nilai dan filosofi diri.

7. Pola Asuh Keluarga

Pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlihatkan perilakunya kepada anaknya dalam mendidik anak sebagai contoh dan teladan. Purandina (2020) mengatakan bahwa istilah pola asuh mengacu pada bagaimana orang tua bertindak terhadap anak, mengatur, mengarahkan, membimbing dan mendidik serta mengawasi anak-anakna dalam mencapai

siklus perkembangannya sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat luas. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang serta penanaman nilai-nilai kehidupan seperti agama, sosial, dan budaya yang diberikan orang tua merupakan faktor pendukung yang dapat mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik (Afiatin, 2018). Menurut Baumrind dalam (Adawiah, 2017) Mengemukakan bahwa orang tua dapat berinteraksi dengan anak melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh authoritarian, pola asuh ini menggunakan cara memberikan batasan dan memnampik terhadap anak
- b. Pola asuh authoritative, pola asuh ini menanamkan rasa bebas kepada anak, namun tetap memiliki batasan dan pemahaman tentang apa yang mereka lakukan. Hubungan yang terjadi secara timbal balik antara keduanya dan mendukung apa yang diinginkan anak mereka.
- c. Pola asuh neglectful, gaya pengasuhan ini orang tua tidak perlu ikut campur dalam kehidupan anak, gaya pengasuhan ini adalah pengasuhan yang nyaman. Hubungan antara kedua gaya pengasuhan ini dapat membantu orang memahami bahwa ada perbedaan antara kehidupan sehari-hari bayi dan orang dewasa.
- d. Pola asuh indulgent, pola asuh ini adanya pengasuhan orang tua yang mengawasi anak tetapi juga tidak memberikan batasan berlebihan kepada anak. Orang tua mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.

8. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Ada faktor yang sangat berpengaruh dalam penerapan pola asuh orang tua yang dikemukakan Hurlock, 1999 dalam (Adawiah, 2017) yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

a. Kepribadian orang tua

Setiap individu berada tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya masing-masing. Karakteristik mempengaruhi orang tua dalam mencukupi tuntutan peran sebagai orang tua terhadap kebutuhan anak.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan dapat berdampak negatif terhadap nilai pola asuh dan tingkah lakunya dalam mengasuh anak.

c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Jika orang tua merasakan orang tuanya dulu berhasil memberikan pola asuh kepada anak dengan baik, maka mereka menggunakan teknik tersebut untuk mengasuh anak mereka, jika mereka merasa pola asuh tersebut tidak tepat maka akan menggunakan teknik pola asuh yang lain:

1) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak kurang begitu memiliki pengalaman dalam cara mengasuh dan mendidik anak oleh sekelompok orang seperti keluarga besar dan masyarakat.

2) Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung mendidik anak secara demokratis dan liberal jika dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua/ matang.

3) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua menjadi pengaruh dalam mengasuh anak, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan pelatihan mengasuh, biasanya menggunakan teknik pengasuhan yang authoritative dibanding dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh.

4) Jenis kelamin

Secara batin ibu lebih mengerti anak dan kebanyakan ibu cenderung kurang otoriter dalam mendidik jika dibanding dengan bapak.

5) Status sosial ekonomi

Kebanyakan orang tua yang berasal dari ekonomi menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang memberikan toleransi dibandingkan orang tua dari kelas atas.

6) Konsep mengenai peran orang tua dewasa

Setiap orang tua memiliki konsepnya masing-masing dalam memerankan tugasnya sebagai orang tua, dari konsep tradisional maupun modern. Orang tua yang menekankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang menganut konsep modern.

7) Jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak juga mempengaruhi sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Kebanyakan orang tua lebih over protectif terhadap anak perempuan dan dibanding anak laki-laki.

8) Usia anak

Usia anak menjadi pengaruh orang tua dalam mengasuh anak, karena tidak semua teknik bisa diberikan kepada semua usia anak karena mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

9) Temperamen

Pola asuh yang diterapkan orangtua akan sangat berpengaruh terhadap temperamennya anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

10) Kemampuan anak

Orang tua akan memperlakukan anak dengan berbeda, perlakuan yang diberikan kepada anak yang berbakat dengan anak

yang yang memiliki masalah dalam perkembangan juga berbeda, karena kebutuhan anak berbeda.

11) Situasi

Situasi anak juga menjadi faktor dalam memperlakukan anak, anak yang merasakan takut dan kecemasan tidak diberi hukuman oleh orang tua. Melainkan, anak yang menentang dan berpesikap agresif memungkinkan orang tua memberikan pengasuhan dengan pola authoritative.

9. Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Anak (Remaja)

Keluarga menjadi pengaruh terbesar dalam perkembangan anak (remaja) yang mana keluarga menjadi tempat pertama dan paling sering berinteraksi dan mendapatkan pendidikan. Melalui pola asuh yang diberikan orang tua dalam (Dr. H. Syamsu Yusuf LN, 2004) keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (remaja) sebagai berikut:

a. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga menjadi faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial-budaya) dalam perubahan setiap keluarga. keluarga yang fungsional akan menjadi kokoh tetapi keluarga yang disfungsional akan mengalami keretakan atau ketidaharmonisan. Jika

dalam keluarga tidak bisa menerapkan fungsi-fungsi keluarga, maka keluarga tersebut akan mengalami kemandegan atau disfungsi yang dapat merusak kekuatan tatanan keluarga termasuk mempengaruhi dalam perkembangan anak (remaja).

b. Pola Hubungan Orangtua – Anak (Sikap atau Perlakuan Orangtua terhadap Anak)

Terdapat beberapa pola perlakuan orang tua terhadap anak yang memiliki pengaruh sendiri terhadap perkembangan anak. Adapun pola-pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1) *Overprotection* (terlalu melindungi)

Dalam hal ini orang tua dalam memberikan perlakuan kepada anak yang terlalu mengawasi kegiatan secara berlebihan dan pemberian bantuan yang terus-menerus meski anaknya mampu melakukan sendiri.

2) *Permissiveness* (pembolehan)

Orang tua disini memberikan kebebasan kepada anak untuk berfikir dan bertindak, kemudian orang tua lebih menerima gagasan/pendapat anak dibanding memberikan keputusan dan lebih suka memberikan hadiah atau permintaan anak dari pada menrima dan mereka memberika kepercayaan terhadap anak.

3) *Rejection* (penolakan)

Orang tua lebih bersikap masa bodoh/tidak mau tau, bersikap kaku dan kurang peduli dengan kesejahteraan anak yang

mana mereka juga memperlihatkan sikap yang kurang akur terhadap anak.

4) *Acception (penerimaan)*

Orang tua lebih menempatkan anaknya dalam posisi penting dalam rumah, disini orang tua lebih memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya dan memberikan hubungan yang hangat dalam berkomunikasi dengan anak. Lebih terbuka dan mendengarkan masalah anak dan mendorong anak untuk berpendapat.

5) *Domination (dominasi)*

Orang tua lebih mendominasi didalam rumah, dan lebih melakukan sesuatu sendiri tanpa melibatkan anaknya sehingga anak sangat berhati-hati dalam bersikap dan penurut.

6) *Submission (penyerahan)*

Orang tua memberikan sesuatu yang diinginkan anak dan membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.

7) *Punitiveness/Overdiscipline (terlau disiplin)*

Orang tua disini memiliki aturan didalam rumah, mudah memberikan hukuman namun juga menanamkan kedisiplinan yang keras kepada anak mereka. Yang manakeputusan juga diambil orang tua, anak tidak boleh mengambil keputusan dalam suatu hal dan anak cenderung nakal.

c. Kelas Sosial dan Status Ekonomi

Kelas sosial keluarga sangat berkaitan dengan cara orangtua dalam memperlakukan anak, yaitu bahwa:

- 1) Kelas Bawah, cenderung lebih keras dan menggunakan hukuman fisik dibanding kelas menengah. Sedangkan kelas yang lebih bawah lebih agresif, mandiri, dan terbuka terhadap seksual (menikah).
- 2) Kelas Menengah, terus memberikan pengawasan, dan perhatian. Orang tua merasa memiliki tanggung jawab terhadap tingkah laku anaknya, dan menerapkan control yang halus kepada anak. Mereka memiliki ambisi mencapai status yang tinggi melalui pendidikan.
- 3) Kelas Atas, cenderung lebih memanfaatkan waktu luang. Latar belakang pendidikan menjadi reputasi yang sangat tinggi dan senang memberikan apresiasi kepada anak, sehingga anak memiliki rasa percaya yang tinggi dan cenderung bersikap manipulasi aspek realita.

Status ekonomi atau kelas sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak remaja yakni orang tua dari status ekonomi kebawah cenderung lebih berpatok pada kepatuhan (otoritas), sedangkan status ekonomi menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja menurut Zulkifi dalam (Makmum, 2017) adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia dari masa kanak-kanak dan dewasa sebagai awal proses reproduksi yang perlu disiapkan sejak dini. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang remaja adalah 10-24 tahun dan belum mneikah. Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Hurlock (1997) masa remaja adalah suatu masa transisi yakni peralihan periode individu secara fisik maupun psikis yang berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Jannah, 2017).

2. Karakteristik Remaja

Masa remaja memiliki karkteristik atau ciri-ciri pembeda antara periode sebelumnya dan sesudahnya. Karakteristik tersebut dikemukakan oleh Hurlock (1997) dalam (Jannah, 2017) sebagai berikut:

a. Masa peralihan

Suatu peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Berarti sesuatu yang telah terjadi sebelumnya meninggalkan bekas pada yang terjadi sekarang dan waktu yang akan datang, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap baru. Pada peralihan, status inividu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang remaja, karena status memberi waktu untuk menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai dengan dirinya.

b. Masa perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku dalam masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang bersifat universal, yakni: pertama, meningkatnya emosi, kedua, perubahan tubuh, ketiga, perubahan minat dan pola perilaku, keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi masalah.

c. Masa sebagai usia bermasalah

Periode ini mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, tetapi masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Terdapat dua alasan kehidupan tersebut: pertama, sepanjang masa kanak-kanak dan anak-anak dapat diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga remaja belum memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

d. Masa sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotype bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. stereotype ini cukup dikenal juga memperngaruhi konsep diri dan sikap perilaku remaja yang normal.

e. Masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya. Meningginya emosi sebagai ciri awal masa remaja, semakin tidak realisti cita-citanya menjadi marah dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya. Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan sosial dapat meningkatkan berpikir rasional, cara pandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan secara realistis.

f. Ambang masa dewasa

Semakin mendekati usia kematangan, para remaja menjadi resah untuk meninggalkan stereotype belasan tahun. Untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa meskipun berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa ternyata belum cukup, oleh karena itu tak banyak remaja berperilaku yang berhubungan dengan status dewasa yaitu merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan melakukan seks.

3. Aspek Perkembangan Remaja

Pada masa perkembangan remaja mengalami beberapa aspek yang menonjol (Fatmawaty, 2017) yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat cepat pada usia 12-18 tahun, Sehingga remaja mengalami ketidaknyaman dan ketidakharmonisan pada diri, karena anggota badan dan otot-otot

tumbuh secara tidak seimbang. Pertumbuhan otak secara cepat terjadi di usia 10-13 dan 14-17. Pertumbuhan otak wanita 1 tahun lebih cepat daripada laki-laki pada usia 11 tahun, sedangkan laki-laki pertumbuhan otak meningkat 2x lebih cepat dari wanita pada usia 15 tahun.

b. Perubahan Eksternal

Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia antara 17-18 tahun. Sedangkan laki-laki 1 tahun lebih lambat dari perempuan. Untuk perubahan berat badan mengikuti perubahan tinggi badan. Sedangkan untuk organ seks laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran matang pada akhir masa remaja.

c. Perubahan Internal

- 1) Sistem pencernaan: perut menjadi lebih panjang, hati bertambah berat, otot-otot diperut dan dinding usus menjadi tebal, usus bertambah panjang dan besar.
- 2) Sistem peredaran darah: jantung tumbuh cepat pada usia 17/18 tahun, beratnya 12 kali berat pada waktu lahir, pembuluh darah meningkat.
- 3) Jaringan tubuh: perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada tahun 18 tahun, sedangkan jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang.
- 4) Sistem pernafasan: kapasitas paru-paru anak perempuan matang pada usia 17 tahun, sedangkan anak laki-laki beberapa tahun kemudian setelah 17 tahun.

d. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak, karena mereka dibawah tekanan sosial dan kondisi yang baru. Emosi masa remaja dengan anak-anak itu sama yang membedakan adalah rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat.

e. Perkembangan Kognisi

Pada usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai ketidaksempurnaan. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan sudah reorganisasi lingkaran syaraf lobe frontal berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi. Lobe frontal ini berkembang sampai umur 20 tahun dan sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual.

f. Perkembangan Sosial

Yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial lebih akrab.

4. Remaja dengan Masalah Majemuk

Secara psikologi, kenakalan remaja wujud daripada konflik yang tidak diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga fase remaja gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya. Sehingga remaja belum stabil dalam mengelola emosinya. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian dari kebutuhan remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional. Remaja suka memberontak dan idealis, terkadang menantang orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitar mereka. Persoalan-persoalan remaja yang terjadi seperti masalah kenakalan remaja (penggunaan rokok, alcohol tawuran, bolos sekolah), masalah seksual (rendahnya nilai sekolah, putus sekolah, dan kenakalan), masalah penyalahgunaan obat (penggunaan obat-obatan narkotika), dan masalah di keluarga, sekolah maupun masyarakat (Diananda, 2019).

D. Hasil Penelitian Relevan

1. Jurnal dengan judul “Implementasi Bina Keluarga di Kelurahan Pleburan Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang” Distantiya (2021). Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini difokuskan pada implementasi program dan penerapan program BKR melalui penyuluhan dan pelatihan. Implementasi penelitian ini terdiri dari tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, tahap aplikasi. Perbedaan penelitian ini berfokus pada

pelaksanaan program BKR dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga, yang sudah masuk pada pengaplikasian program yang sudah dibuat.

2. Penelitian yang dilakukan Ridwan dan Setiawati (2021) dengan judul “Efektivitas Peran Kader dalam Melaksanakan Program Bina Keluarga Remaja di Desa Bilas Kecamatan Upau Kab.Tabalong “. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil peran BKR dengan berfokus pada pelaksanaan setiap bulan, tercapainya target sasaran belum tercapai, prosedur pelaksanaan, kemampuan petugas pelaksana dan sarana prasana. Perbedaan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan BKR dan antusias subjek dalam menerima bimbingan BKR.
3. Penelitian yang dilakukan Putri (2020) dengan judul “ Pengaruh Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh dari Program Bina Keluarga Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga sebesar 68,3%. Perbedaan penelitian ini pada metode dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan proses program bimbingan bina keluarga remaja dalam menyiapkan kehidupan keluarga.

4. Jurnal dengan judul “ Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Membina Remaja di Kampung KB Bahar Kelurahan Lappa” Darmawati & Suyuti. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini berfokus pada peran kelompok BKR dalam membina remaja melalui 3 tahap peran. Perbedaan penelitian ini berfokus pada kegiatan bimbingan yang dilaksanakan yang merujuk pada keputusan BKKBN yaitu 8 fungsi keluarga pedoman berkeluarga .
5. Penelitian ini dilakukan Endah (2021) dengan judul “ Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2019”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu deskriptif analisis. Hasil penelitian ini berfokus pada peran bina remaja dalam meminimalisir dan mencegah. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y, dimana penulis menjadikan kehidupan keluarga sebagai variabel Y.

E. Kerangka Berfikir

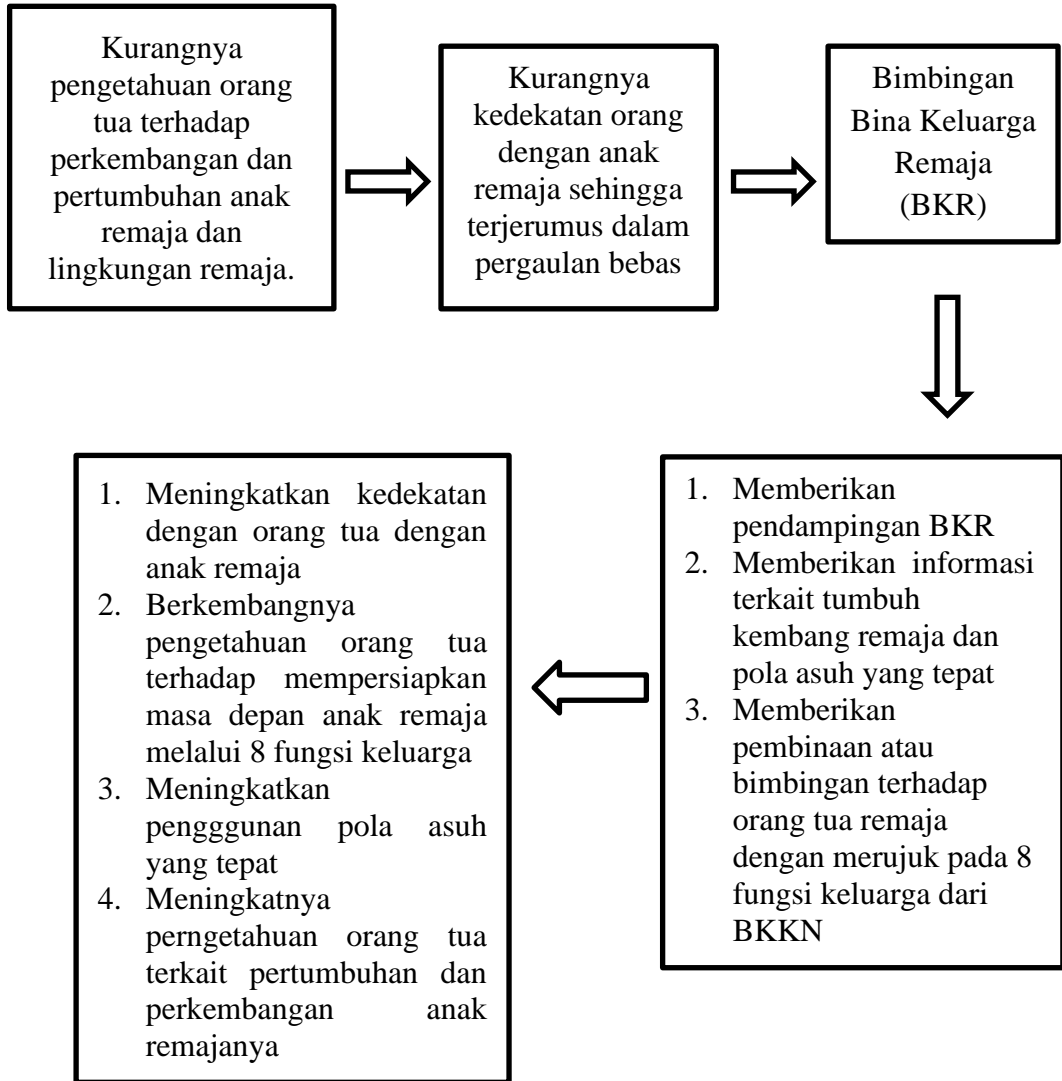
Kerangka berfikir berisikan alur dari penelitian yang mana gambaran terkait penelitian yang dituangkan secara menyeluruh sesuai dengan teori yang digunakan dalam judul penelitian.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga seseorang harus memiliki pedoman dan kesiapan. Khususnya dalam penelitian ini adalah remaja dimana banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas akibat dari kurang

berperannya orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja sehingga harus menikah dibawah umur karena hamil duluan, padahal mereka belum siap berkeluarga dari segi psikologis, finansial, dan fisik. Kehidupan keluarga merupakan penekanan pada pemenuhan tugas dan fungsi psikososial, kehidupan timbal balik dalam pembentukan keluarga, hubungan dan pengaruh timbal balik sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia dalam keluarga dari kehidupan sosial dengan individu.

Adanya Bimbingan Bina Keluarga Remaja ini orang tua bisa mendapatkan pembinaan dan bimbingan dalam mengasuh anak remajanya dengan pola asuh yang tepat. Karena keluarga menjadi wadah utama pembentukan karakter remaja dan orang tua sangat memiliki peran penting dalam perkembangan remaja. Tujuan dari bimbingan ini adalah proses pemberian bantuan terhadap orang tua untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum dalam menciptakan remaja yang berkualitas dan mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan mendatang.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*), dimana dalam penelitian kualitatif dengan menekankan proses dan aktivitas. Dalam pendekatan kualitatif peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek penelitian melainkan peneliti hanya mengobservasi, mengumpulkan data dan mendeskripsikan data lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang didapatkan dari pengamatan (Tanzen, 2009).

Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa, dibandingkan mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari populasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi selengkap dan sedetail mungkin dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan secara rinci mengenai program bimbingan bina keluarga remaja di Dinas DP3APKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karangayar untuk mengetahui proses program bimbingan Bina Keluarga Remaja yang ada di BKR tersebut.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu bulan November 2022 sampai Juli 2023. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agust 2023
1.	Pengajuan Judul	■	■								
2.	Pra-Penelitian		■	■							
3.	Bimbingan dan Penyusunan Skripsi			■	■						
4.	Seminar Proposal					■					
5.	Pengumpulan Data						■	■			
6.	Analisis Data							■	■	■	
7.	Bimbingan dan penyusunan hasil							■	■	■	
8.	Sidang Munaqosah										■

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang menjadi sumber data penelitian dalam mengungkap permasalahan penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai peneliti menggunakan teknik purposive sampel. Purposive, yaitu pemilihan subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petugas Lapangan Keluarga Berencana kecamatan Tasikmadu sejumlah 1 orang, yang mendampingi BKR Karya Bhakti
2. Kader Bina Keluarga Remaja di Tasikmadu sejumlah 4 orang, yaitu pengurus BKR ketua, sekretaris dan pemateri kegiatan program bimbingan BKR.
3. Orang tua yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun sejumlah 1 orang, yang merupakan anggota kelompok BKR yaitu ibu yang sebagian berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
4. Remaja yang orang tua sebagai anggota BKR sejumlah 1 orang, yang berusia 10-24 tahun yang belum menikah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data, menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Obsevasi

Obsevasi menurut Usman dan Purnomo adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi mengarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara spek dalam fenomena. Menurut Sukmadinata (2005) observasi adalah teknik atau metode mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan tentang kegiatan yang sedang berlangsung, observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif (Ahyar et al., 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif pasif dimana peneliti hanya datang ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017). Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dokumentasi berupa gambar dalam pelaksanaan program bimbingan bina keluarga remaja (BKR) di Dinas DP3APPKB kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar yaitu di balai bina keluarga remaja (BKR).

2. Wawancara

Wawancara menurut Kartono (1980) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Sedangkan menurut Kerlinger (1990) wawancara merupakan situasi peran antarpribadi berhadapan muka, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan

masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai (Mulyadi et al., 2019).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur maupun tidak berstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, yaitu penulis bebas memberikan pertanyaan, mengatur alur dan setting wawancara menurut keinginan penulis. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2017).

Peneliti akan membuat pedoman wawancara agar mempermudah proses wawancara dan lebih terarah. Wawancara ditujukan kepada beberapa informan yaitu 1 PLKB, 4 kader BKR, dan 1 orang tua untuk memperoleh data tentang garis besar mengenai bagaimana pelaksanaan program bimbingan bina keluarga remaja.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berupa tulisan maupun gambar. dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Menurut Bogdan hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung dengan data-data kegiatan atau karya seni tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumntasi memiliki kresibilitas yang tinggi.

Peneliti menggunakan dokumentasi diharapkan dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan gambaran berupa data program kerja dari pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja melalui hasil dokumentasi tersebut.

E. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data dan sumber data sebelumnya. Menurut Susan Stainback (1988) tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman ilmiah tentang apa yang telah dilihat sambil mencari kebenaran tentang fenomena yang ada. Menurut Mathinson (1988) teknik pengumpulan dengan triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dengan demikian peneliti mampu meningkatkan pemahaman menggunakan triangulasi terhadap data dan fakta yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mencari data yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian tersebut didapatkan dari Dinas DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

2. Peneliti melakukan observasi penelitian di Dinas DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tentang bagaimana proses program bimbingan bina keluarga remaja di Dinas DP3APPKB tersebut.
3. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang mengetahui dan dapat memberikan informasi guna pengecekan kebenaran data yang didapat.
4. Pengecekan dan membandingkan data yang terkumpul dengan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan beberapa informan hingga jawaban penelitian dapat disimpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, hasil catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengorganisasikan, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting data yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017). Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah aktivitas analisis data yang dilakukan melalui tiga proses (Sugiyono, 2017) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum meneliti hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Maka dengan data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi yang mampu memberikan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok temuan data. Sekumpulan data tersebut dapat disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi gambar, matrik, grafik, bagan, tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses verifikasi terhadap simpulan sementara dan akan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh temuan-temuan yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

- a. Nama Lembaga : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karanganyar.
- b. Alamat Lengkap : Jl. Lawu No.167, Tegalgede, Kec. Karanganyar Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah · ~7,5 km
- c. No Telp/Fax : (0271) 495063
- d. Email : bp3akb@karanganyarkab.go.id

2. Deskripsi singkat Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB).

Dinas DP3APPKB merupakan dinas BKKBN kabupaten Karangnyar yang juga sebagai dinas yang memberdayakan perempuan melindungi anak dan mengendalikan penduduk dan Keluarga berencana. Dinas DP3APPKB bertugas menjaga kesehatan balita, remaja, dan lansia dan membantu ekonomi keluarga melalui program usaha mikro keluarga (UPPKS) seain itu dinas jugas memberikan perlindungan rasa dan

keselamatan terhadap perempuan dan anak melalui perlindungan perempuan dan anak.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan pelayanan prima dalam program BANGGA KENCANA (Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana) dan stop kekerasan terhadap perempuan dan anak.

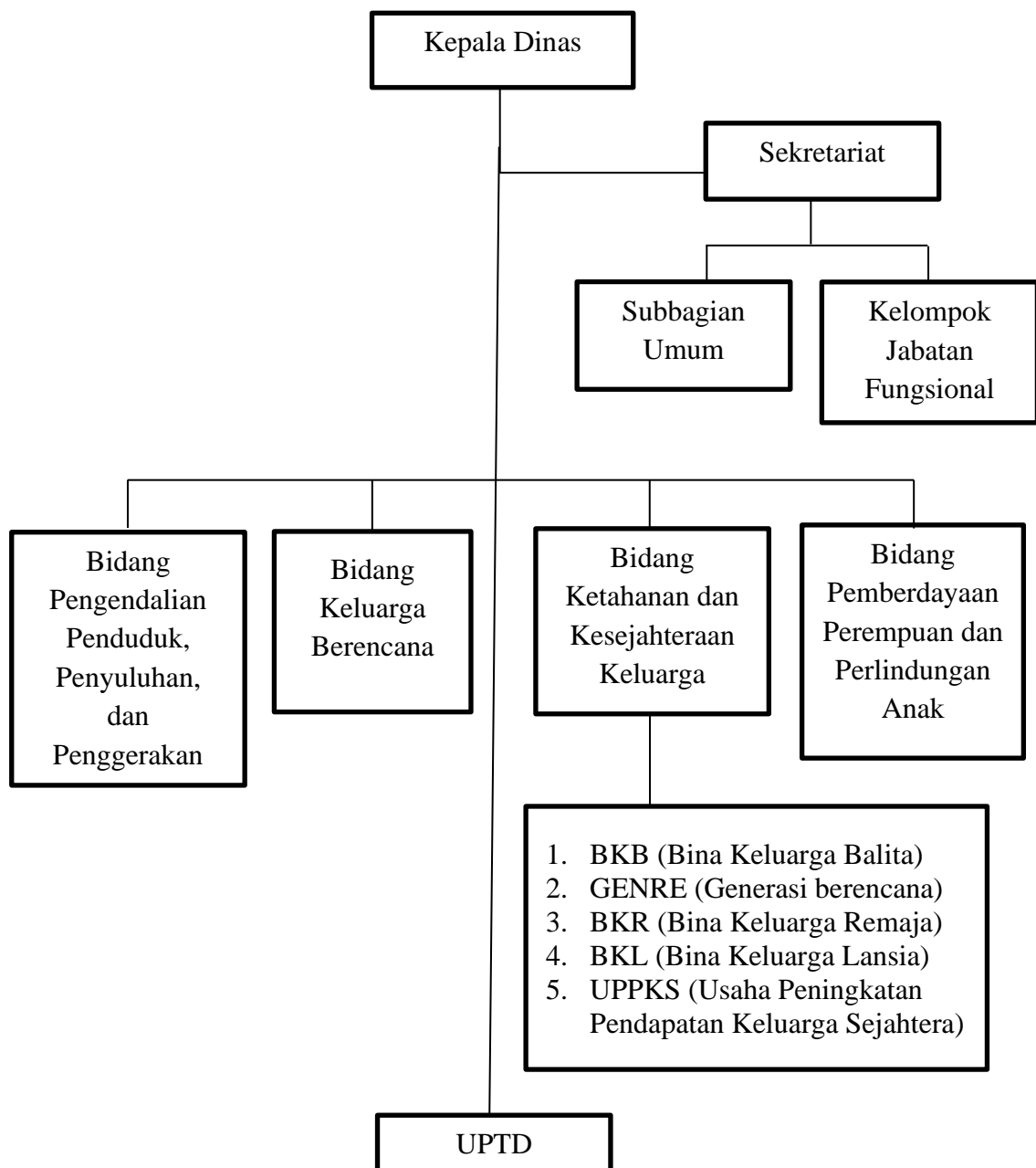
b. Misi

- 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, terampil, dan professional dalam memberikan pelayanan
- 2) Memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan transparan kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku
- 3) Mengutamakan kejujuran, kedisiplinan, dan koordinasi dalam pelaksanaan pelayanan
- 4) Melakukan penelitian, pengkajian, dan pengelolaan data dalam rangka program KB dan pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak
- 5) Membangun kesadaran masyarakat tentang program KB dan stop kekerasan terhadap perempuan dan anak.

4. Struktur

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB)

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang ada dinas DP3APPKB Kabupaten Karanganyar antara lain:

- a. Gedung
- b. Tempat ibadah
- c. Gudang kontrasepsi
- d. Alat-alat kantor
- e. Lcd Proyektor
- f. Almari
- g. Rak Buku
- h. Seperangkat komputer
- i. Kendaraan dinas
- j. Kamera
- k. Tablet
- l. Rak buku

6. Gambaran Umum Bina Keluarga Remaja

- a. Deskripsi lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Bina Keluarga Remaja (BKR) “Karya Bhakti” berlokasi di Dagen RT 02 RW 07 Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah - 7,5677660,110,9509180.

- b. Sejarah berdirinya BKR

BKR Karya Bhakti berdiri sejak 7 Januari 2018 yang berawal dari kegiatan tribina kampung KB yakni program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN dengan tujuan memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan pembinaan keluarga, yang mengedepankan peran dan kepedulian anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan didalam keluarga.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan keluarga pencetak remaja berkualitas

2) Misi

a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan

b) Menjadikan keluarga sebagai wahana dan utama dalam pembinaan remaja

c) Menjadikan remaja sebagai generasi berencana

d. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Balai BKR (Bina Keluarga Remaja)

Karya Bhakti:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi

No.	Struktur	Nama
1.	Ketua	SUHARMI
2.	Sekretaris	ANDI SAPUTRA
3.	Bendahara	IDA TUTIK

4.	Seksi Kerohanian	1. SUHARDI 2. SRI HATMINI 3. ROKHANA
5.	Seksi Olahraga dan Kesehatan	1. SARMI WULANDARI 2. HARJANAH 3. YATSIATUN
6.	Seksi Ekonomi	1. ANITA PURBOSARI 2. SITI MULYANI 3. YULIANTI PUJI RAHAYU
7.	Seksi Pendidikan dan Keterampilan	1. ANIK PRAPTININGSIH, Sp.Pd. 2. IKA MARYUNINGTYAS, S.E 3. ENDAR YULI KARYAWATI

Berdasarkan bagan struktur organisai diatas, dapat dijelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Ketua

Mengkoordinasikan, menghandle, dan bertanggung jawab seluruh rangkaian kegiatan maupun program yang dibentuk oleh kader BKR Karya Bhakti.

2. Sekretaris

Mendata anggota kelompok BKR, mencatat kegiatan seluruh kegiatan maupun program BKR Karya Bhakti.

3. Bendahara

Bertanggung jawab atas pengelolaan, pencatatan administrasi keuangan kegiatan program BKR Karya Bhakti.

4. Seksi Kerohanian

Memberikan materi dan melaksanakan kegiatan program yang berkaitan dengan kerohanian.

5. Seksi Olahraga dan Kesehatan

Bertanggung jawab memberikan informasi terkait menjaga kesehatan yang benar dan melakukan pengecekan terhadap kesehatan masyarakat melalui Bidan desa untuk kelompok anggota BKR.

6. Seksi Ekonomi

Membantu meningkatkan pendapatan keluarga anggota BKR dan ketahanan ekonomi keluarga anggota kelompok BKR.

7. Seksi Pendidikan dan Keterampilan

Meningkatkan, mensosialisasikan kepada kelompok berkaitan pendidikan anak dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan permasalahan yang ada.

e. Daftar anggota kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) Karya Bhakti

Tabel 4. 2 Daftar Anggota Kelompok

No.	Nama	Nama Remaja
1.	PIPIT MIRANTI	DINA, RIKA
2.	IKA M	DANIS
3.	SULIMAH	AGUS MARWANTO
4.	SUPINAH	TEGUH, TINA

5.	SRI HATMINI	RAFIF
6.	SUKIRI	RUSWANTO
7.	MULYANI	ALAN, DANDING
8.	MIA LESTARI	NOVA, SLAMET
9.	WARSINI	PUJIATI
10.	ROKHANA	AGNES
11.	SITI	AGNES
12.	SUPARPATI	ADIT, YUDA
13.	SRI HASTUTI	YOGA
14.	SURSITI	DANI
15.	SUMARNI	KESI
16.	YATSIATUN	SILA
17.	SUDARTO	RANI
18.	ENDAR YULI	EGA, IWAN, FATIMAH
19.	HARJANAH	WAHYU
20.	SUYATMI	YANTO
21.	SARWINI	FERDI
22.	SITI MULYANI	FIKRI, FAWAS
23.	GIYEM	RIZAL
24.	IDA TUTIK	DANDI
25.	LILIK KUNTI	VERI
26.	NURUL HIDAYAH	SAMSUL
27.	GIYANTI	DINI
28.	SRI HARTINI	FEBRIANTO
29.	SUHARMI	IKA CANDRA
30.	MULYANI	NUNIK
31.	SUPARMI	ANDI, DWI
32.	SULIYEM	WAHYU
33.	SUTARMI	GEA
34.	SULARMI	ANGGA, ACI

35.	RUKIYATI	DIYAH
36.	SUKINI	ADI ARKIAN
37.	SUDARMI	BOWO
38.	SRI PURWANTI	RISKI
39.	DAPIT PURDIANA	ALDO
40.	SRI SUMARTI	NOVITA
41.	SUNARNI	NOVA, NADEVA
42.	SUPARMI	AJENG, ENDAH
43.	SUNI	MUKTI
44.	TUMINEM	YESTI
45.	SUMARSI	DEVI
46.	PENI	EKA
47.	ASNI	GILANG
48.	TOTON	RUDO
49.	TATIK	GENTA
50.	YANTI	PUNTO

f. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasana yang menunjang kegiatan kelompok BKR

Karya Bhakti Tasikmadu antara lain:

- 1) Buku Administrasi
- 2) Buku Materi
- 3) Alat Tulis
- 4) Papan Nama Kelompok
- 5) Almari
- 6) Rak Buku
- 7) Laptop

8) LCD Proyektor

9) Layar

10) Genre KIT

g. Kegiatan

1) Kegiatan Umum

a) Rapat Koordinasi Perencanaan

Rapat koordinasi perencanaan rutin dilakukan oleh pengurus dan Kader Karya Bhakti setiap 3 bulan sekali yang dihadiri oleh PKB Pembina wilayah, PPKBD dan Sub PPKBD. Untuk tempat di sekretariat BKR Karya Bhakti dan berpindah-pindah dirumah pengurus BKR.

b) Rapat Evaluasi

Rapat evaluasi rutin dilaksanakan 6 bulan sekali.

c) Pertemuan Rutin

Pertemuan dilaksanakan setiap minggu pertama setiap bulannya di sekretariat BKR Karya Bhakti dengan materi 9 substansi program genre, pendewasaan usia perkawinan, nilai gender dalam keluarga, NAPZA, HIV dan AIDS, Komunikasi orang tua terhadap remaja, peran orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang anak.

2) Kegiatan Seksi Kerohanian

a) Pengajian anggota BKR Karya Bhakti beserta remaja

b) TPA anggota BKR Karya Bhakti

- c) Pemeliharaan tempat ibadah
- d) Gotong royong dan kerja bakti
- 3) Kegiatan Seksi Olahraga dan Kesehatan
 - a) Senam sehat
 - b) Penanaman TOGA
 - c) Pemantauan kebersihan dan rumah sehat anggota
 - d) Kunjungan rumah anggota yang bermasalah
- 4) Kegiatan Seksi Ekonomi
 - a) Penanaman Tanaman Warung Hidup
 - b) Pelatihan bertani bekerjasama dengan kelompok wanita tani
- 5) Kegiatan Seksi Pendidikan dan Keterampilan
 - a) Pelatihan IT untuk kader dan anggota
 - b) Bimbingan konseling bagi anggota yang remajanya akan melanjutkan jenjang pendidikan.

B. Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil data yang peneliti peroleh dengan wawancara diklasifikasi ke dalam 3 tema:

1. Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, maka selanjutnya

peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian. Analisis data yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja dari hasil wawancara peneliti terkait kegiatan yang telah diikutinya:

Hasil wawancara dengan PLKB Pak W1:

"Proses bimbingan ini berjenjang. Pola pembinaannya yang pertama itu dari pengelola program ditingkat kecamatan dalam hal ini Penyuluh KB melakukan bimbingan ke pengurus dan kadernya kemudian pengurus dan kader melakukan bimbingan kepada anggotanya dan tidak kemungkinan PKB ini bisa menysasar ke anggotanya. Nah bagaimana tekniknya menggunakan metode pertemuan yang pertama penyuluh ketemu dengan kader dan kader ketemu dengan anggotanya dan setiap bulan rutin pertemuan sudah terjadwalkan, disamping itu juga ada pertemuan-pertemuan yang sifatnya yang tidak terjadwal pertemuan ini biasanya dilakukan ketika sesuatu hal yang perlu misalnya kunjungan rumah terhadap anggota kelompok BKR yang didasarkan pada kebutuhan baik itu dari kebutuhan dari kader maupun kebutuhan dari anggotanya kelompok BKR. Semisal ketika dalam pertemuan rutin ada anggota yang tida hadir dalam suatu waktu tentunya kader ini akan berkunjung kerumah anggotanya, memastikan apakah terjadi kendala ko bisa tidak hadir dalam pertemuan". (W1.N1, Baris 30)

Selanjutnya berdasarkan observasi dilapangan terkait pelaksanaan kegiatan program bimbingan BKR ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu layanan terpadu dari bimbingan dimana kegiatan bimbingan disepaktati baik dari waktu dan tempat. Program bimbingan Bina Keluarga Remaja dilaksanakan rutin

sejak berdirinya yaitu sejak 7 januari 2018, sebagaimana dikemukakan oleh kader ibu W5:

"Memang awal berdirinya BKR disini awalnya dari kegiatan Tri Bina-nya Kampung KB. Keberadaan BKR ini memang includenya di dalam Tri Binanya kampung KB dan berdirinya BKR Karya Bhakti ini pada tanggal 7 januari 2018".(W5.N5, baris 9)

Bimbingan Bina Keluarga Remaja di DP3APPKB kecamatan Tasikmadu karanganyar rutin dilakukan setiap bulan diminggu pertama, setiap jam 18.30 - selesai dan diikuti anggota kelompok BKR yaitu orang tua yang memiliki anak remaja. Seperti yang disampaikan oleh kader ibu W3:

"kegiatan BKR itu Alhamdulillah rutin setiap satu bulan sekali di minggu pertama, pertemuan bimbingan dilakukan malam hari mba setaip jam 18.30 – selesai. Kemudian para anggotanya datang kepertemuan sesuai jadwal untuk mendapatkan informasi dan bimbingan."(W3.N3, baris 10)

Dari hasil observasi pelaksanaan program bimbingan BKR dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga kepada remaja melalui orang tua, antara lain: Pembukaan, pengabsenan dan materi ringan, inti kegiatan dan diskusi, kesimpulan dan tanya jawab inti materi, evaluasi penutup. Berdasarkan observasi dilapangan pelaksanaan bimbingan BKR dilakukan pendataan anggota kelompok yang hadir yang mana sebelum pertemuan ini diberitahukan kepada anggota melalui WhatsApps Group seminggu sebelum pertemuan. Seperti yang di ungkapkan oleh kader ibu W2 dalam wawancara berikut:

"Pelaksanaan BKR disini dilakukan setiap bulan sekali mbak, sebelum pertemuan itu biasanya dishare di Whatsapp Group

pertemuannya tanggal berapa dan hari apa nanti dishare sebelum hari tersebut". (W2.N2, baris 20)

Sembari menunggu anggota yang belum datang diberi pembahasan topic yang ringan seperti mengingat materi kemaren dengan tanya jawab.

"Anggotanya datang kepertemuan untuk mendapatkan informasi dan bimbingan. Sebelum itu mereka juga harus diabsen dulu biar kita tahu anggota yang tidak hadir dan memantau dari daftar hadir tersebut sudah berapa kali tidak hadir, dari situ juga termasuk kegiatan yang mana dari beberapa tidak hadir maka kita akan melakukan kunjungan kerumahnya". (W3.N3, baris 10)

Selain itu membuka tanya jawab apabila orang tua memiliki masalah yang dihadapi terkait anak remajanya. Seperti yang diungkapkan oleh kader ibu N4:

"Proses bimbingan BKR disini dilakukan dengan pertemuan rutin setiap bulan dengan pemberian materi yang berbeda juga setiap bulannya, sebelum kegiatan bimbingan dilakukan pengisian umum sambil menunggu anggota datang kemudian pengabsenan terlebih dahulu kepada anggota kelompok BKR lalu masuk pada acara inti yaitu pemberian materi."(W4.N4, baris 13)

Inti kegiatan bimbingan, menurut wawancara dilapangan proses bimbingan BKR ini dilakukan secara preventif seperti yang dikemukakan oleh ibu W4:

"memang kita preventif kita untuk mempersiapkan remaja yang lebih baik, untuk mempersiapkan pernikahan yang lebih baik dengan pembinaan dari nol atau dari awal remaja untuk menuju pernikahan yang lebih baik intinya itu mbak, kalau untuk emergensinya tidak ada". (W4.N4, baris 22)

Dari hasil observasi dilapangan upaya yang dilakukan proses pelaksanaan bimbingan BKR dalam mempersiapkan kehidupan

berkeluarga melalui sosialisasi dengan secara langsung kepada anggota menjelaskan materi dan secara diskusi. Seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara dengan salah satu kader yaitu ibu W2:

"Penyampaian materi secara sosialisasi dan diskusi mba, sehingga tidak monoton dan membosankan juga didukung dengan alat bantu seperti layar screen untuk menampilkan materi maupun gambar". (W2.N2, baris 20)

Sosialisasi adalah upaya yang dilakukan dalam menyampaikan materi bimbingan. Penyampaian dengan ceramah ini materi dikemas melalui kejadian-kejadian yang telah terjadi di muka umum seperti di berita hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas yang dapat dijadikan contoh pelajaran sehingga sehingga terjadi diskusi antara kader pemateri dengan anggota. Dan anggota dapat mehamami dan mencotoh hal yang baik yang apat digunakan dalam kehidupan berkeluarga.

Penyampaian materi ini dilakukan oleh kader BKR Karya Bhakti. Untuk kegiatan penyampaian materi menggunakan gambar atau alat bantu dalam mendukung pembahasan materi seperti yang disampaikan oleh kader Ibu W4:

"Masuk pada acara inti yaitu pemberian materi dengan dijelaskan dan penampilan materi di layar screen tetapi tidak setiap bulan pakai layar screen tetapi tetap menyampaikan materi dengan tanya jawab atau". (W4.N4, baris 13)

Dalam hal ini tentu saja kegiatan ini tidak lepas dari materi. Melakukan sejumlah kegiatan mempunyai materi khusus, berikut disampaikan bahwa:

Hasil wawancara dengan kader ibu W4:

"Untuk materi sendiri sebenarnya sudah ada dari dinas, itu sudah ada drop-dropannya tetapi dari dinas tidak hanya itu saja dari pihak BKR-nya bisa mengembangkan sendiri materinya yang nanti dibuat apa permasalahan yang ada saat itu. Nanti program kerjanya disesuaikan juga dengan apa yang sedang terjadi saat ini. Untuk materi pokoknya parenting, pendewasaan usia perkawinan, pelaksanaan nilai 8 fungsi keluarga dan penyuluhan PMS/HIV AIDS, pembangunan kesejahteraan keluarga, tumbuh kembang anak dan remaja ". (W4.N4, baris 14)

Dengan informan yang berbeda ibu W5 menjelaskan selain materi pokok kader juga memberikan materi lain yaitu materi yang sedang terjadi saat itu:

"Materi disini masih yang sering dijumpai selain dari materi dari dinas, termasuk materi konflik anak dengan orang tua, contohnya masalah komunikasi orang tua dengan remaja, kemudian kesehatan remaja dan persiapan kehidupan berkeluarga dan lebih menekankan ke arah 8 fungsi keluarga yang sering diberikan". (W5.N5, baris 17)

Dapat disimpulkan bahwasannya materi dalam program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan keluarga dari hasil observasi yakni nilai 8 fungsi keluarga seperti:

- a. Topic pengasuhan keluarga sehat, diberikan pada bulan maret yang mana dalam bimbingan ini diberi informasi terkait mendidik anak yang benar tetapi tetap memberikan kebebasan terhadap anak namun tetap dengan bimbingan dan arahan yang sesuai tujuan. Dalam materi pengasuhan keluarga sehat ini diberikan contoh-contoh dalam penyampaian materi agar mudah dipahami oleh

orang tua, sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik secara mental maupun sosial. Topic pengasuhan keluarga sehat diberikan agar remaja dapat hidup sehat sampai nantinya menikah dengan memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental ini bermaksud untuk mempersiapkan kehidupan berkerluarga di masa yang akan datang.

- b. Topic reproduksi april mejadi salah satu topic materi disalah satu pertemuan yang mana membahas berkaitan reproduksi dari masa pubertas remaja yang sering tidak diperhatikan oleh orang tua, maka diberikan pengetahuan ini agar orang tua mengetahui perkembangan dan mendampingi anak dari masa pubertas sampai dewasa sehinga reproduksi sehat sejahtera, kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera dari segi fisik, mental, sosial yang baik bukan hanya bebas dari penyakit tetapi juga dari aspek yang berhubungan dengan rukun reproduksi, fungsi dan prosesnya. Hal tersebut harus diketahui juga oleh remaja agar remaja dapat mengetahui fungsi reproduksi yang benar. Dan waktu yang benar dalam kegunaan tersebut untuk kehidupan berkeluarga. Sehingga anak tahu waktu dimana mereka menikah sesuai dengan kematangan fisik.
- c. Manfaat Pendewasaan usia perkawianan, mei –juni pendewasaan disini bermaksud memberikan pengetahuan kepada remaja dan

orang tua secara langsung faktor yang mempengaruhi perkawinan usia dini yaitu perilaku seksual dan kehamilan yang tidak dikehendaki, tradisi atau budaya, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga perlu adanya pendewasaan usia perkawinan agar remaja tidak terburu-buru dalam menikah dan dapat mempertimbangkan dengan baik untuk kedepannya. Tujuan adanya pendewasaan usia perkawinan ini juga agar remaja dapat menyelesaikan studi pendidikan dan merih cita-cita, mempersiapkan kesiapan ekonomi dan bisa merencanakan jumlah anak, usia hamil dan jarak kehamilan.

- d. Pembangunan keluarga sejahtera, materi pembangunan keluarga sejahter diberikan pada bulan juli, gerakan pembangunan keluarga sejahtera memiliki prioritas pengeluaran dan tujuan keuangan. Bimbingan ini membatu orang tua bagaimana cara mencari tambahan uang untuk kebutuhan ekonomi dan mengurangi pengeluaran dengan seperti menanam tumbuhan yang dapat bermanfaat untuk ketersediaan bahan pangan seperti cabe, pohon papaya, pohon ketela, sayur bayem, pohon tomat dll. Yang hal tersebut dapat pengurangi pengeluaran belanja kebutuhan pangan sehari-hari. Kemudian memberikan cara pengelolaan keuangan dengan benar, mencari tambahan sumber pendapatan dan membuat rencana keuangan dari pemasukan ke pengeluaran. Dengan adanya

pembangaun keluarga sejahtera ini diharapkan keluarga dapat memenuhi dan menambah pendapatan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan tanpa disadari hal tersebut juga mengurangi adanya perdebatan dalam rumah tangga karena masalah ekonomi dalam diminimalisir karena adanya pendampingan atau bimbingan sebelumnya.

- e. Penyuluhan PMS & HIV AIDS, diberikan pada bulan agustus, penyuluhan ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan keluarga terhadap penyakit menular seksual yang mana penyebarannya bisa melalui hubungan intim, melalui transfuse darah, suntik dengan jarum yang sama. Untuk ptaktek lagi materi ini yakni adanya kegiatan pengecekan kesehatan dari remaja sampai orang tua yang mana dilakukan oleh Babinsa langsung. Dengan pemebrian materi dan pengecekan langsung remaja dan orang tua jadi tahu bagaimana kondisi kesehatan mereka sehingga mereka dapat mengelola dan menjaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan keseahtaan tubuhnya.
- f. Keagamaan, topic ini diberikan pada bulan September. Agama menjadi aspek penting untuk pondasi keluarga termasuk pondasi untuk diri sendiri dalam berkehidupan, mental, kepribadian, kepercayaan dan sosial. Untuk materi keagamaan ini mengajarkan dan mengajak anak untuk tetap beribadah dengan mengikuti kegiatan diluar bimbingan seperti TPA, membaca iqro, membaca

al-qur'an dan surah-surah pendek dan mengikuti pengajian di masjid desa. Dengan kegiatan keagamaan yang diikuti dapat mengajarkan dan meningkatkan anak untuk beribadah dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama sehingga anak dapat memilah-milah hal yang berdampak buruk terhadap dirinya. Selain itu kegiatan keagamaan dapat mengajarkan anak untuk menghargai dan menghormati orang lain termasuk orang tua.

- g. Tumbuh kembang anak & remaja, materi ini diberikan pada bulan oktober. pada waktu remaja tumbuh kembang sangat diperlukan perhatian lebih oleh orang tua, karena remaja masa yang rawan dan banyak memiliki pertentangan. Faktor yang mempengaruhi pertentangan remaja yaitu lingkungan sosial, pengetahuan dan kepribadian. Sehingga perlu adanya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan anak & remaja. Dimana orang tua menjadi pondasi pertumbuhan anak, jika anak tumbuh diluar kendali orang tua maka akan berdampak pada kehidupan dimasa yang akan datang. Maka perlu adanyan perhatian dan pembinaan dalam mempersiapkan kehidupan termasuk kehidupan berkeluarga.
- h. Aspek psikologis remaja, pelaksanaan materi tersebut pada bulan November yang mana dalam hal ini perkembangan psikologi anak menjadi hal sering diabaikan oleh orang tua, melihat pengetahuan psikologi anak menjadi pengetahuan yang awam bagi setiap orang tua, maka kader memberikan materi ini agar orang tua mengetahui

bahwa selain pentingnya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan remaja juga penting memperhatikan perkembangan psikologi anak. Melihat pengetahuan orang tua yang kurang, membuat kematangan emosi dalam berkehidupan berumah tangga akan berpengaruh terhadap kemampuan mengasuh dan mengayomi anak, kemampuan penyesuaian diri dalam menerima pasangan yang memiliki nilai sikap budaya & perilaku yang berbeda. Maka dengan materi ini diharapkan siap menghadapi kehidupan berkeluarga dengan mempersiapkan dari sekarang.

Pemberian materi bimbingan dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga ditutup jika sudah selesai. Menurut hasil observasi dilapangan akhir dari kegiatan bimbingan yakni penutu berisi tentang kesimpulan dari materi pertemuan, yang mana mengulang atau menegaskan materi yang dibahas dengan mendiskusikan lagi secara singkat dan padat.hal yang sama juga diungkapkan ibu W3 dalam wawancara:

"Kegiatan bimbingan ada sesi tanya jawab untuk diakhir kegiatan atau penutup selalu diberikan evaluasi dan pematangan materi yang diberikan". (W3.N3, baris 10)

Selain penegasan materi yang telah diberikan, biasanya anggota juga diberi PR untuk mempraktikkan materi dirumah. Dalam sesi penutupan ini kader juga berkewajiban dalam mengisi laporan baik itu laporan kegiatan hari ini, masalah yang dihadapi anggota, dan laporan

materi yang diberikan. Jika dari pertemuan ada permasalahan baik dari segi kehadiran anggota maupun permasalahan yang dihadapi anggota sehingga orangtua membutuhkan bantuan yang bersifat pribadi maka perlu adanya kunjungan rumah untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Kunjungan

Kunjungan dilakukan dengan mendatangi rumah anggota kelompok BKR yang beberapa kali tidak mengikuti pertemuan, sehingga perlu adanya kunjungan kerumah anggota kelompok untuk mengetahui penyebab tidak hadir dalam pertemuan berturut-turut.

Seperti dalam wawancara dengan kader W3 mengungkapkan:

"Anggotanya datang ke pertemuan untuk mendapatkan informasi dan bimbingan. Sebelum itu mereka juga harus diabsen dulu biar kita tahu anggota yang tidak hadir dan memantau dari daftar hadir tersebut sudah berapa kali tidak hadir, dari situ juga termasuk kegiatan yang mana dari beberapa tidak hadir maka kita akan melakukan kunjungan kerumahnya." ". (W3.N3, baris 10)

Selain kunjungan anggota yang tidak mengikuti pertemuan berturut-turut, tetapi juga kunjungan keluarga yang memiliki permasalahan atau keluarga yang butuh pendampingan diluar pertemuan rutin. Seperti anak tidak ada semangat sekolah dan malas belajar, anak merokok dll. Mengapa hal tersebut perlu adanya pendampingan karena pendidikan di zaman sekarang ini penting selain untuk mencari ilmu untuk mengejar cita-cita yang mana nantinya juga untuk mencari pekerjaan. Karena berjalannya waktu ketika sudah dewasa remaja dituntut mandiri untuk memenuhi kebutuhan sendiri

tanap harus meminta orang tua, karena sudah dewasa. Ditambah ketika memasuki ikatan keluarga atau menikah. Mereka wajib menafkahi istri dan anak, membantu kebutuhan ekonomi suami. Hal tersebut pasti perlu adanya persiapan. Semua harus dipersiapkan dari sekarang, dengan mempersiapkan kehidupan berkeluarga maka sama halnya mencegah adanya pernikahan dini yang tidak di inginkan yang mana hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan berkeluarga akibat belum waktunya dan belum siap. Hal sama juga diungkapkan ibu W5 dalam wawancara:

"Masalahnya kompleks ya mbak, karena remaja itu masalahnya beda-beda dari anak yang satu dengan anak yang lain. dari seksi kami kemaren melakukan kunjungan rumah untuk anak-anak mereka yang tidak mau sekolah sekarang alhamdulillah sudah sekolah yang awalnya sampai pindah 3 kali ini udah enggak lagi alhamdulillah".(W5.N5, baris 13)

Maka dapat disimpulkan bahwasanya kunjungan ini bersifat mendesak ketika ada permasalahan dalam kegiatan dan dari anggota kelompok dan perlu adanya kunjungan langsung kerumah anggota kelompok. Jika memang tidak kadek cukup memberikan bimbingan melalui pertemuan rutin disetiap bulannya. Meski begitu setiap diakhir pertemuan selalu diberikan ruang untuk anggota tanya jawab permasalahan yang mereka hadapi.

c. Rujukan

Dari observasi dilapangan untuk rujukan berkiatan permasalahan kehidupan berkeluarga belum ada yang sampai dirujuk karena masalah dapat diselesaikan, tetapi untuk permasalahan lain seperti anak ibu S

yang tidak mau sekolah dan tidak bersosialisai dengan teman sebaya kader menyarankan untuk dirujuk ke psikolog untuk menangani masalah tersebut agar dapat diketahui permasalahan yang dihadapi anak. Rujukan ini diberikan ketika permasalahan tidak dapat diselesaikan atau kader tidak mampu menyelesaikan masalah, sehingga perlu adanya rujukan atau bantuan kepada yang instansi seperti psikolog, rumah sakit, pukesmas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Program Bimbingan BKR dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga

Adapun hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga dapat peneliti uraikan:

a) Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan ada beberapa faktor pendukung kegiatan BKR, faktor pendukung ini dari segi memfasilitasi kelompok dalam proses program bimbingan BKR dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga dengan memberikan materi yang dapat membantu orang tua dalam membina remaja sampai selamat. Selamat dalam hal ini yakni remaja dapat mengejar cita-cita, remaja dapat bersekolah sampai lulus minimal 12 tahun wajib sekolah, dapat bekerja dengan pekerjaan yang layak, dan terhindar dari pergaulan bebas seperti pernikahan dini. sehingga remaja dapat mempersiapkan diri dalam kehidupan berkeluarga nantinya. Dari hasil wawancara dengan Pak Teguh:

"Untuk faktor pendukung yang dari luar tentunya adanya regulasi, regulasi ini sangat penting sekali sebagai legalitas suatu keberadaan organisasi dalam hal ini adalah kelompok BKR. Kemudian untuk faktor pendukung dari dalam tentunya kualitas kader ini akan sangat menentukan berjalannya BKR disamping komitmen yang tinggi, kualitas tanpa adanya komitmen juga tidak bisa berjalan dengan baik sebaliknya komitmen yang kuat tanpa adanya kualitas yang tinggi tentunya ini juga menghambat berjalannya suatu organisasi. Alhamdulillah dikelompok BKR di Suruh ini SDM Kadernya termasuk kader-kader yang luar biasa dimana semua memiliki komitmen yang tinggi terhadap program BKR ini, karena adanya komitmen yang tinggi dan juga didukung kualitas yang menyangkut bahwa dia mempunyai kapasitas dalam artian mempunyai komunikasi yang baik kemudian memiliki banyak waktu dalam berkegiatan dan juga mempunyai latar belakang yang keluarga yang baik juga karena kader tanpa didukung keluarga juga akan menghambat berjalannya kegiatan kader tersebut".(W1.N1, baris 28)

Seperti yang diungkapkan Pak Teguh faktor pendukung kegiatan program bimbingan BKR selain dari legalitas keberadaan organisasi juga kualitas kader juga menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan program bimbingan BKR dalam memberikan bantuan dan waktu untuk kegiatan bimbingan seperti yang diungkapkan ibu W2 dalam wawancara dibawah ini yaitu:

"Fasilitas segi tenaga yaitu dari kader-kadernya mau memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk kebutuhan anggota kelompok dalam pertemuan maupun diluar pertemuan sehingga anggota bisa mendapatkan manfaatnya".(W2.N2, baris 16)

Selain itu menurut wawancara dengan Pak W1 menjelaskan ada beberapa faktor pendukung lain dari segi fasilitas:

"Fasilitasi materi sebagai sumber informasi baik berupa buku-buku materi, buku-buku referensi kemudian brosur, poster

ataupun bentuk video-vidio, pesan suara. Kemudian yang kedua kita juga memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang untuk memudahkan para kader BKR ini dalam menyampaikan dan sharing kepada aggotanya berupa laptop, proyektor, layar skrin dan juga alat permainan simulasi, edukatif yang disitu bisa dimanfaatkan penyampaian informasi kader ke aggotanya". (W1.N1, baris 26)

Dengan informan yang berbeda ibu W3 sendiri juga mengungkapkan bahwasannya kegiatan program bimbingan BKR ini dilakukan secara terjadwal melalui program yang sudah dibuat sehingga kegiatan didukung dengan data-data program bimbingan BKR tersebut:

"ada fasilitas buku notulen, buku tamu, buku kas dimana kas ini merupakan kas anggota yang menjadi laporan keuangan yang masuk dan keluar, kemudian buku program kerja, buku rujukan BKR, buku kegiatan, buku kunjungan BKR".(W3.N3, baris 16)

Wawancara dengan Bu Andi yang mana keaktifan anggota kelompok juga menjadi faktor pendukung kegiatan Bimbingan BKR.

"Alhamdulillah mbak anggota BKR yang ada disini itu aktif dari absensi setiap bulannya hampir 80% datang. Untuk aggotanya berkisar 50 orang".(W3.N3, baris 12)

Untuk menunjang Kegiatan program bimbingan BKR Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memfasilitasi tenaga kader dengan kader yang berkualitas melalui pendampingan yang sudah diberikan, sehingga kader mampu melakukan kegiatan dengan komitmen dan pelaporan yang tertata dan memfasilitasi sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan program bimbingan BKR tersebut.

b) Untuk Faktor Penghambat

Dalam hasil wawancara dengan PLKB (petugas Lapangan Keluarga Berencana) dalam proses pelaksanaan terhambat dalam hal dana, dana kita seadanya sehingga kegiatan sering menggunakan dana yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh PLKB pak W1:

"Faktor penghambat selama ini ada di finansial, karena dukungan finansial terhadap organisasi itu merupakan hal penting meskipun itu bukan faktor yang mutlak berarti karena memang suatu organisasi itu bisa berjalan dengan baik tidak lepas dari finansial, karena disana dibutuhkan pembiayaan-pembiayaan dalam kegiatan yang tidak sedikit, baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana, pemenuhan operasional kegiatan". (W1.N1, baris 28)

3. Pengaruh Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga

Pengaruh menjadi sesuatu yang sifatnya dapat memberikan perubahan kepada yang lain. Perubahan bisa terjadi ada perubahan perilaku individu atau kelompok lain. Perubahan tersebut terjadi karena adanya aktivitas. Seperti aktivitas yang telah diungkapkan oleh kader BKR karya Bhakti, berikut:

"Kegiatan BKR itu Alhamdulillah rutin setiap satu bulan sekali, anggotanya datang ke pertemuan untuk mendapatkan informasi dan bimbingan. Sebelum itu mereka juga harus diabsen dulu biar kita tahu anggota yang tidak hadir dan memantau dari daftar hadir tersebut sudah berapa kali tidak hadir, dari situ juga termasuk kegiatan yang mana dari beberapa tidak hadir maka kita akan melakukan kunjungan kerumahnya. Untuk kegiatan pertemuan setiap bulannya setelah diabsen langsung kegiatan bimbingan dengan ceramah dan diskusi dimulai dengan materi yang sudah disiapkan setiap bulannya berbeda." (W3.N3, baris 10)

Adanya kegiatan ini yaitu untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga untuk remaja dimasa yan akan datang. Selain untuk persiapan

dalam menghadapi kehidupan berkeluarga nantinya setelah menikah, kegiatan bimbingan juga berpengaruh terhadap kehidupan remaja sekarang baik di lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. yang mana remaja dapat menempatkan diri sesuai dengan aturan dan berpengaruh terhadap kepribadian remaja. hal ini menjadi tugas orang tua dalam mendidik anak, pola didik orang tua berpengaruh terhadap perkembangan emosi, mental dan kepribadian anak, maka pendampingan ini sangat membantu orang tua dan berpengaruh terhadap pengetahuan dan cara orang tua dalam membina anak remajanya. Seperti yang dijelaskan diatas bahwasannya kegiatan program bimbingan jika dilakukan terus-menerus dapat menghasilkan pengaruh perubahan pula, baik dari anggota kelompok maupun dari kadernya. Dari remaja sendiri juga berpengaruh terhadap pergaulan remaja yang mana ketika orang tua menerapkan pengetahuan dari bimbingan BKR di tasikmadu kepada anaknya dengan benar maka anak akan bertindak dan berkehidupan dengan benar/terhindar dari pergaulan yang tidak benar, terlihat dari data observasi yang peneliti lakukan juga ditahun 2023 bulan mei-juni data pernikahan dini di kecamatan tasikmadu menurut BKKBN yaitu perempuan 21 thn dan laki-laki 25 tahun hanya total hanya ada 1 yang menikah diwah umur tersebut selebihnya sesuai dengan aturan umur menikah BKKBN. Pelaksanaan kegiatan bimbingan BKR sudah rutin dilakukan setiap bulannya dan setiap bulan dilaporkan. Agar tercapai tujuan akhir secara optimal sehingga perlu adanya pencapaian, tercapai

atau tidak program bimbingan BKR tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber sebagai orang tua dan remaja yaitu ibu N6:

"Adanya BKR ini cukup membantu saya mbk termasuk orang tua yang lain, dalam hal mendidik anak saya tidak mengengekang melihat dizaman sekarang pergaulan remaja itu sangat rawan saya takut ketika saya mengekang anak malah anak tersebut memberontak. Tetapi saya juga tidak memberikan kebebasan, melainkan saya mengawasi anak saya dan mengingatkan anak saya dan tetap memberikan aturan yang mana hal tersebut bisa membuat anak saya disiplin selain itu saya juga menjalin kedekatan dengan anak saya, saya berusaha menjadi teman mereka. Kenapa menjadi teman mereka, agar anak itu merasa nyaman dirumah dan nyaman dengan lingkungan rumah dan terbuka dengan orang tuanya, sehingga kita sebagai orang tua tidak perlu membentak anak untuk mencari tahu semuanya, ketika anak nyaman dengan kita maka mereka akan sendirinya bercerita kepada kita apa yang dialami dan apa yang terjadi."(W6.N6, baris 10)

Hal serupa juga disampaikan narasumber yaitu anak remaja W7 dari orang tua anggota kelompok BKR mengenai pola asuh orang tua mereka terhadap mereka sebagai berikut:

"Dizaman sekarang yang tidak mengekang dan membentak tetapi lebih kearah menasehati. Ibu juga tidak menuntut harus ini itu, tetapi ibu selalu berpesan supaya berteman dengan orang yang benar, jangan masuk dalam lingkungan yang tidak benar karena kata ibu nanti yang rugi aku buka mereka. Dan ibu lebih menyuruh aku untuk focus belajar dan mengejar cita-cita". (W7.N7, baris 14)

Selain itu narasumber juga mengungkapkan kedekatan dengan orang tua mereka, yang mana orang tua mereka mengikuti program bimbingan BKR Karya Bhakti dengan rutin.

"Dekat dengan ibu, jadi saya selau ceritanya ke ibu, jadi kalo ada apa-apa entah itu dilingkungan pertemanan di desa atau masyarakat dan sekolah itu aku selalu ceritanya ke ibu, semuanya

aku cerita ke ibu mbak. Jadi ibu tau semua tentang aku dan semuanya yang aku alami dan aku rasain mbak".(W7.N7, baris 18)

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan BKR Karya Bhakti sudah berjalan efektif dan kegiatan rutin dilakukan setiap bulan. Kemudian kesadaran orang tua yang mendapatkan manfaat informasi dari adanya program bimbingan tersebut dan anak mendapatkan didikan yang benar dari informasi orang tua dapatkan dalam pelaksanaan kegiatan program bimbingan BKR tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dilapangan, yang telah dilakukan peneliti dengan teknik observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data dari hasil temuan penelitian. Analisis data yang didapatkan yaitu sebagai berikut: Proses pelaksanaan Program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga terlaksana rutin dengan adanya kader BKR melalui pemberian informasi berkaitan pengetahuan dalam membina anak remajanya, agar orang tua bisa menambah pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan orang tua juga bisa bertukar pengalaman dan saling memotivasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dilakukan dengan berjenjang melalui beberapa tahapan (BKKBN, 2012) yaitu: Penyuluhan, ini merupakan salah satu layanan terpadu dari bimbingan dimana waktu dan tempat

disepakati, pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja di Karya Bhakti dilaksanakan rutin setiap bulan diminggu pertama pada malam hari dari jam 18.30-selesai. Masuk dalam pembukaan berisi pendataan atau pengabsenan anggota kelompok BKR yang hadir dalam pertemuan. Setelah itu memberikan materi ringan, yaitu materi sebelumnya untuk menunggu anggota yang belum datang. Melakukan pengabsenan dilakukan agar dapat mengetahui jumlah anggota yang datang dari setiap pertemuannya dan mengevaluasi anggota yang tidak pernah hadir bisa dicari tahu masalahnya dengan melakukan kunjungan rumah dihari lain.

Menurut hasil observasi proses pelaksanaan bimbingan BKR dalam menyampaikan materi dengan metode sosialisasi dan diskusi tanya jawab materi hari tersebut, yang dikemas dalam kejadian-kejadian yang sudah terjadi dalam muka umum seperti dalam berita baik berita di tv, internet, koran dll sehingga dapat dijadikan contoh pelajaran dalam memahami materi yang diberikan. Dalam pembahasan materi juga didukung dengan alat bantu jika memang membutuhkan seperti share layar screen untuk menampilkan materi ataupun gambar untuk mempermudah materi yang diberikan tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah. Selain itu dalam observasi data yang peneliti dapat juga menggunakan alat bantu praktek bimbingan seperti ular tangga keluarga diluar pertemuan rutin.

Untuk materi dalam program bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga yakni menekankan Nilai 8 fungsi keluarga (agama, social budaya, cinta dan ksih sayang, perlindungan,

reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan lingkungan) (BKKBN, 2013) dengan materi setiap minggunya sebagai berikut pengasuhan keluarga sehat, reproduksi sehat sejahtera, pendewasaan usia perkawinan, pembangunan keluarga sejahtera, penyuluhan PMS & HIV AIDS, keagamaan, tumbuh kembang anak & remaja, faktor yang mempengaruhi pertentangan remaja, aspek psikologis remaja.

Kemudian yang terakhir penutup, yaitu akhir dari kegiatan pemberian materi bimbingan. Menurut observasi dan wawancara, dalam penutup berisi penarikan kesimpulan materi saat itu, mengulang sedikit dan mengaskan inti materi yang disampaikan dan evaluasi materi sebelumnya. Untuk kader dalam sesi ini bertanggung jawab melakukan pelaporan kegiatan baik laporan materi dan laporan permasalahan, tujuannya agar pelaksanaan kegiatan dapat tercatat dengan baik dan jika ada pelaporan terkait permasalahan dari kegiatan bisa dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan selanjutnya lebih baik. Jika ada permasalahan dari anggota maka menjadi PR bagi kader untuk diselesaikan diluar pertemuan rutin melalui kunjungan rumah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kunjungan dalam kegiatan bina keluarga remaja (BKR) karya Bhakti dilakukan dengan mendatangi rumah anggota kelompok yang bermasalah, baik dari permasalahan absensi pertemuan yang tidak hadir berulang kali, maupun orang tua yang memang memiliki masalah dan membutuhkan bantuan pendampingan langsung oleh kader BKR. Kunjungan ini tidak semata hanya sekali tapi memang benar-benar dilakukan sampai masalah tersebut selesai jika memungkinkan masalah

tidak dapat terselesaikan maka kader bertanggung jawab untuk mengarahkan atau merujuk anggota ke pihak yang dapat menyelesaikan permasalahan anggota. Rujukan, dalam bimbingan disini yaitu mengarahkan anggota yang permasalahannya tidak dapat terselesaikan oleh kader sehingga kader mengarahkan untuk dirujuk ke psikolog, rumah sakit, pukesmas untuk membantu permasalahan terselesaikan. Untuk bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan keluarga selama bimbingan Alhamdulillah masalah dapat terselesaikan oleh kader sehingga belum ada permasalahan yang harus dirujuk.

Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) dan kader BKR. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan program BKR dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga yakni Faktor pendukung berpengaruh pada pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja Karya Bhakti (Selmi, 2021). Faktor pendukung menurut hasil wawancara peneliti dapat seperti komitmen, kualitas dan kapasitas Penyuluh atau kader BKR, dukungan petugas PLKB, tokoh masyarakat setempat, sasaran atau orang tua, waktu pelaksanaan, tempat, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat berpengaruh pada pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja Karya Bhakti (Alviani, 2017), sehingga kegiatan pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja terhambat. Faktor penghambat tersebut

yaitu dari aspek finansial atau anggaran. Kegiatan bimbingan dilakukan dengan dana yang ada, terkadang kegiatan seadanya saja jika tidak ada dana. Meskipun begitu ada atau tidak ada dana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan setiap bulan tetap berjalan. Hanya kegiatan luar pertemuan rutin yang memang membutuhkan dana yang banyak kader perlu mencari dana dengan membuat program kegiatan.

Dari hasil observasi dan wawancara proses pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga berpengaruh karena kegiatan kelompok BKR rutin dilakukan setiap bulan, dan sumber daya pelaksana yang cukup dengan kemampuan dan kualitas petugas atau kader yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan karakteristik sehingga anggota mendapatkan informasi, pengetahuan dan pemahaman secara langsung dari proses bimbingan BKR. Sehingga manfaat yang didapatkan bisa diterapkan langsung ketika mendidik/remajanya di kehidupan sehari-hari dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga, agar anak dapat menyelesaikan masa remajanya dengan selamat sampai pernikahan sehingga tidak terjerumus ke dalam penyimpangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubarak, 2007 dalam (Anjani & Lusitania, 2019).

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti kepada kader BKR Karya Bhakti dapat disimpulkan bahwa kegiatan program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, terbukti dari kegiatan program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) Karya Bhakti pertemuan berjalan rutin setiap bulan

diminggu pertama. Adanya kunjungan kepada anggota kelompok (orang tua) untuk membantu masalah yang dihadapi anggota, kemudian kesadaran orang tua dalam pentingnya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak remajanya sehingga dapat mendidik dan membina anak remajanya dengan benar dan tepat, keikutsertaan orang dalam pertemuan yang aktif memberikan manfaat bagi anggota dan kader yang mana juga dapat menjadi motivasi bagi anggota kelompok yang tidak aktif menjadi aktif karena melihat temannya aktif dan banyak teman, pengetahuan orang tua yang meningkat dalam pembinaan remaja, pola asuh yang diterima anak dari keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan setiap bulannya dan diluar pertemuan rutin mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Penerapan pola asuh sangat berpengaruh terhadap kepribadian remaja dalam berumah tangga, persamaan konsep pola asuh dalam mendidik anak nantinya (Adawiah, 2017).

Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak yang bisa dipraktekkan dalam membina dan mendidik anak remajanya. Jika orang tua berhasil menerapkan pola asuh pada anak dengan baik maka dapat mempengaruhi perkembangan anak remaja (Dr. H. Syamsu Yusuf LN, 2004). Selain itu bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga yang dilakukan rutin setiap bulan juga berpengaruh terhadap angka pernikahan dini remaja, dimana dari data yang ditemukan bulan mei-juni 2023 data pernikahan dini di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar menurut BKKN yaitu perempuan 21 thn dan laki-laki 25 tahun ditemukan total hanya ada 1 pernikahan yang menikah di bawah umur tersebut

selebihnya sesuai dengan aturan umur menikah BKKBN, dari data tersebut maka bimbingan bina keluarga remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga diKecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar berpengaruh terhadap menekan angka pernikahan dini di Kecamatan Tasikmadu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Proses pelaksanaan program bimbingan bina keluarga remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmasu Kabupaten Karanganyar", maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja di BKR Karya Bhakti Kecamatan Tasikmadu melalui 1) Penyuluhan atau pertemuan rutin, Pertemuan rutin dilakukan setiap bulan dengan materi yang disampaikan dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga yaitu Nilai 8 fungsi keluarga dengan topik setiap bulannya ganti seperti berikut Pengasuhan keluarga sehat, Reproduksi sehat sejahtera, Pendewasaan usia perkawinan, Pembangunan keluarga sejahtera, Penyuluhan PMS & HIV AIDS, Keagamaan, Tumbuh kembang anak & remaja, faktor yang mempengaruhi pertentangan remaja, Aspek psikologis remaja. untuk metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan yaitu sosialisasi dan diskusi yang dilakukan oleh kader BKR Karya Bhakti dengan alat operasional pendukung kegiatan pemberian bimbingan BKR seperti LCD, laptop, layar screen jika memang memerlukan alat pendukung tersebut. 2) Kunjungan, metode pendampingan langsung yakni kunjungan kerumah terhadap individu memiliki permasalahan terkait anak/remajanya dengan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan

memotivasi bahwa permasalahan tersebut dapat diselesaikan jika tidak dapat diselesaikan maka diarahkan untuk rujukan. 3)Rujukan, untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga sampai saat ini belum ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sehingga belum ada permasalahan yang harus dirujuk. Dengan program bimbingan Bina Keluarga Remaja ini, orang tua mendapatkan informasi dan pendampingan dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga agar dapat membina anak remaja yang benar dan menyelamatkan masa remaja sampai selesai.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti menyadari keterbatasan peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti perlu mengajukan saran-saran diantaranya:

1. Kepada PLKB dan Kader, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam penyampaian materi, dan dapat menyebarluaskan lagi program ini agar dapat diperoleh masyarakat secara luas.
2. Orang tua, diharapkan dapat mengatasi dan menghadapi permasalahan remaja dengan sabar dan tegas, karena masa remaja menjadi masalah yang sangat diperhatikan lebih agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan orang tua bisa mencapai tujuan cita-cita terhadap anak remaja.
3. Remaja, diharapkan untuk menjaga pergaulan bebas di zaman sekarang karena melihat sekarang pergaulan sangat menakutkan kalau tidak bisa membentengi diri untuk menjahui pergaulan bebas tersebut yang dapat

berdampak buruk terhadap masa depan yang akan datang dan kepada diri sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan yang dialami peneliti ketika melakukan proses penelitian. Hal-hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Peneliti tidak bisa mengikuti bimbingan Bina Keluarga Remaja dalam satu tahun program kerja, karena pelaksanaan program satu tahun dilakukan setiap bulan rutin dengan satu materi. Sehingga peneliti tidak bisa mendapatkan semua materi dalam penelitian ini.
2. Untuk melangsungkan penelitian peneliti harus menunggu surat izin dari Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan baru bisa memasukkan surat tersebut ke Dinas DP3APPKB Karanganyar untuk perizinan ke Lokasi sehingga cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap pendidikan anak 9 Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. 7, 33–48.
- Adison, J., & Suryadi. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131–1138.
- Afiatin, P. T. (2018). *Psikologi Perkawinan dan Keluarga “Penguatan Keluarga di Era Digital Berbasis Kearifan Lokal”* (G. Sudibyi & A. Reginasari (Eds.)). PT Kanisius.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Hunsu Abadi, A.Md. (Ed.); Issue March). CV.Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548%0ABuku>
- Alviani, A. (2017). Implementasi Program Bina Keluarga Remaja oleh Badan keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) di kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 5(3), 6502–6514.
- Anjani, arum D., & Lusitania, D. (2019). Pemberian Informasi terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Bina Keluarga Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 69–76.
- Anwar, H. (2019). *Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mnegurangi Angka Pernikahan Dini di Desa Biting Kecamatan Arjasa Jember*. Instut Agama Islam Negeri Jember.
- Awaru, A. O. T. (2020). *Sosiologi Keluarga* (R. R.Rerung (Ed.); Anggota IK). CV.Media Sains Indonesia. www.penerbit.Medsan.co.id
- BKKBN. (2012). *Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)* (D. B. K. Remaja (Ed.); 109/PER/F2). Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2013). *Buku Peganangan Kader BKR “Tentang Delapan Fungsi Keluarga”* (D. B. K. Remaja (Ed.)). Badan Kependudukan dan Keluarga Berenana Nasional.

- BKKBN. (2015). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja* (D. B. ketahanan Remaja (Ed.); 4th ed.). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dakwah, F., & Ulum, M. (2020). *Metode Bimbingan Kader BKKBN Terhadap Bina Keluarga Remaja (BKR) DI Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2019 Skripsi diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sos.*
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M. P. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Terhadap keharmonisan Keluarga Di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. In *nomor Skripsi 4095/BKI-D/SD-S1/2020*. UIN SUSKA RIAU.
- Islami, D. P., & Budiartati, E. (2021). Implementasi Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. *Journal of Family Life Education*, 1(1), 1–12. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Makmum, A. S. (2017). Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Mulyadi, D. S., Basuki, P. D. A. . H., & Prabowo, D. H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Methode* (A. M. Ayuningsih (Ed.); ke-1). PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, H. S., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (M. Dr.Rahmat Hidayat (Ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia(LPPPI).

- Qustulani, M. (Ed.). (2018). *Diktat Psikologi Keluarga*. PSP Nusantara Press.
- Ridwan, Moh; Setiawati, B. (2021). *Efektivitas Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja di Desa Bilas Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong*. 4(2), 664–675.
- Selmi, M. L. A. (2021). Efektivitas pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kota Pare-pare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Tanzen, A. (2009). *pengantar Metode Penelitian* (N. Naim (Ed.); cetakan 1). Penerbit TERAS.
- Ulfiah. (2016). *Buku_Psikologi_Keluarga.pdf* (M. S. Jamaludin S.H. & S. Y (Eds.)). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yubiah, T., Rostinah, R., & Nurlaila, N. (2020). Korelasi Pernikahan Usia Muda dengan Kesiapan dalam Berkeluarga di Desa Tangga Monta Kabupaten Bima. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i1.656>
- Harruma, Issha. 2022. “Kasus Pernikahan Dini Di Indonesia.” Kompas.Com. 2022. https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/10/02/00000061/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16717149483727referrer+https%3A%2F%2Fwww.google.com.
- Wardani, Indah Septiyaning, and Kaled Hasby Ashshidiqy. 2022. “149 Anak Karanganyar Ajukan Dispensasi Nikah, Mayoritas Karena Hamil Dulu.” Solopos.Com. 2022. <https://m.solopos.co/149-anak-karanganyar-ajukan-dispensasi-nikah-mayoritas-karena-hamil-dulu-1419874>.
- Ermawati, Rohmah, and Magdalena Naviriana Putri. 2022. “Pernikahan Dini Masih Terjadi Di Sukoharjo, Ini Upaya Mencegahnya.” SOLOPOS.COM. 2022. <https://www.solopos.com/pernikahan-dini-masih-terjadi-di-sukoharjo-ini-upaya-mencegahnya-1333142/amp>.
- Bilqis, Sintia Putri. 2022. “7 Daerah Dengan Angka Pernikahan Dini Tertinggi Di Indonesia.” INews.Id. 2022. <http://ntb.inews.id/amp/berita/daerah/-dengan-angka-pernikahan-dini-tertinggi-di-indonesia>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati program bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik proses program bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

B. Aspek yang Diamati:

1. Alamat/lokasi BKR
2. Sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan bimbingan BKR di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar
3. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan BKR di lokasi penelitian
4. Mengamati materi-materi yang disampaikan pembimbing
5. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) mempersiapkan kehidupan berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar
6. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan BKR di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB)

1. Apa itu Bina Keluarga Remaja ?
2. Apa tujuan adanya Bina Keluarga Remaja disini?
3. Siapa saja yang mengikuti/diberi bimbingan Bina Keluarga Remaja tersebut?
4. Mengapa perlu adanya Bina Keluarga Remaja di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar?
5. Mengapa bapak memilih desa tersebut sebagai lokasi kegiatan Bina Keluarga Remaja?
6. Bagaimana bentuk bimbingan Bina Keluarga Remaja di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar?
7. Fasilitas apa saja yang disediakan DP3APPKB untuk mendukung aktifitas kegiatan BKR disini?
8. Apa saja faktor pendukung bimbingan Bina Keluarga Remaja di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar ini maju dan menjadi BKR terbaik di Kabupaten Karanganyar?

B. Kader Bina Keluarga Remaja di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu

1. Bagaimana Bina Keluarga Remaja yang ada di sini?
2. Fasilitas apa saja yang disediakan DP3APPKB untuk mendukung aktifitas kegiatan BKR disini?
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi anggota kelompok BKR (orang tua) disini?
4. Bagaimana kondisi pengetahuan orang tua dalam membina anak remajanya?
5. Bagaimana proses pelaksanaan Program bimbingan Bina Keluarga Remaja yang ada disini?

C. Anggota Kelompok Bina Keluarga Remaja di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu

1. Bagaimana bimbingan Bina Keluarga Remaja yang diberikan kader DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar?
2. Berapa kali ibu mengikuti kegiatan bimbingan Bina Keluarga Remaja yang ada disini?
3. Materi apa yang ibu dapatkan dari kegiatan bimbingan Bina Keluarga Remaja?
4. Apakah ibu pernah mengeluh mengenai anak remaja ibu kepada kader BKR untuk meminta solusi?
5. Apakah ada hukuman ketika tidak mengikuti kegiatan bimbingan BKR?
6. Ibu mengikuti bimbingan Bina Keluarga Remaja atas dasar kesadaran diri sendiri atau karena terpaksa dalam mengikutinya?
7. Apa motivasi anda mengikuti bimbingan Bina Keluarga Remaja?
8. Apakah bimbingan Bina Keluarga Remaja dapat membantu anda meningkatkan pengetahuan terkait perkembangan remaja dan membina anak remaja anda yang benar?
9. Adakah dampak atau perubahan yang anda dapatkan setelah bimbingan Bina Keluarga Remaja?

D. Remaja yang Orang Tuanya Ikut dalam Anggota Kelompok BKR

1. Apakah orang tuamu termasuk anggota kelompok BKR?
2. Bagaimana orang tua kamu mendidik kamu?
3. Adakah perbedaan dalam mendidik kamu saat belum menjadi anggota kelompok BKR dan sesudah ikut?
4. Apakah orang tua kamu menerapkan didikan seperti zaman dahulu atau zaman sekarang?
5. Seberapa dekat kamu dengan orang tua kamu?
6. Apakah komunikasi kamu dengan orang tua kamu baik?
7. Apakah setiap ada permasalahan baik itu di sekolah maupun lingkungan masyarakat kamu menceritakan ke orang tua kamu?

8. Seberapa tau orang tua kamu tentang kamu dari segi pergaulan, kepribadian, dan pendidikan?
9. Menurutmu seberapa penting BKR itu untunk orang tua?

Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara ke: Pertama

Nama : Teguh Widhiyanta

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Kode :W1.N1

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Pertama

N1 : Narasumber Pertama

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	"Assalamu'alaikum".	Pembukaan
2.	N	"Wa'alaikumussalam".	
3.	P	"Maaf bapak mengganggu waktunya, saya Monika pak mahasiswa semester 8. Izin bertanya pak terkait BKR di Tasikmadu".	Permohonan izin
4.	N	"Oiya silahkan mbk".	
5.	P	"Sebelumnya maaf pak, bapak ini di Dinas DP3APPKB jabatannya sebagai apa?".	Memulai komunikasi
6.	N	"Baik, jabatan saya di Dinas DP3APPKB karaganyar adalah sebagai Penyuluh KB diwilayah kecamatan Tasikmadu".	
7.	P	"Lalu di apa tugas bapak sebagai Penyuluh KB di kecamatan Tasikmadu?".	Memulai pertanyaan
8.	N	"Penyuluh Keluarga Berencana tentunya tugasnya adalah sebagai pelaksana program dari Bangga Kencana (Pembanguna Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana sebagai pelaksana program di tingkat kecamatan yang membawahi beberapa desa binaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan sampai dengan pencatatan, pelaporan dan evaluasi".	
9.	P	"Lalu apa itu BKR?".	
10.	N	"BKR adalah salah satu bentuk dari	

		<i>program bangga kencana dimana BKR adalah kelompok Bina Kelurga Remaja yang beranggotakan keluarga yang mempunyai anak remaja ataupun keluarga yang salah satu anggota keluarganya itu masuk dalam kategori remaja".</i>	
11.	P	"Apa tujuan adanya BKR?".	
12.	N	<i>"Tujuan utama dari pembentukan BKR adalah untuk memberikan informasi kemudian kecakapan, kemampuan dari anggota BKR dalam mengasuh dan memfasilitasi remajanya sehingga anak-anak remaja mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dengan keluarga dan tentunya orang tua atau keluarga yang mempunyai remaja ini dapat memfasilitasi anak-anaknya, mempersiapkan remajanya sampai nanti memasuki kehidupan berkeluarga".</i>	Terbentuknya BKR
13.	P	"Baik, lalu untuk BKRnya sendiri di kecamatan di Tasikmadu ada berapa pak?".	
14.	N	<i>"Kebetulan di kecamatan Tasikmadu ada 12 kelompok BKR yang tersebar di sepuluh desa".</i>	Kebradaan BKR dikecamatan Tasikmadu
15.	P	"Lumayan banyak ya pak. Lalu mengapa bapak memilih desa Suruh BKR Karya Bhakti untuk menjadi salah satu lokasi BKR?".	
16.	N	<i>"Sebenarnya buka memilih desa suruh ya, melainkan memang di setiap desa itu ada kelompok BKR, kebetulan yang di desa suruh ini BKR Karya Bhakti ini memang jumlah remajanya sangat banyak dan tentunya keluarga yang mempunyai remaja juga banyak. Nah ini menjadi potensi ataupun sasaran program dalam rangka untuk memfasilitasi keluarga-keluarga yang mempunyai remaja ini bisa mendapatkan informasi yang baik, informasi yang benar dalam memfasilitasi anak remajanya. Dan kebetulan di Desa Suruh BKR Karya Bhakti ini terdapat kader yang luar biasa dan tentunya keberadaan BKR baik itu sebagai institusi maupun programnya itu bisa</i>	

		<i>diterima oleh masyarakat ataupun keluarga yang mempunyai remaja itu karena membrikan manfaat atau dampak yang lumayan besar bagi keluarga yang mempunyai remaja ini karena merasa dimudahkan ataupun diringankan karena bisa bisa sharing informasi, sharing kecakapan. Pengaruh remaja ini menfasitiasi remaja ini dinituhkan informasi dan kemampuan-kemampuan khusus dimana remaja tidak hanya bisa menuruti apa yang di inginka keluarga saja, karena remaja sudah dibekali akal dan perasaannya dalam menentukan atau memutuskan sesuatu apa yang ingin dia lakukan apa tidak ingin dia dilakukan dan kedepan akan sepertia apa".</i>	
17.	P	"Mengapa perlu adanya BKR di Dinas DP3APPKB Karanganyar pak?".	
18.	N	<i>"Tentunya dalam program Bangga Kencana keluarga adalah focus dari sasaran penggarapan program dan keluarga yang mempunyai remaja itu masuk didalamnya, tentunya dina DP3APPKB Karanganyar memiliki kepentingan disana selain tugas institusi adalah melaksanakan program sebagai tujuan dari institusi tersebut. Dinas juga mempunyai kepentingan bahwa BKR ini sangat perlu dikembangkan sebagai salah satu jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada si masyarakat karena banyak sekali keluarga yang mengalami kesulitan banyak menghadapi kendala dalam menfasilitasi maupun dalam pengasuhan remaja, dan persiapan kehidupan berkeluarga agar dapat meleweati masa remaja dengan selamat".</i>	Program BKR didalam dinas
19.	P	"Jadi begitu ya pak, nah seberapa penting sih pak BKR ini ada?".	
20.	N	<i>"BKR sangat penting kenapa? Pertama kalau kita lihat komposisi jumlah penduduk di Indonesia ittu jumlah remaja sangat besar sekali. Yang kedua remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa dan tentunya dimana transisi ini banyak sekali perubahan-perubahan seperti perubahan perilaku, perubahan pola pikir, dan</i>	

		<p>perubahan pola kehidupan sosialnya. Nah karena terjadi perubahan ini kalo tidak difasilitasi oleh orang tua atau keluarga, kalo tidak diasuh dengan tepat oleh keluarga maka perubahan-perubahan ini tidak menutup kemungkinan justru akan menjadi boomerang bagi keluarga yang tadinya keluarga mengharapkan perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita keluarga tetapi karena tidak terfasilitasi dengan baik tidak terbina ataupun terasuh dengan baik nanti anak-anak remaja yang tumbuh ini bisa saja tumbuh atau berkembang kearah negative karena apa? Karena lingkungan sosial dari anak remajaitu tidak lagi dominan dikeluarga tetapi lebih banyak lingkungan sosial yang ada diluar abik itu dimasyarakat maupun di teman-teman sebayanya dan seperti banyak yang terjadi bahwa pengaruh terbesar dari pola perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Maka dari itu BKR ini sangat penting dalam untuk memfasilitasi, menyelamatkan remaja untuk bisa melewati masa remajanya dengan baik dengan selamat sehingga remaja ini menjadi orang dewasa yang baik juga".</p>	
21.	P	"Untuk pengorganisasiannya BKR disini bagaimana pak?".	
22.	N	"Untuk pengorganisasian BKR ini dibentuk dalam suatu wilayah tertentu bisa ditingkat desa, tingkat kebayanan ditingkat RW maupun ditingkat RT. Untuk didesa suruh keberadaan BKR ini didasarkan pada legalitas berupa SK dari Kepala Desa, SK tentang keberadaan BKR kemudian pengurusnya bersal dari komponen masyarakat didesa Suruh yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Yang paling utama dia memiliki jiwa sosial karena ini merupakan dari kegiatan yang bersifat sukarela kemudian juga memiliki konsen yang tinggi terhadap remaja dan juga mempunyai kepentingan terhadap kebaikan remaja itu sendiri. Kemudian disamping ada	Bentuk pngorganisasian BKR

		<i>pengurusdan kader situ juga ada membina baik itu Pembina secara wilayah maupun Pembina dalam hal program disitu juga ada kerjasama dengan beberapa institusi ataupun lembaga untuk menambah materi, menambah kasanah informasi dan juga menambah wawasan dari anggota BKR itu sendiri".</i>	
23.	P	"Lalu bagaimana bapak memberikan pemahaman maupun pembinaan dan bekal kader dalam memberikan bimbingan BKR kepada orang tua?".	
24.	N	<i>"Yang pertama kita memang harus meyakinkan kepada kader dan masyarakat dalam hal ini adalah keluarga yang memiliki remaja bahwa kita mempunyai tujuan kepentingan yang sama yaitu kita menyelamatkan remaja kita supaya bisa melalui masa remaja dewasa yang baik itu yang pertama. Setelah kita mempunyai kepentingan yang sama tentunya kader dan juga keluarga yang mempunyai remaja ini merasa butuh terhadap program yang kita bawa, karena program yang kita bawa ini nanti akan mendatangkan manfaat bagi mereka, manfaat informasi, manfaat wawasan, manfaat fasilitasi, dan juga manfaat-manfaat lainnya. Dan tentunya ini tidak mudah kader itu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda tentunya kita dalam menyampaikan informasi kita melakukan pembekalan terhadap kader maupun kita memberikan fasilitasi kepada kader itu tentunya juga mendapati kendala dan tantangan. Nah tantangan ini menjadi Pemicu bagaimana kita harus bisa menyesuaikan latar belakang kader itu yang akhirnya kita bisa tercapai apa yang kita tuju. Memang pemebekalan-pembekalan kepada kader itu tidak bisa secara instans ini perlu melalui beberapa proses yang membutuhklan waktu tetapi selama kader itu merasa butuh, keluarga yang memiliki remaja mandapat manfaat pasti proses ini dapat berjalan dengan baik dan sewaktunya juga akan lebih cepat. Karena remaja itu</i>	

		<i>tidak lagi anak-anak selain menggunakan akal, pikiran, perasaan makanya diskusi ataupun komunikasi ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Nah dari komunikasi inilah kita bangun baik antara komunikasi dari pengelola program ditingkat kecamatan maupun komunikasi dengan kadernya, komunikasi dengan keluarga dengan remajanya maupun yang paling inti adalah komunikasi antara keluarga yang mempunyai remaja dengan remajanya itu sendiri, karena komunikasi dengan remaja itu sangat berbeda dengan komunikasi orang tua, karena masih dalam masa transisi mencari jati diri".</i>	
25.	P	"Untuk fasilitasnya pak, apa saja fasilitas yang disediakan oleh Dinas dalam mendukung kegiatan BKR ini?"	
26.	N	<i>"fasilitas yang diberikan dinas kepada BKR memang fasilitas yang bisa kita berikan kelompok kegiatan tidak hanya BKR saja itu memang masih sangat jauh dari kebutuhannya. Namun kita berupaya semaksimal mungkin agar dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh kelompok tersebut dalam berkegiatan. Untuk BKR di Desa Suruh ini yang pertama tentunya kita memfasilitasi materi sebagai sumber informasi baik berupa buku-buku materi, buku-buku referensi kemudian brosur, poster ataupun bentuk video-vidio, pesan suara. Kemudian yang kedua kita juga memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang untuk memudahkan para kader BKR ini dalam menyampaikan dan sharing kepada aggotanya berupa laptop, proyektor, layar skrin dan juga alat permainan simulasi, edukatif yang disitu bisa dimanfaatkan penyampaian informasi kader ke anggotanya".</i>	Pemberian fasilitas
27.	P	"Kalau faktor pendukung dan penghambatnya apa saja pak dalam bimbingan BKR ini?"	
28.	N	<i>"Kalau berbicara faktor pendukung dan penghambat organisasi itu banyak sekali, baik itu berasal dari dalam maupun dari</i>	Faktor pendukung dan pengambat

	<p><i>luar. Untuk faktor pendukung yang dari luar tentunya adanya regulasi, regulasi ini sangat penting sekali sebagai legalitas suatu keberadaan organisasi dalam hal ini adalah kelompok BKR. Kemudian untuk faktor pendukung dari dalam tentunya kualitas kader ini akan sangat menentukan berjalannya BKR disamping komitmen yang tinggi, kualitas tanpa adanya komitmen juga tidak bisa berjalan dengan baik sebaliknya komitmen yang kuat tanpa adanya kualitas yang tinggi tentunya ini juga menghambat berjalannya suatu organisasi. Alhamdulillah dikelompok BKR di Suruh ini SDM Kadernya termasuk kader-kader yang luar biasa dimana semua memiliki komitmen yang tinggi terhadap program BKR ini, karena adanya komitmen yang tinggi juga didukung kualitas yang menyangkut bahwa dia mempunyai kapasitas dalam artian mempunyai komunikasi yang baik kemudian memiliki banyak waktu dalam berkegiatan dan juga mempunyai latar belakang yang keluarga yang baik juga karena kader tanpa didukung keluarga juga akan menghambat berjalannya kegiatan kader tersebut. Kemudian untuk faktor penghambat selama ini ada di finansial, karena dukungan finansial terhadap organisasi itu merupakan hal penting meskipun itu bukan faktor yang mutlak berarti karena memang suatu organisasi itu bisa berjalan dengan baik tidak lepas dari finansial, karena disana dibutuhkan pembiayaan-pembiayaan dalam kegiatan yang tidak sedikit, baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana, pemenuhan operasional kegiatan yang memang selama ini dari pengelolaan program dikecamatan dan kabupaten masih dirasa kurang dalam hal finansial. Nah ini selain menjadi faktor penghambat ini juga menjadi peluang di BKR Suruh ini banyak kegiatan-kegiatan yang tadinya berawal dari hambatan akhirnya menjadi peluang dan akhirnya menjadi manfaat contohnya dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional,</i></p>	<p>bimbingan</p>
--	--	------------------

		<p>pembelian buku administrasi dll di BKR Suruh ini ada beberapa kegiatan yang dapat menghasilkan baik dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam diluankan untuk kepentingan BKR itu sendiri dan juga di BKR Suruh ini juga ada Bank sampah. Nah setiap anggota kelompok BKR bisa menyetorkan sampah ke BKR dalam hal ini sampah plastic, kertas yang bisa dijual kembali dan menjadi uang".</p>	
29.	P	"Bagus ya pak, kalau dari proses Bimbingan BKR di Karya Bhakti bagaimana ya pak?".	
30.	N	<p>"tentunya proses bimbingan ini berjenjang. Pola pembinaannya yang pertama itu dari pengelola program ditingkat kecamatan dalam hal ini Penyuluh KB melakukan bimbingan ke pengurus dan kadernya kemudian pengurus dan kader melakukan bimbingan kepada anggotanya dan tidak kemungkinan PKB ini bisa menasar ke anggotanya. Nah bagaimana tekniknya menggunakan metode pertemuan yang pertama penyuluh ketemu dengan kader dan kader ketemu dengan anggotanya dan setiap bulan rutin pertemuan sudah terjadwalkan, disamping itu juga ada pertemuan-pertemuan yang sifatnya yang tida terjadwal pertemuan ini biasanya dilakukan ketika sesuatu hal yang perlu misalnya kunjungan rumah terhadap anggota kelompok BKR yang didasarkan pada kebutuhan baik itu dari kebutuhan dari kader maupun kebutuhan dari anggotanya kelompok BKR. Semisal ketika dalam pertemuan rutin ada anggota yang tida hadir dalam suatu waktu tentunya kader ini akan berkunjung kerumah anggotanya, memastikan apakah terjadi kendala ko bisa tidak hadir dalam pertemuan. Selain itu kader pengurus melaukan kunjungan ke anggotanya ketika dalam rangka memfasilitasi kebutuhan anggotanya misalkan ketika anggotanya tersebut mendapati kesulitan dan kendala dalam memfasilitasi anaknya dalam memilih sekolah, dalam memilih perguruan tinggi nah ini sering melaukan kunjungan meski</p>	Proses bimbingan BKR

		<p><i>hanya seperti sharing tetapi berusaha untuk membantu memfasilitasi pencarian sekolah. Nah dengan pola pembinaan inilah yang menjadikan BKR ini menjadi hidup dan berjalan dengan baik. Kader semangat melakukan pembinaan dalam memfasilitasi anggotanya dan anggotanya merasa terbantu, merasa mendapatkan manfaat sehingga siklus ini dapat berjalan dengan baik yang akhirnya mendatangkan manfaat yang luar biasa dari pengurus maupun anggotanya. Keuntungannya bagi pengurus apa? Pengurus bisa mendapatkan kepuasan batin ketika anggotanya bisa mendapatkan manfaat dari apa yang dia berikan. Nah kepuasan batin ini dianggap prestasi, dari kepuasan batin ini ada upaya mengembangkan".</i></p>	
31.	P	"baik, terima kasih bapak atas informasi yang bapak berikan, semoga ini bisa membantu saya dalam mendukung data saya".	
32.	N	"sama-sama mbak".	Kesediaan wawancara
33.	P	" kalau begitu saya izin pamit pak, wassalamu'alaikum".	
34.	N	"wa'alaikumussalam".	Penutup

Wawancara ke: Kedua

Nama : Suharmi (Ketua BKR)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Kode : W2.N2

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Kedua

N1 : Narasumber Kedua

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	"Assalmu'alaikum"	Pembuka
2.	N	"Wa'alaikumussalam"	
3.	P	" Perkenalkan bu ini saya Monika Mahasiswa yang ingin penelitian di BKR disini bu".	Pengenalan
4.	N	"iya mbak".	
5.	P	"izin menjadikan ibu sebagai narasumber penelitian saya bu".	Perizinan responden
6.	N	"iya mbak silahkan".	
7.	P	"baik bu, maaf ibu di BKR jabatannya apa?".	
8.	N	" jabatannya saya di BKR sebagai Ketua kelompok BKR Karya Bhakti mbak".	Jabatan kader
9.	P	" lalu tugas ibu sebagai ketua dari BKR disini apa saja ya bu?".	
10.	N	"tugas saya itu mbak mengkoordinasikan, menghandle, dan bertanggung jawab seluruh rangkaian kegiatan maupun program yang dibentuk oleh kader BKR Karya Bhakti".	
11.	P	"baik bu, izin bertanya bu BKR itu apa sih bu?".	
12.	N	" BKR adalah Bina Keluarga Remaja yang beranggotakan orang tua yang memiliki anak remaja. BKR ini merupakan suatu bimbingan, atau pemberian bantuan kepada orang tua dalam mendidik ana dan memepersiapkan anak untuk kehidupan yang akan datang".	Pengetahuan umum BKR

13.	P	"bagaimana bu kondisi BKR yang ada di Karya Bhakti ini?".	
14.	N	<i>"Alhamdulillah mbak maju dari waktu berdirinya pada tahun 2018 kemaren kami dapat menang lomba di tingkat provinsi pada tahun 2020. Sangat berat mbak saat berdirinya BKR ini karena kita orang awan ya mbak jadi mau tidak mau kita harus belajar, belajar dari semua segi agar kelompok BKR ini dapat berjalan dengan baik sampai akhirnya menang ini menjadi kebanggaan buat kita juga yang ternyata baru berdiri tahun 2018 tetapi bisa menanga ditingkat provinsi yang pertama kali BKR kita ikut perlombaan tersebut dan dapat menang. Itu semua juga berkat para pengurus kader yang mau berjuang dalam terbentukkan BKR ini dan kelompok anggota yang mendukung berjalannya kegiatan ini dengan mereka mengikuti pembinaan BKR dan manfaat yang mereka dapatkan".</i>	Kondisi BKR ditasikmasu
15.	P	"masya Allah keren sekali ibu, lalu fasilitas apa saja bu yag ada di BKR Karya Bhakti?".	
16.	N	<i>"untuk fasilitas dari segi tenaga yaitu dari kader-kadernya mau memberikan bantuan dan meluangka watunya untuk kebutuhan anggota kelompok dalam pertemuan maupun diluar pertemuan sehingga anggota bisa mendapatkan manfaatnya. Kemudian kalo dari segi fasilitas pendukung kegiatan di BKR ini mempunyai proyektor, laptop dan layar screen yang diperoleh dari dinas setelah menang dari lomab kemaren, sebelumnya kita mendapat fasilitas administrasi pembukuan kegiatan, almari, pendukung bimbingan seperti permainan ular tangga dalam mendukung kegiatan BKR seperti itu mbak".</i>	Fasilitas di BKR Karya Bhakti
17.	P	"kalau dana untuk kegiatan itu sendiri bagaimana mana bu?".	
18.	N	<i>"kalau kegiatan kita menyesuaikan mba kalau ada dana ya kita biasanya tiap</i>	

		<i>pertemuan ada snack. Tapi dana kita sementara dari swaseday iuran tiap anggota kelompok dan dari hasil pngumpulan kegiatan program. Beberapa program kita itu menghasilkan uang mbak seperti bank sampah sehingga dana tersebut dimasukkan kedalam kas yang mana kas tersebut digunakan untuk kegiatan BKR contoh snack tadi untuk instruktur senam. Dari pihak dinas juga dapat tetapi jika kita mengajukan program kerja".</i>	
19	P	"bagaimana bu pelaksanaan bimbingan BKR disini?"	
20.	N	<i>"pelaksanaan BKR disini dilakuakn setiap bulan sekali mbak, sebelum pertemuan itu biasanya dishare di Whatsapp Group pertemuannya tanggal berapa dan hari apa nanti dishare sebelum hari tersebut. Nah untuk pelaksanaanya dilakukan pada malam hari dengan penyampaian materi secara sosialisasi dan diskusi mba, sehingga tidak monoton dan membosankan juga didukung dengan alat bantu seperti layar screen untuk menampilkan materi maupun gambar, Jadi seperti itu mbk kurang lebih.</i>	Pelaksanaan bimbingan BKR
21	P	"lalu bagaimana bu, kader menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok BKR di Karya Bhakti disini bu?"	
22.	N	<i>"untuk permasalahan di anggota kelompok BKR disini itu tidak terlalu banyak mba tapi kemaren itu ada contohnya keluarga A kemaren itu anaknya nikah lalu ternyata suaminya positif HIV dan anaknya juga positif nah dari situ kita dari pihak kader juga tidak diam saja kita juga berkunjung kerumah yaitu bimbingan langsung kerumah yang bermasalah nah disana kita memberikan pemahaman dan informasi terkait HIV&AIDS ini tadi agar tida panik dan jangan mengucilkan anaknya. Kita beri motivasi agar tetap hidup layaknya bermasyarakat dan pemimis dalam</i>	Permasalahan yang muncul

		<i>menjalani hidup. Jadi salah satu contohnya itu mbak. Jadi kita juga melaukan bimbingan langsung kunjungan rumah tidak hanya dipertemuan saja".</i>	
23.	P	"apakah ada perubahan bu dari anggota kelompok dari segi pengetahuan orang tua dalam mendidik anak setelah mengikuti bimbingan BKR ini?".	
24.	N	<i>"tentu saja ada mbak, tetapi tiap orang tua beda-beda karena usia orang tua disini juga beda-beda jadi ada yang cepat menangkap informasi ada juga yang lambat tapi tetap ada perubahan dengan tarafnya masing-masing mba, terlihat juga beberapa anggota ini juga menjadi aktif kegiatan BKR nah disitu menandalakan adailmu yang anggota dapatkan dan dimanfaatkan untuk mendukung dalam mendidik anak remajanya".</i>	Perubahan dari ikut bimbingan
25.	P	"kalau untuk remajanya bagaimana mana bu? Apakah masih banyak yang melaukan kenalakan?".	
26.	N	<i>"selama ini remaja disini alhamdulillah baik mbak dan belum ada berita remaja yang melakukan pelanggaran seperti nerkoba atau hamil duluan, kalau nakal sih wajar nakal biasa mbak bukan yang ke pergaulan bebas".</i>	Kondisi remaja setempat
27.	P	"baik jadi begitu ya bu".	
28.	N	<i>"iya mbak".</i>	
29.	P	"baik bu cukup itu saja bu yang saya tanyakan kepada ibu, dan terima kasih ibu suah mau menjadi narasumber saya".	Ucapan terima kasih
30.	N	<i>"iya mbak".</i>	
31.	P	"saya izin pamit pulang dulu ya bu, terima aksih atas waktunya dan bantuannya. Wassalamu'alaikum".	
32.	N	<i>"wa"alaikumussalam"</i>	Penutup

Wawancara ke: Ketiga

Nama : Andi (Sekretaris)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Kode :W3.N3

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Ketiga

N1 : Narasumber Ketiga

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	"Assalmu'alaikum".	Pembuka
2.	N	"Wa'alaikumussalam".	
3.	P	" Perkenalkan bu saya Monika mahasiswa BKI, izin mewawancarai ibu sebagai narasumber saya ketiga".	Permohonan izin
4.	N	" baik mbak, saya sendiri tidak masalah jika memang ada yang ingin mbak ketahui".	
5.	P	"Terima Kasih ibu".	
6.	N	"Sama-sama mbak".	
7.	P	" ibu di BKR menjabat sebagai apa bu?".	
8.	N	" saya menjabat sebagai sekretaris yang bertanggung jawab atas pembukuan, pendataan anggota dan pencatatan kegiatan BKR yang ada disini".	Jabatab kader
9.	P	"baik bu, kalau kegiatan disini gimana bu?".	
10.	N	" kegiatan BKR itu Alhamdulillah rutin setiap satu bulan sekali di minggu pertama, pertemuan bimbingan dilakukan malam hari mba setaip jam 18.30 – selesai. Kemudian para anggotanya datang kepertemuan sesuai jadwal untuk mendapatkan informasi dan bimbingan. Sebelum itu mereka juga harus diabsen dulu biar kita tahu anggota yang tidak hadir dan memantau dari daftar hadir tersebut sudah berapa kali tidak hadir, dari situ juga termasuk kegiatan yang	Kegiatan BKR

		<i>mana dari beberapa tidak hadir maka kita akan melakukan kunjungan kerumahnya. Untuk kegiatan pertemuan setiap bulannya setelah diabsen langsung kegiatan bimbingan dengan sosialisasi dan diskusi dimulai dengan materi yang sudah disiapkan setiap bulannya berbeda. Baik dari materi yang sedang ada maupun materi yang sudah disediakan dari dinas BKKBN. Kegiatan bimbingan tidak melulu mendengarkan tetapi juga ada sesi tanya jawab untuk diakhir kegiatan atau penutup selalu diberikan evaluasi dan pematangan materi yang diberikan".</i>	
11.	P	" baik bu, dari absensi tersebut apakah anggotanya aktif semua bu? Lalu berapa bu anggota dari BKR disini?".	
12.	N	<i>"Alhamdulillah mbak anggota BKR yang ada disini itu aktif dari absensi setiap bulannya hampir 80% datang. Untuk anggotanya berkisar 50 orang".</i>	Data absensi
13.	P	" untuk kondisi kadernya bagaimana dalam memfasilitasi bimbingan anggotanya?".	
14.	N	<i>"Kalau kader itu untuk pengurus inti itu wajib datang setiap bulan. Untuk kader yang dipengurus yang lain itu bergiliran dalam memberian materi sehingga tidak semua kader ikut dalam pertemuan setiap bulan tetapi alhamdulillah kader disini menyempatkan untuk datang setiap pertemuan rutin dan kegiatan diluar pertemuan rutin, karena ada program kerja yang harus disampaikan kepada anggotanya. Yang mana program tersebut dibuat setiap awal tahun untuk kegiatan setahun kedepan dalam kegiatan pertemuan setiap bulan dan kegiatan diluar pertemuan rutin juga. Contohnya bulan ini tentang pengetahuan pernikahan dini bulan depan tentang komunikasi orang tua dengan remaja lalu bulan depan beda lagi, jadi temanya setiap bulan berbeda-beda mbak".</i>	Kinerja kader
15.	P	"ibu disini kan sebagai sekretaris BKR bu, apakah ada administrasi lainnya yang	

		mendukung kegiatan BKR yang ada disini bu?".	
16.	N	"iya mbk ada, ada notulen, buku tamu, buku kas dimana kas ini merupakan kas anggota yang menjadi laporan keuangan yang masuk dan keluar, kemudian buku program kerja, buku rujukan BKR, buku kegiatan, buku kunjungan BKR. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan terencana, tercatat dan lancar".	Data pendukung kegiatan
17.	P	"untuk fasilitas disini bagaimana bu?".	
18.	N	"fasilitasnya ada, selain dari dinas dana dari program kita setelah beberapa kegiatan kemaren kita juga mendapat fasilitas setelah kita ikut lomba menang lalu dapat fasilitas laptop dan proyektor yang dapat mendukung kegiatan bimbingan setiap bulannya".	Fasilitas BKR Karya Bhakti
19.	P	"baik bu jadi seperti itu, ada fasilitas pendukung dalam kegiatan bimbingan di BKR".	
20.	N	"iya mbak, betul".	
21.	P	"baik bu, mungkin itu saja, terima kasih untuk waktunya".	Mengakhiri percakapan
22.	N	"sama-sama mbak".	
23.	P	"saya izin pamit dulu bu, wassalamu'alaikum".	
24.	N	"wa'alaikumussalam, hati-hati mbak".	Penutup
25.	P	"iya bu".	

Wawancara ke: Keempat

Nama : Sarmi (Kesehatan dan Olahraga)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Kode :W4.N4

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Keempat

N1 : Narasumber Keempat

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	"Assalmu'alaikum"	Pembuka
2.	N	"Wa'alaikumussalam"	
3.	P	"perkenalkan bu saya Monika mahasiswa, izin menjadikan ibu sebagai narasumber saya dalam penelitian saya ini bu,apakah ibu mau?".	Permohonan izin
4.	N	"iya mbak boleh".	
5.	P	"baik bu terima kasih".	
6.	P	" kalau ibu sendiri di BKR ini jabatannya sebagai apa ya bu?".	
7.	N	<i>"baik mbak, jabatan saya di BKR Karya Bhakti disini menjabat di bagian seksi kesehatan dan olahraga. Sehingga ketika ada kegiatan berkaitan dengan olahraga seperti senam dan sepeda santai nah saya bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Kalau kesehatan saya berkewajiban menjaga kesehatan anggota BKR melalui pengecekan darah tinggi dan rendah dan pemberian materi kesehatan remaja melalui bidan desa dan praktik menjaga kesehatan yang lainnya seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat BKR".</i>	Jabatan dan tugas
8.	P	"baik bu, kalau untuk BKR disini kegiatannya bagaimana ya bu?".	Keegiatan BKT Karya Bhakti
9.	N	<i>"BKR yang disini ada beberapa kegiatan diantara poktan (kelompok kegiatan). Contohnya di seksi kesehatan dan</i>	

		<i>olahraga adalah senam untuk menjaga kesehatan anggota BKR Karya Bhakti dan meningkatkan kekompkan anggota juga dalam kegiatan di BKR. Walaupun kegiatan tersebut hanya seminggu sekali tetapi rutin dilakukan setiap minggunya".</i>	
10.	P	"untuk fasilitas yang ada disini bagaimana bu?".	
11.	N	<i>"untuk fasilitas dana yaitu mbk selain dari dinas juga dari swadaya anggota kelompok BKR. Meskipun begitu ya dana kita tidak banyak tapi setidaknya bisa mendukung berjalannya kegiatan kita yang memang memerlukan biaya.untuk fasilitas barang ada lemari, buku-buku kegiatan, laptop, proyektor, dan layar screen".</i>	Fasilitas yang ada
12.	P	" pelaksanaan atau proses BKR Karya Bhakti disini bagaimana ya bu?".	
13.	N	<i>"untuk pelaksanaan BKR disini berjalan dengan baik mbak untuk setiap pertemuan-pertemuan rutin untuk setiap poktan (kelompok kegiatan) juga berjalan. Poktan di BKR disini banyak mbak ada pendidikan, ekonomi, kesehatan dan olahraga, pendidikan dan keagamaan. Proses bimbingan BKR disini dilakukan dengan pertemuan rutin setiap bulan dengan pemberian materi yang berbeda juga setiap bulannya, sebelum kegiatan bimbingan dilakukan pengisian umum sambil menunggu anggota datang kemudian pengabsenan terlebih dahulu kepada anggota kelompok BKR lalu masuk pada acara inti yaitu pemberian materi dengan ceramah atau dijelaskan dengan penampilan materi di layar screen tetapi tidak setiap bulan pakai layar screen tetapi tetap menyampaikan materi dengan tanya jawab atau diskusi pastinya yang selalu ada disetiap kegiatan setelah itu penutupan dipenutupan juga ada pengulangan dengan pertanyaan yang diberikan kepada anggota berkaitan dengan materi yang diberikan itu. Selain dari materi ada juga yang langsung</i>	Proses pelaksanaan bimbingan

		<i>praktek seperti pemberitahuan tentang informasi kesehatan remaja dan orang tua itu langsung cek kesehatan yang dilakukan oleh bidan itu salah satu contohnya. kemudian ada kunjungannya rumah langsung kepada keluarga yang bermasalah".</i>	
13.	P	"untuk materinya bagaimana ya bu?".	
14.	N	<i>"untuk materi sendiri sebenarnya sudah ada dari dinas, itu sudah ada drop-dropannya tetapi dari dinas tidak hanya itu saja dari pihak BKR-nya bisa mengembangkan sendiri materinya yang nanti dibuat apa permasalahan yang ada saat itu. Nanti program kerjanya disesuaikan juga dengan apa yang sedang terjadi saat ini. Untuk materi pokoknya parenting, pendewasaan usia perkawinan, simulasi BKR, pelaksanaan fungsi keluarga dan penyuluhan PMS/HIV AIDS, pembangunan kesejahteraan keluarga, tumbuh kembang anak dan remaja dll".</i>	
15.	P	"kalau materi dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga itu apa aja bu?".	
16.	N	<i>" ya kita memberikan penyuluhan-penyuluhan pendewasaan usia perkawinan, bahaya narkoba , lalu seks bebas itu kita sampaikan saat proses bimbingan anggota ke pertemuan rutin . nanti kita juga mengundang ibu bidan di hari yang lain untuk penyuluhan dari narkoba dan mirasnya nanti dari Babinsa. Itu nanti pemberian materi kesehatannya dari bu bidannya kita undang dalam penyuluhannya langsung".</i>	
17.	P	"apa tujuan dari program BKR Karya Bhakti?".	
18.	N	<i>"tujuan BKR KARYA Bhakti disini yang pertama untuk menekan usia pernikahan bagi remaja, terutama pernikahan dini.sekarang kan banyak sekali yang hamil diluar nikah nah itu salah satunya kita mempersiapkan remajanya untuk berumah tangga agar mereka lebih siap. Kita memberi pendidikan awal tentang pergaulan biar terbebas dari pergaulan</i>	Tujuan program BKR Karya Bhakti

		<i>bebas seperti narkoba, seks bebas, AIDS itu juga".</i>	
19.	P	" dari pandangan ibu sebagai pemateri dalam BKR Karya Bhakti ini, bagaimana kesadaran anggotanya terhadap perkembangan anaknya dan pergaulan anak remajanya?".	
20.	N	<i>"kesadaran orang tua saya kira kalau untuk sekarang itu kan masa milenia ya, dimana apa-apa pakai android. Nah itu memang tantangan bagi kita mbak sebagai orang tua.sekarang itu remaja sekarang kalau punya Handphone itu selalu di password nah itu memang harus pintar-pintranya orang tua untuk pendekatan kita memang tidak selalu bisa memantau anak itu melihat apa tetapi dengan kita sharing antar keluarga dan memantau melauai grub keluarga anak ini bagaimana, caranya apa,msialnya pamit mengerjakan tugas kan bisa laporan dengan mengirim foto apakah benar-benar menegrjakan tugas atau malah pergi main kemana, yang jelas kita harus meningkatkan komunikasi kita kepada anak lebih intens lagi".</i>	Kesadaran anggota
21.	P	"hal mendesak adanya program BKR ini apa ya bu?".	
22.	N	<i>"halnya medesaknya kalau secara kasus sebenarnya gak ada, harus dibentuk sekarang enggak. Tetapi memang kita preventif kita untuk mempersiapkan remaja yang lebih baik, untuk mempersiapkan pernikahan yang lebih baik dengan pembinaan dari dari nol atau dari awal remaja untuk menuju pernikahan yang lebih baik intinya itu mbak, kalau untuk emergensinya tidak ada".</i>	Dibentuknya BKR
23.	P	"baik bu jadi memang untuk jangka kedepannya dan mencegah ya bu".	
24.	N	<i>"iya mba".</i>	
25.	P	"baik bu terima kasih waktu dan kesediaan ibu sebagai narasumber saya bu".	Mengakhiri percakapan
26.	N	<i>"sama-sama mba, tidak apa".</i>	
27.	P	"kalau begitu saya izin pamit ya bu"	

28.	N	"iya mba momggoo, hati-hati dijalan".	
29.	P	"iya bu, wassalamu'alaikum"	
30.	N	"wa'alaikumussalam"	Penutup

Wawancara ke: Kelima

Nama : Endar Yuli (Pendidikan)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Kode :W5.N5

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Kelima

N1 : Narasumber Kelima

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	"Assalmu'alaikum"	Pembuka
2.	N	"Wa'alaikumussalam"	
3.	P	" maaf bu izin mewawancarai ibu terkaid BKR Karya Bhakti".	Permintaan izin
4.	N	"iya mba silahkan saja, saya tida keberatan".	
5.	P	"baik bu terima kasih".	
6.	P	"kalau boleh tau itu disini sebagai tangan kanan dari PLKB ya bu?".	Memulai percakapan umum
7.	N	" ya tidak juga mba, hanya saja kebetulan kegiatan dirumah saya terus mbak untuk pertemuan rutinnya dan raat programnya dan saya juga menjabat dalam seksi pendidikan dan keterampilan".	
8.	P	"oiya bu, bagaimana sih bu sejarah berdirinya BKR Karya Bhakti disini?".	
9.	N	"memang awal berdirinya BKR disini awalnya dari kegiatan Tribina-nya Kampung KB ya. Tribinanya kampung KB memang di dagen itu ada 6 RT untuk 3 RT yang disana itu untuk kegiatan BKL (Bina Keluarga Lansia) sedangkan 3 RT disini untuk kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja). Nah keberadaan BKR ini memang includenya di dalam Tribinanya kampung KB. Beberapa ada BKR itu binaan dari desa maksudnya dana desa,	Sejarah berdirinya BKR Karta Bhakti

		<i>kalau ini memang dananya dari kampung KB. Nah berdirinya BKR Karya Bhakti ini pada tanggal 7 januari 2018 dan kegiatannya dananya berasal dari desa dan APBD nya tidak mencukupi swadaya kita ikut di include yang sudah ada".</i>	
10.	P	" untuk fasilitas yang disediakan baik dari dinas maupun dari kelompok BKR sendiri bagaimana bu?".	
11.	N	<i>" kalau dari dinas memang lewatnya dari PKB jadi lewat kantor PKB untuk kegiatan-kegiatan pembinaan kader BKR ituada setiap tahunnya kan ada kemudian untuk dana desa itu masuknya di dana kampong KB jadi RABnya BKR itu masuk dikampung KB. Kalau fasilitas tempat untuk BKR memang belum ada kegiatan masih dirumah saya ini mbak. Selain itu lemari dan perlengkapan alat tulis dan buku administrasi kegiatan itu dari dinas, laptop, layar screen, proyektor".</i>	Fasilitas
12.	P	"apa saja bu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua yaitu anggota kelompok BKR".	
13.	N	<i>" untuk masalahnya itu kompleks ya mbak, kaena remaja itu masalahnya beda-beda dari ana yang satu dengan anak yang lain.dari seksi kami kemaren melakukan kunjungan rumah untuk anak-anak mereka yang tida mau sekolah sekarang alhamdulillah sudah sekolah yang awalnya sampai pindah 3 kali ini udah enggak lagi alhamdulillah. Ya mungkin pemikiran orang tua dengan anak berbeda ya mbak dan itu mungkin komunikasinya yang kurang karena maunya anak dengan orang tua kan beda ya mbak dan orang tua sekarang kan memang harus mengikuti anak, maksudnya mereka itu harusnya butuh apa kadangkannya lebih nyaman dengan Handphone dibanding dengan keluarganah itu memang tantangan buat kita sebagai orang tua sekarang. Termasuk tantangan adalah jalinan komunikasi kita dengan anak yang harus lebih erat untuk</i>	Masalah yang muncul

		<i>menghadapi dan mendidik anak di zaman sekarang ini. Biar mereka itu curhatnya dengan orang tua bukan dengan Handphone dan lari ke lingkungan yang tidak benar.</i>	
14.	P	" adakah perbedaan pengetahuan setelah ikut BKR gak sih bu?".	
15.	N	<i>"yang jelas pengetahuan yang dulu cuma denger-denger kalau disini memang disampaikan dan setidaknya pengurus itukan yang cukup bnayak kan cukup membantu dari anggota yang bermasalah, sudah ada perkembangan yaitu pengetahuanya. Kemudian kita juga untuk remajanya juga berhati-hati termasuk kesiapan berkeluarga, ini kan baru aktifnya permasalahan stunting kan nah itu kan juga perlu adanya persiapan sebelum menikah, karena persiapan menjadi ibu faktor termasuk resiko terbesar stunting itu emang dari perempuan dan memang itu jangka panjang. Terkadang saya miris melihat anak perempuan yang hamil diluar nikah tetapi kesehatannya tidak memenuhi syarat ibu sehat karena mereka lebih sangat beresiko, sehingga masih banyak perencanaan yang lain dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga".</i>	Perubahan pengetahuan anggota
16.	P	" materi yang paling sering diberikan kepada orang tua itu apa?".	
17.	N	<i>"materi disini masih yang sering dijumpai selain dari materi dari dinas, termasuk materi konflik anak dengan orang tua, contohnya orang tuanya gabtek lalu anaknya seperti itu, masalah komunikasi orang tua dengan remaja, kemudian kesehatan remaja dan persiapan kehidupan berkeluarga dan lebih menekankan ke arah 8 fungsi keluarga yang sering diberikan. Yang jelasnya itu masalah keseharian yang orang hadapi mbak dalam menghadapi anaknya, dan setiap anak kan berbeda masalahnya jadi beda-beda yang bisa disampaikan. Yang bagaimana kita bisa membantu orang tua</i>	Materi bimbingan

		<i>dalam mendidik anak dan menyiapkan anak untuk kehidupan selanjutnya".</i>	
18.	P	" tujuan dari program BKR yang ada disini itu apa ya bu?"	
19.	N	<i>" salah satunya memang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya orang tua remaja dalam mendidik/remajanya, dimana orang tua menyelamatkan/remajanya benar-benar melewati masa/remajanya sampai selamat dan samapi dia mandiri seperti itu tujuan salahsatunya itu, dan juga membantu masalah-masalah yang mungkin timbul diantara mereka, dan sedang gencar-gencarnya itu pencegahan stanting yaitu persiapan kehidupan keluarga".</i>	Tujuan BKR diKarya Bhakti
20.	P	"untuk kesadaran orang tua dalam mendidik anak/remajanya itu bagaimana ya bu?".	
21.	N	<i>"untuk kesadaran orang tua disini bagus, maksudnya hampir remaja disini semua sekolah dan yang lulus semua yang tida kuliah bekerja semua tida ada yang menganggur kalau dari segi pendidikan dan remaja disini tidak yang melakukan penyimpangan yang saya liat selama ini".</i>	Kesadaran orang tua
22.	P	"apa urgensi adanya BKR disini bu?".	
23.	N	<i>"kalau urgensinya gak begitu mengkhawatirkan itu gak ada, karena memang BKR dibentuk bukan karena ada permasalahan disini hanya saja kita mempersiapkan masalah yang terjadi kedepannya kalau bisa mencegah terjadinya masalah di remaja kedepannya. Memang yang dipersiapkan orang tua dalam mempersiapkan anak/remajanya melewati masa/remajanya dengan selamat, jadi terhindar dari apa-apa yang tida di inginkan, menikah juga baik-baik, bener-bener mandiri sesuai dengan umur dan persiapan yang matang baik secara mental fisik bagus untuk menjalani kehidupan kedepannya termasuk kehidupan berkeluarga".</i>	Urgensi adanya BKR
24.	P	"bagaimana langkah dinas dalam	

		menanamkan pengetahuan orang tua melalui kader-kader BKRnya?".	
25.	N	<i>"banyak mba, dari dinas sendiri ada program diaman setiap kader diundang kedinas untuk dibekali dan disampaikan ke BKR setempat itu sering hampir setiap tahun ada, sehingga kader-kader BKR memiliki kompetennya, kemudian dari dinas juga memfasilitasi pertemuan kader BKR di setiap kampung KB jadi setiap tahun itu ada 10 kegiatan termasuk pembinaan kader BKR nanti ada narasumber dari PKB kalau enggak dari dinas mbak itu nanti menyampaikan materi untuk BKR".</i>	Upaya dinas
26.	P	" baik bu terima kasih atas informasi tersebut".	Mengakhiri percakapan
27.	N	<i>" iya mba, sama-sama".</i>	
28.	P	"kalau begitu saya pamit pulang ya bu?".	
29.	N	<i>" iya mba, hati-hati".</i>	
30.	P	" assamu'alaikum"	
31.	N	<i>"wa'alaikumussalam"</i>	Penutup

Wawancara ke: Keenam

Nama : Ika (angota kelompok)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Kode :W6.N6

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Keenam

N1 : Narasumber Keenam

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	Assalmu'alaikum	Pembuka
2.	N	<i>Wa'alaikumussalam</i>	
3.	P	"Perkenalkan bu saya Monika Mahasiswa, gini izin minta waktunya untuk menjadi narasumber saya?".	Permohonan izin
4.	N	<i>" iya mbak silahkan".</i>	
5.	P	"baik bu, disini ibu sebagai apa di BKR?".	
6.	N	<i>"saya sebagai anggota kelompok BKR yaitu orang tua dari remaja".</i>	Kedudukan
7.	P	" sebelumnya maaf bu, izin bertanya terkaid cara ibu mendidik anak-anak ibu dizaman sekarang ini?".	
8.	N	<i>"dari zaman sekarang sudah tentu beda dengan zaman colonial atau dulu ya mbak, sekarang banyak tempat untuk kita belajar parenting seperti di youtube dan di tv tapi tidak semua orang tua dapat menerima bahasa pareting tersebut karena bagi orang awam itu cukup sulit dan juga tidak semua orang tua itu tau sosial media jadi menurut saya dari adanya BKR ini cukup membantu saya mbk termasuk orang tua yang lain juga. Jadi acuan kita kesitu parenting selain dari youtube dan televise yak e BKR, dari situ kita bisa memiliki tuntunan dalam medidik anak dizaman sekarang. Dalam mendidik anak saya tidak mengengakang melihat dizaman sekarang pergaulan</i>	Pola mendidik remaja

		<p>remaja itu sangat rawan saya takut ketika saya mengekang anak malah anak tersebut memberontak. Tetapi saya juga tidak memberikan kebebasan, melainkan saya mengawasi anak saya dan mengingatkan anak saya dan tetap memberikan aturan yang mana hal tersebut bisa membuat anak saya disiplin selain itu saya juga menjalin kedekatan dengan anak saya, saya berusaha menjadi teman mereka. Kenapa menjadi teman mereka, agar anak itu merasa nyaman dirumah dan nyaman dengan lingkungan rumah dan terbuka dengan orang tuanya, sehingga kita sebagai orang tua idu perlu membentak anak untuk mencari tahu semuanya, ketika anak nyaman dengan kita maka mereka akan sendirinya bercerita kepada kita apa yang dialami dan apa yang terjadi. Pada dasarnya zaman anak sekarang tidak dapat di didik dengan jaman kita yang didik keras oleh orang tua kita dulu, sehingga kita tidak boleh mendidik dengan kerasa karena nanti dampaknya buruk baik dari anak maupun ke orang tuanya".</p>	
9.	P	" Selama ikut di BKR ini ilmu apa saja yang ibu dapatkan selama menjadi anggota kelompok BKR disini bu?".	
10.	N	"yang pertama ada percaya dan kebersamaan bisa mendapatkan ilmu dari situ juga kita bisa mendapatkan ilmu tentang komunikasi dengan anak yang benar, ilmu perkembangan anak remaja, pergaulan yang dilakukan anak remaja kemudian apa yang harus kita lakukan agar anak dapat terhindar dari pergaulan buruk tersebut, cara memahami anak remaja dan cara mendidik anak remaja yang benar, karena anak remaja itu lebih susah untuk diatur yang mana masih dalam transisi dari anak-ana ke dewasa jadi banyak yang ingin mereka tau dan mereka coba. Selain itu juga kita dibekali tentang kesehatan pada remaja termasuk pada reproduksi agar kita tidak kaget dan	Pengethauan yang didapat

		<i>tenang dalam menghadapi perkembangan anak remaja kita. Memang tidak banyak ilmu yang kita dapatkan seperti disekolah tetapi melalui BKR ini sangat membantu kita dalam mendidik anak di zaman sekarang yang sangat rentan terhadap pergaulan bebas seperti merokok, menggunakan narkoba dan yang paling sering yaitu hamil diluar nikah".</i>	
11.	P	"lalu bagaimana bu pergaulan anak remaja disini termasuk anak remaja ibu sendiri?".	
12.	N	<i>"untuk pergaulan disini Alhamdulillah saya lihat tidak ada masalah, dan Alhamdulillah di Suruh sini tidak ada hamil diluar nikah, mungkin kalau merokok ada tetapi selama hal itu tidak lari lebih jauh ke minuman keras dan lain-lain mungkin bisa diberi pemahaman lagi anak remajanya dan remaja disini juga sopa saing sapa kepada yang lebih tua, disini adem ayem mbak alhamdulillahnya. Kalau anak saya kebetulan anak say itu dirumah terus mbk tetapi juga tidak mengurung diri, dia juga ikut kegiatan karang taruna, kalo main ya main juga dengan teman-temannya sekolah tetapi ya jarang, meskipun jarang saya juga selalu memantaunya. Dan kebetulan anak saya terbuka dengan saya karena dekat dengan saya, yaitu tadi mbk ketika kita menjadi teman kita tidak perlu membentak untuk anak bisa jujur. Kita cukup memberi kepercayaan dari situ anak aan berfikir dan merasa diberi tanggung jawab. Kebetulan juga anak saya perempuan jadi lebih mudah diberi nasehat tetapi tidak menutup kemungkinan anak perempuan dapat masuk keprgaulan yang bebas, justru saya malah mewanti-wanti anak saya, karena dia perempuan jadi kalo ada apa-apa itu kelihatan mbak jeleknya. Tapi alahmdulillah ilmu dari BKR ini juga membantu saya dalam mendidik anak".</i>	Kondisi anak remajanya
13.	P	"sebagai orang tua yang mendapatkan manfaat dari BKR ini,menurut ibu perlu	

		tidak BKR ini dimasyarakat?".	
14.	N	<i>"menurut saya perlu mbk dan penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat lebih luas. Kegiatan BKR ini diberikan kepada para orang tua, kalau bisa itu diperdalam dan di perluas supaya apa? Supaya semua orang tua bisa mendapatkan pembinaan dan fasilitas dalam mendidik anak mereka. Karena untuk kedepannya agar lebih baik dan remaja-remaja bisa berkembang dengan keinginan dan tujuan orang tua kedepannya dan sesuai dengan mimi-mimpi anak remaja tersebut dalam mencapai cita-cita juga".</i>	Manfaat yang didapatkan dari bimbingan BKR
15.	P	<i>" setelah ibu mendapat bimbingan BKR ini dalam mendidik anak pasti sudah ada perubahan dari yang dulu dengan yang sekarang berbeda, nah kalo dari anak ibu pergaulannya bagaimana?".</i>	
16.	N	<i>" kalau anak saya pergaulannya terkontrol, kalau pergi atau kemana itu pamit lalu selalu lapor dan terbuka kepada orang tua dan ada kedekatan dengan saya mbak karena saya sudah belajar parenting juga di BKR ini sehingga banyak manfaat yang bisa saya terima dan bisa saya tularkan kepada anak saya termasuk dalam mendidik anak saya".</i>	Pergaulan anak dari hasil didikan orang tua yang ikut bimbingan
	P	<i>"untuk wawancara cukup bu, terima kasih atas waktunya".</i>	Pengakhiri percakapan
	N	<i>"sama-sama mba".</i>	

Wawancara ke: Ketujuh

Nama : Dwi (remaja)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Kode :W7.N7

Keterangan

P : Peneliti

W1 : Wawancara Ketujuh

N1 : Narasumber Ketujuh

No.	Pelaku	Verbatim	Tema
1.	P	"Assalmu'alaikum"	Pembuka
2.	N	" <i>Wa'alaikumussalam</i> "	
3.	P	" pagi dek, maaf dek ini saya kak Monika Mahasiswa, gini dek saya butuh sabagai narasumber saya apakah adek bersedia?"	Perkenalan dan Permohonan izin
4.	N	" <i>oiya mbk, saya bersedia</i> ".	
5.	P	"oke terima kasih dek. Jadi gini dek adek ini umurnya berapa?"	
6.	N	" <i>saya 18 tahun mbak, kebetulan saya baru lulus SMA ini mbak</i> ".	Umur remaja
7.	P	"oiya jadi baru lulus, jadi kamu sudah ikut PIK-R juga ya dek?"	
8.	N	" <i>iya mbak tetapi tidak setiap bulan pertemuan PIK-Rnya</i> ".	Keikutsertaan remaja akam PIK-R
9.	P	"oke, jadi kamu juga tahu dek BKR?"	
10.	N	" <i>tahu mbak itu pembinaan untuk orang tua</i> ".	
11.	P	" oke, lalu apakah orang tua ikut dalam kelompok BKR dek?"	
12.	N	" <i>iya mbak ikut tetapi ibu yang ikut karena mayoritas yang ikut pertemuan setiap bulannya itu ibu-ibu mbak</i> ".	Orang tua sebagai anggota BKR
13.	P	"apakah orang tuamu mendidik kamu sesuai zamanmu?kalau dari itu lalu bagaimana sih orang tua kamu dalam mendidik kamu?"	
14.	N	" <i>Alhamdulillah ibu itu mendidik aku</i> "	Pola didikan

		<i>sesuai zamannya mbak, yaitu dizaman sekarang yang tidak mengekang dan membentak tetapi lebih kearah menasehati. Ibu juga tidak menuntut harus ini itu, tetapi ibu selalu berpesan supaya berteman dengan orang yang benar, jangan masuk dalam lingkungan yang tidak benar karena kata ibu nanti yang rugi aku buka mereka. Dan ibu lebih menyuruh aku untuk focus belajar dan mengejar cita-cita. Tetapi ibu juga tidak memaksa aku harus mendapat juara, melainkan belajar senyamanku aja asalkan belajar yang bener biar ilmunya tidak sia-sia".</i>	orang tua
15.	P	Seberapa dekat kamu dengan orang tuamu?	
16.	N	<i>"saya Alhamdulillah dekat dengan orang tua mbak termasuk ibu yang paling deket".</i>	Kedekatan dengan orang tua
17.	P	"apakah setiap ada permasalahan baik itu dilingkungan masyarkat ataupun sekolah kamu bercerita kepada orang ruatidak dek?".	
18.	N	<i>"kalau saya iya mbak karena dekat dengan ibu, jadi saya selau ceritanya ke ibu, jadi kalo ada apa-apa entah itu dilingkungan pertemanan di desa atau masyarakat dan sekolah itu aku selalu ceritanya ke ibu, semuanya aku cerita ke ibu mbak. Jadi ibu tau semua tentang aku dan semuayang aku alami dan aku rasain mbak".</i>	Keterbukaan anak kepada orang tua
19.	P	" dari keikutsertaan orangmu di BKR, apa yang kamu dapatkan dari orang tuamu dalam mendidik kamu?".	
20.	N	<i>" mungkin itu mbak ibu lebih memahami aku, dan mendidik aku sesuai zamannya tidak mengekang dll terus jadi terbuka karena itu jadi santai tidak kaku dalam mendidik aku tetapi selalu memberi batasan yang mana itu tidak benar".</i>	Dampak yang didapat dari orang tua ikut BKR
21.	P	" menurutmu seberapa penting sih BKR ini diberikan kepada orang tua?".	
22.	N	<i>"menurut aku penting sih mbak, dilihat</i>	Pendapat

		<i>dizaman sekarang kita anak remaja itu tidak bisa di didik dengan zaman mereka yang dulu, malah kita itu jadi menentang dan memberontak kalau menurut saya ya mba. Karena kita ini remaja kita masih ingin belajar hal baru, ingin itu dll. Ketika orang tua ikut kelompok tersebut kita merasa terbantu karena orang tua bisa memahami kita dengan mendidik yang kita mau tanpa harus memberontak".</i>	pentingnya ada BKR
23.	P	"oke dek, cukup itu saja yang saya tanyakan. Sebelumnya terima kasih loh dek sudah mau menjadsi narasumber kakak".	Mengakhiri percakapan
24.	N	" iya kak, sama-sama. Saya merasa tidak keberatan".	
25.	P	" oke , kalau begitu kakak pamit dulu ya, wassalami'alaikum".	
26.	N	"wa'alaikumussalam, hati-hati kak".	
27.	P	"iya dek, terima kasih".	Penutup

Lampiran 4 Surat Kesediaan Menjadi Narasumber



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iain-surakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Monika Dedisera, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Program bimbingan bina keluarga remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iain-surakarta.ac.id

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghalangan. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TEGUH WIDHIYANTA
Pekerjaan : PEB - PMS
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Usia : 39 TAHUN
Alamat : POKOK BAWU 3/7 NGL00, TASIKMAPU, KMA

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(TEGUH WIDHIYANTA)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : SARMI WULANDARI (Kesehatan & Olahraga)
Pekerjaan : IRT
Jenis Kelamin : WANITA
Usia : 43 Th
Alamat : DAGEN RT 02/07 SURUH

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(SARMI WULANDARI)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharmi Ketua BKR

Pekerjaan : Pensiun BUMD

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 57 Th

Alamat : Dagen RT 03/07. Sunuh Tasikmadu

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(Suharmi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI WARDANI SUSILOWATI
Pekerjaan : Pelajar
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 18 tahun
Alamat : Dagen, RT 01/07, Suruh, Tasikmadu

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(DWI WARDANI S)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etiar Yuli Kaswanali / Salsu Pembidhan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 52 TH

Alamat : Duren Rt 02 Rw 07 Suruh

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(Etiar Yuli)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKA MARYUNANINGTYAS
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 51 tahun
Alamat : Dagen, RT 01/07, Suruh, Tasikmodu

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(IKA MARYUNANINGTYAS)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angi.S (Sekretaris BKR)
Pekerjaan : Wirasaha
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 38
Alamat : Dagen Rt 01 / RW 7 Suruh.

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden


(Angi.S)

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 6 Perizinan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA**
Alamat : Jl. Lawu No.167 Karanganyar Telp (0271 495063 Fax 495063
Website : dp3appkb@karanganyarkab.go.id E-mail : dp3appkb@karanganyarkab.go.id Kode Pos 57714

Karanganyar, 15 Mei 2023

Kepada:

Nomor : 071/1377.3-8
Sifat : Segera
Lampiran : 2 (dua) Lembar
Hal : Fasilitasi Penelitian

Yth. 1. PKB Kec. Tasikmadu
2. Ketua BKR Karya Bhakti, Suruh,
Dagen, Tasikmadu


di-
Karanganyar

Bedasarkan surat izin penelitian dari Kepala Dinas Keamanan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No. 071/101/IV/2023 (terlampir), pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap pelaksanaan research/ penelitian/ survey/ observasi/ mencari data tentang Program Bimbingan Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di BKR Karya Bhakti Suruh Dagen Kecamatan Tasikmadu yang dilakukan oleh :

Nama : Monika Dedisera
NIM : 191221162
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
Waktu Penelitian : 10 April 2023 – 10 Juli 2023

Untuk itu, mohon yang bersangkutan dilayani sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DP3APPKB
KABUPATEN KARANGANYAR


Drs. AGAM BINTORO, Msi
Pembina Utama Muda
NIP. 19650601199203 1 007

Tembusan :
1. Sdr Monika Dedisera



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1080/Un.20/F.I/PP.01.1/03/2023 Surakarta, 30 Maret 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
**Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Karanganyar**
Jl. Lawu No.167, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714
8,1 km

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Monika Dedisera
NIM : 191221162
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 03 April – 03 Juni 2023
Lokasi : Bina Keluarga Remaja (BKR) Karya Bhakti
Judul : Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (Bkr) Dalam
Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga Di Dp3appkb
Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Slamet Riyadi, Ngaliyan, Lalong, Karanganyar Telepon (0271) 495269 Fax (0271) 494027
Website : <http://dpmptsp.karanganyarkab.go.id> Email : dpmptsp@karanganyarkab.go.id Kodepos 57716

**IZIN PENELITIAN
Nomor : 071/101/IV/2023**

- I. **BERDASAR** : Surat dari UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA Nomor B-1122/Un.20/F.I/PP.01.1/4/2023 tanggal 04 April 2023 Perihal Permohonan izin penelitian .
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / penelitian / survey / observasi / mencari data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : Monika Dedisera
 2. NIM : 191221162
 3. Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 4. Jenjang : S1
 5. Pekerjaan : Mahasiswa
 6. Dosen Pembimbing : Uifa Fauzia Argesty, M.S.I
 7. Maksud/Tujuan : Program Bimbingan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga di DP3APPKB Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar
 8. Lokasi Penelitian : Suruh, Dagen, Tasikmadu
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :**
- a. Pelaksanaan research/penelitian/survey/ observasi/mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research/penelitian/survey/ observasi/mencari data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
- Setelah research/penelitian/survey/ observasi/mencari data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Keterangan research/penelitian/survey/ observasi/mencari data ini berlaku dari : Tanggal 10/04/2023 s.d 10/07/2023.

An. BUPATI KARANGANYAR
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KARANGANYAR



Ditandatangani secara elektronik oleh:

TIMOTIUS SURYADI, S.Sos., M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 19721104 199203 1 002

Tembusan:

1. Bupati Karanganyar;
2. Kapolres Karanganyar;
3. Kepala Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kab. Karanganyar
4. Kepala DP3APPKB
5. Camat Tasikmadu



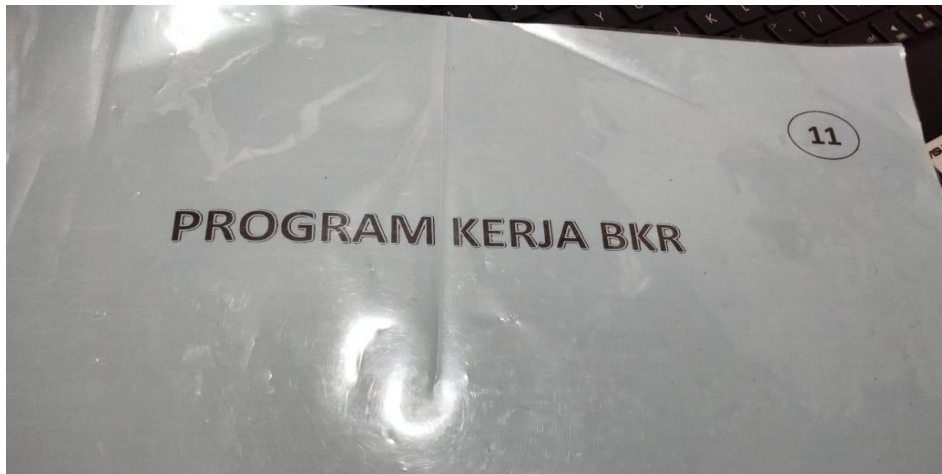
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 7 Kegiatan





Lampiran 8 Data Program Kerja



Tahun 2021.

No	URAIAN	PERT. 1	PERT. 2	PERT. 3	PERT. 4	PERT. 5	PERT. 6	PERT. 7	PERT. 8	PERT. 9	PERT. 10	PERT. 11	PERT. 12
1	Evaluasi Kegiatan BKR	////											
2	Pengasuhan Keluarga Sehat			////									
3	Penyuluhan Virus CORONA		////										
4	Penyuluhan PMS & HIV / AIDS		////										
5	Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera							////	////				
6	Pertemuan Antara Kader Dengan Orang Tua dan Remaja						////						
7	Simulasi BKR												////
8	Reproduksi Sehat Sejahtera				////								
9	Pertemuan Antara Kader Dengan Orang Tua dan Remaja					////							
10	Pelaksanaan 8 fungsi keluarga									////			
11	Tumbuh Kembang Anak dan Remaja										////		
12	Pertemuan Antara Kader Dengan Orang Tua dan Remaja											////	

Program Kerja
Pelaksanaan Kegiatan

Ketua BKR
[Signature]
SUHARMI.

Setretaris BKR
[Signature]
Anis

Lampiran 9 Data Kunjungan

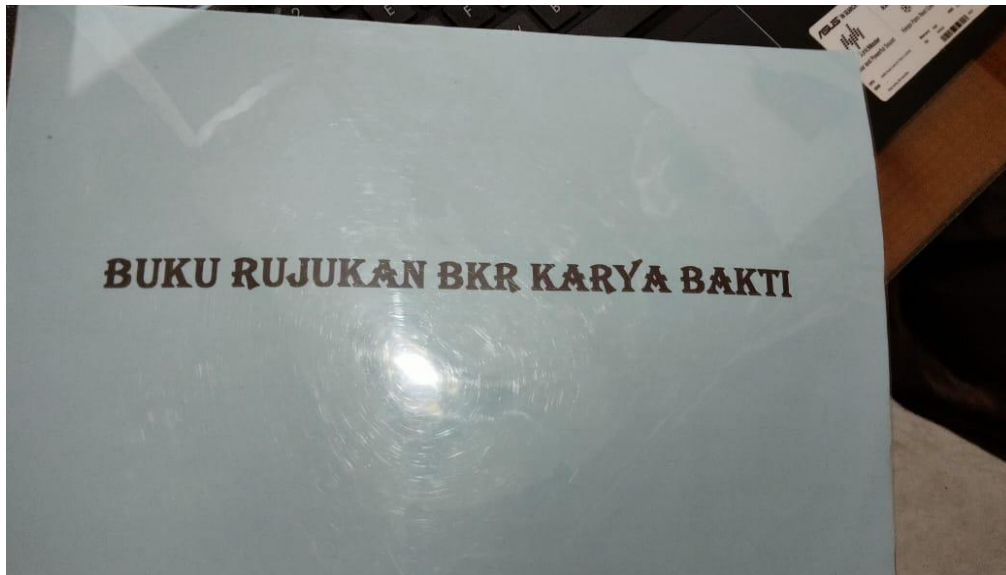
9

BUKU KUNJUNGAN RUMAH BKR

NO	TANGGAL	HARI	JAM	PELAKSANA	SASARAN	PERMASALAHAN	KETERANGAN
21	5-1-2019	Sabtu	08.00	pengurus BKR	Keluarga Remaja Ibu Sukmah	Pendewasaan usia pernikahan Remaja sudah cukup umur Tapi menunda pernikahan Kikik membantu ekonomi keluarga	(Suharmi)
22	4-8-2019	Sabtu	08.00	Pengurus BKR	Keluarga Remaja Ibu Yuli	Masalah Kegiatan TPA Buka Bersama BKR dan TPA	(Suharmi)
23	4-8-2019	Minggu	16.00	pengurus BKR	Keluarga Remaja Ibu Suharmi	Tentang Kesehatan Reproduksi Anak - Perayaan pernikahan / kehidupan Berkeluarga - Pendewasaan usia pernikahan	(Suharmi)

NO	HARI / TGL	NAMA	JABATAN	TEMPAT	KEGIATAN	KETERANGAN
13	Pulan Maret 2020	Bkr Betega soro dengan Karang taruna		Setiap rumah Warga dan Lingkungan Sekitar	Pemajemukan Disinfektan dalam rangka pencegahan covid 19	Dilakukan sebagai sekali
14	Awal Juli 2020	Sesua pengurus BKR			Sepeda sehat bersama (Bikes)	Untuk mengajak umumitas agar supaya tetap sehat dan haji ibadah setiap minggu sekali.
15	Rabu 17-6-2020	B. Anit B. Ika B. Ender Xui	Pengurus BKR Bidang pendidikan ketrampilan	Rumah Ibu Nurul RT 02 Dagen	Bimbingan konseling haji anggota RT mengunjungi akan melakukan kegiatan pendidikan	
16	Minggu 20 Juni 2020	B. Harni B. Anit B. Margasah B. Garmi B. Ender Xui	Ketua BKR Sekretari BKR s. Pendidikan - ketrampilan s. Olahraga - kesehatan s. Pendidikan - ketrampilan	Rumah Ibu Ender Juli RT 02 Dagen	Rakar persiapan kunjungan tga	

Lampiran 10 Data Rujukan



BUKU RUJUKAN
BINA KELUARGA REMAJA KARYA BHAKTI
DAGEN, SURUH, TASIKMADU

NO	TANGGAL	NAMA	URAIAN	TINDAK LANJUT	RUJUKAN
1	11 November 2018	Keluarga Ibu Sri Halani (Anaknya Razan)	Anak Ibu Sri Halani yang bernama Razan tidak mau masuk sekolah (GD) dan tidak mau bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya.	Memberi saran kepada keluarga Ibu Sri Halani untuk berkonsultasi dengan psikolog dan memotivasi untuk mau bersosialisasi dgn teman dan lingkungannya.	Datangi ke psikolog
2	15 Juni 2019	keluarga Ibu Lilit	Ibu Lilit menderita penyakit komplikasi antara lain gula, darah tinggi, asam lambung dan susah tidur.	Menyarankan Ibu Lilit untuk cek kesehatan rutin setiap bulan dan menyarankan untuk mengatur pola makan.	cek kesehatan rutin setiap bulan ke rumah sakit

Lampiran 11 Data Absensi Anggota

NO	NAMA ORTU	UMUR	NAMA ANAK	UMUR	STATUS	JENIS KB	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
20	Ieni	26	Eka	13	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Irena Juli	23	Panci	13	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Irena	47	Samsul	22	Nikah	S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Gusanti	30	Dani	21	Nikah	-	S	S	S	S	S	S	-	-	-	-	-	-
24	Sri Hartini	62	Wawan	30	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Suparmi	63	Anah	30	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	David	43	Alibi	30	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Suliyem	47	Nita	30	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sular	56	Adi	19	Nikah	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP	-	-	-	-	-	-
29	Tanmi	51	Gesa	31	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sumarni	51	Septi	19	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Sri Sunarti	57	Fluwata	26	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Sumarni	-	Machva	27	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Rukiyati	64	Diah	23	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Sukini	54	Arhan	18	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Sri Purwanti	49	Rosika	20	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Sudarmi	61	Rosa	23	Nikah	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	-	-	-	-	-	-
37	Asni	40	Endang	15	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Suparmi / Reman	48	Endah	13	Nikah	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	-	-	-	-	-	-
39	Tatik / Bambang	33	Genta	14	Nikah	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	-	-	-	-	-	-
40	Tanti / Parwanto	-	Punto	18	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Toton	-	Rudo	-	Pada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2023

NO	NAMA ORTU	UMUR	NAMA ANAK	UMUR	STATUS	JENIS KB	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
1	Pipit M.	49	Gito	14	Nikah	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	-	-	-	-	-	-
2	Ika M.	33	Panis	20	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sulimah	61	Agus	31	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Supri	62	Tina	26	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Sumarsi	52	Dwi	22	Janda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Andi S.	49	Lina	18	Nikah	IAS	IAS	IAS	IAS	IAS	IAS	IAS	-	-	-	-	-	-
7	Sri Makmini	52	Ruzan	18	Nikah	K	K	K	K	K	K	K	-	-	-	-	-	-
8	Sulani	60	Bakwantha	28	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Muljoni	33	Pandang	24	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Min	43	Dava	24	Nikah	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	-	-	-	-	-	-
11	Worjani	67	Puji	25	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rahana	34	Sari	22	Nikah	P	P	P	P	P	P	P	-	-	-	-	-	-
13	Citi Sigda	45	Agnes	13	Nikah	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	Mow	-	-	-	-	-	-
14	Rini	37	Fachri	14	Nikah	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	-	-	-	-	-	-
15	Hujak	36	Ezo	14	Nikah	K	K	K	K	K	K	K	-	-	-	-	-	-
16	Dwi	36	Atip	10	Nikah	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	-	-	-	-	-	-
17	Sarmi	39	Raga	18	Nikah	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	-	-	-	-	-	-
18	Suprepti	39	Jula	21	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Sri Hastuti	52	Jaqu	21	Janda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sursiti	59	Dani	24	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Sumarni	52	Kesi	30	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Jatsiatun	42	Sita	19	Nikah	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP	IMP	-	-	-	-	-	-
23	Ieni	31	Titi	27	Nikah	IAS	IAS	IAS	IAS	IAS	IAS	IAS	-	-	-	-	-	-
24	Sudarta.	64	Rani	33	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Endang Juli	53	Fatimah	27	Nikah	P	P	P	P	P	P	P	-	-	-	-	-	-
26	Harjannah	50	Wahyuni	23	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sugatmi	48	Janto	21	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Siti Muljani	48	Fikri	23	Nikah	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	LUD	-	-	-	-	-	-
29	Sarwani	50	Ferdi	23	Nikah	S	S	S	S	S	S	S	-	-	-	-	-	-
30	Gi tem	64	Ripal	19	Nikah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 12 Matriks Penelitian

Matrik Penelitian

Metode Bimbingan Bina Keluarga Remaja

Table 4: Matrik Penelitian

	W2	W3	W4	W5
Metode Bimbingan Bina Keluarga Remaja	<p>"Dilakukan setiap bulan sekali mbak, biasanya dishare di Whatsapp Group. Nah untuk pelaksanaannya dilakukan pada malam hari dengan penyampaian materi secara ceramah dan diskusi mba, sehingga tidak monoton dan membosankan juga didukung dengan alat bantu seperti layar screen untuk menampilkan materi maupun gambar(baris 20)</p>	<p>" Kegiatan BKR itu Alhamdulillah rutin setiap satu bulan sekali di minggu pertama, bimbingan dilakukan malam hari mba setiap jam 18.30 – selesai. Kemudian para anggota mendapatkan informasi dan bimbingan, Sebelum itu mereka harus diabsen dulu biar tahu anggota yang tidak hadir dan memantau dari daftar hadir tersebut sudah berapa kali tidak hadir, dari situ juga termasuk kegiatan yang mana dari beberapa tidak hadir maka kita akan melakukan kunjungan kerumahnya. Untuk kegiatan</p>	<p>"BKR yang disini ada beberapa kegiatan poktan (kelompok kegiatan). Contohnya di seksi kesehatan dan olahraga adalah senam untuk menjaga kesehatan anggota BKR Karya Bhakti dan meningkatkan kekompkan anggota juga dalam kegiatan di BKR. Walaupun kegiatan tersebut hanya seminggu sekali tetapi rutin dilakukan setiap minggunya".(baris 9)</p>	<p>"Materi disini masih yang sering dijumpai selain dari materi dari dinas, termasuk materi konflik anak dengan orang tua, contohnya, masalah komunikasi orang tua dengan remaja, kemudian kesehatan remaja dan persiapan kehidupan berkeluarga dan lebih menekankan ke arah 8 fungsi keluarga yang sering diberikan".(baris 17)</p>

		<p><i>pertemuan setiap bulannya setelah diabsen langsung kegiatan bimbingan dengan ceramah dan diskusi dimulai dengan materi yang sudah disiapkan dan sesi tanya jawab. Untuk penutup diberikan evaluasi dan pematangan materi yang diberikan".(baris 10)</i></p>		
Kesimpulan	<p>Proses pelaksanaan bimbingan bina keluarga remaja dilakukan setiap bulan sekali, malam hari dari jam 18.30-selesai, dengan beberapa tahap yakni pengabsenan anggota kelompok BKR yang hadir. Kemudian pemberian materi yang sudah dibuat yakni mempersiapkan kehidupan berkeluarga, dalam pemberian materi dengan cara ceramah dan diskusi dengan alat bantu share layar screen dalam menampilkan materi. Lalu penutup, disini berisi evaluasi dan pematangan materi yang di berikan. Kemudian pertemuan diluar pertemuan rutin yakni kegiatan kunjungan dan kegiatan poktan (kelompok kegiatan).</p>			

Kehidupan Berkeluarga

	W1	W4	W5	W6
Kehidupan Berkeluarga	<p>"Remaja adalah masa transisi banyak sekali perubahan perilaku, perubahan pola pikir, dan perubahan pola kehidupan sosialnya. kalo tidak diasuh dengan tepat oleh keluarga maka perubahan-perubahan ini justru akan menjadi boomerang bagi keluarga anak remaja bisa tumbuh dan berkembang kearah negative, Karena lingkungan sosial dari anak remaja tidak dominan dikeluarga tetapi lebih banyak lingkungan sosial dimasyarakat maupun teman sebayanya sehingga pola perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Maka dari itu BKR ini memfasilitasi,</p>	<p>"Tujuan BKR Karya Bhakti disini yang pertama untuk menekan usia pernikahan bagi remaja, terutama pernikahan dini.sekarang kan banyak sekai yang hamil diluar nikah nah itu salah satunya kita mempersiapkan remajanya untuk berumah tangga agar mereka lebih siap. Kita memberi pendidikan awal tentang pergaulan biar terbebas dari pergaulan bebas seperti narkoba, seks bebas, AIDS itu juga".(baris 18)</p>	<p>"Untuk remaja juga berhati-hati termasuk kesiapan berkeluarga, ini kan baru aktifnya permasalahan stunting kan nah itu kan juga perlu adanya persiapan sebelum menikah, karena persiapan menjadi ibu faktor termasuk resiko terbesar stunting itu emang dari perempuan dan memang itu jangka panjang. Terkadang saya miris melihat anak perempuan yang hamil diluar nikah tetapi kesehatannya tidak memenuhi syarat ibu sehat karena mereka lebih sangat beresiko, sehingga masih banyak perencanaan yang lain dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga".(baris 15)</p>	<p>"Bisa mendapat ilmu tentang komunikasi dengan anak yang benar, ilmu perkembangan anak remaja, kemudian apa yang harus kita lakukan agar anak dapat terhindar dari pergaulan buruk tersebut. Dibekali tentang kesehatan pada remaja termasuk reproduksi agar kita tidak kaget dan tenang dalam menghadapi perkembangan anak remaja kita. Memang tidak banyak ilmu yang kita dapatkan seperti disekolah tetapi melalui BKR ini sangat membantu kita dalam mendidik anak di zaman sekarang yang sangat rentan terhadap pergaulan bebas seperti merokok, menggunakan narkoba dan yang paling</p>

	<p><i>menyelamatkan remaja untuk melewati masa remaja dengan selamat sehingga remaja ini menjadi orang dewasa yang baik".(baris 20)</i></p>			<p><i>sering yaitu hamil diluar nikah".(baris 10)</i></p>
Kesimpulan	<p>Pola perilaku remaja mempengaruhi kehidupan dimasa yang akan datang termasuk kehidupan berkeluarga, sehingga perlu adanya pedampingan kepada remaja untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga dari sekarang. Kehidupan berkeluarga adalah kehidupan awal mula permasalahan muncul sehingga individu harus siap mental, fisik dan ekonomi.</p>			

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Monika Dedisera
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 2 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Alamat : Sangiran RT01/04 Mranggen Polokarto Sukoharjo

B. Data Riwayat Pendidikan

1. SD N Mranggen 5 Polokarto
2. SMP N 1 Polokarto
3. SMA N 1 Polokarto
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Data Riwayat Organisasi

1. Ikatan Keluarga Mahasiswa Sukoharjo UIN Raden mas Said Surakarta
2. Pegiat Laboratorium Konseling UIN Raden Mas Said Surakarta
3. T-Maps UIN Raden Mas Said Surakarta